PT ABM Investama Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2026
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
Interim Consolidated financial statements as of September 30, 2026
and for the nine-month period then ended

PT ABM Investama Tbk.
Gedung TMT 1, 18th Fl. Suite 1802,
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560, Indonesia
Telephone +62-21-2997-6767, Facsimile +62-21-2997-6768
www.abm-investama.com
A member of Tiara Marga Trakindo Group

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT ABM INVESTAMA TBK (PERSEROAN) DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT ABM INVESTAMA TBK (THE COMPANY) AND SUBSIDIARIES AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/
We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : **Achmad Ananda Djajanegara**
   Alamat kantor/*Office Address* : Gedung TMT 1, 18th fl, Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta Selatan 12560
   Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Domicile as stated in ID card.* : Jl. Pejaten Barat I No. 4E, Pejaten Barat Pasar Minggu - Jakarta Selatan
   Nomor telepon kantor/*Office Phone number* : + 62-21-2997 6767
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*

2. Nama/*Name* : **Hans Manoe**
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung TMT 1, 18th fl, Jl. Cilandak KKO No.1 Jakarta Selatan 12560
   Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Domicile as stated in ID card* : Jl. Kasuari XVIII HB 19/4 Sektor 9, Pondok Aren, Tangerang Selatan
   Nomor telepon kantor/*Office Phone Number* : +62-21-2997 6767
   Jabatan/*Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa/*Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anak;

   We are responsible for the preparation and presentation of the Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries;

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

PT ABM Investama Tbk.
Gedung TMT 1, 18th Fl. Suite 1802,
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560, Indonesia
Telephone +62-21-2997-6767, Facsimile +62-21-2997-6768
www.abm-investama.com
A member of Tiara Marga Trakindo Group

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT ABM INVESTAMA TBK (PERSEROAN) DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT ABM INVESTAMA TBK (THE COMPANY) AND SUBSIDIARIES AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information in the Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;

b. The Interim Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information and facts;

4. We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.

The above statements are made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2026/ *Jakarta, October 29, 2026*

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur / *Director*
Achmad Ananda Djajanegara	**Hans Manoe**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7-8	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-144	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	220.276.583	4	199.529.346	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	2.863.020	5	2.855.061	*Other current financial assets*
Piutang usaha		6		*Trade receivables*
Pihak berelasi	172.303.254	31	121.677.835	*Related parties*
Pihak ketiga	92.568.727		105.902.359	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	68.203.028	31	2.563.822	*Related parties*
Pihak ketiga	7.456.651		7.002.796	*Third parties*
Persediaan	37.378.091	7	40.352.218	*Inventories*
Uang muka pemasok	13.223.060	8	10.809.456	*Advances to suppliers*
Biaya dibayar di muka	6.593.920	8	6.057.577	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	3.322.388	22	2.457.864	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	2.165.085		2.118.221	*Other current assets*
Total Aset Lancar	**626.353.807**		**501.326.555**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-current Assets***
Investasi pada saham	14.294.294	10	14.294.294	*Investment in shares*
Taksiran tagihan pajak	61.386.641	22	58.561.072	*Estimated claims for tax refund*
Properti pertambangan	92.539.999	14	88.617.847	*Mining properties*
Aset takberwujud	9.637.865	15	12.170.061	*Intangible assets*
Investasi pada entitas asosiasi	577.451.228	11	615.737.150	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan	7.970.639	22	7.995.923	*Deferred tax assets*
Aset hak-guna	64.836.199	16	54.378.932	*Right-of-use assets*
Aset tetap	633.028.872	13	693.349.345	*Fixed assets*
Aset tidak lancar lainnya	5.183.531		8.777.825	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**1.466.329.268**		**1.553.882.449**	***Total Non-current Assets***
Total Aset	**2.092.683.075**		**2.055.209.004**	***Total Assets***

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang usaha		17		*Trade payables*
Pihak ketiga	100.141.246		86.824.015	*Third parties*
Pihak berelasi	49.052.935	31	23.774.664	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	3.344.588		3.547.368	*Third parties*
Pihak berelasi	1.392.866	31	794.724	*Related parties*
Utang bank jangka pendek	135.850.124	18	151.272.602	*Short-term bank loans*
Beban akrual	24.879.776	19	27.398.100	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.587.984	19	6.376.227	*Short-term employee benefits liability*
Utang pajak	15.087.576	22	5.965.690	*Taxes payables*
Uang muka pelanggan				*Advances from customers*
Pihak ketiga	9.466.326		7.116.709	*Third parties*
Pihak berelasi	512.435	31	88.557	*Related parties*
Bagian lancar atas:				*Current maturities of:*
Utang bank jangka panjang	117.741.927	18	84.618.122	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa		21		*Lease liabilities*
Pihak ketiga	12.539.014		13.788.428	*Third parties*
Pihak berelasi	19.652.536	31	18.004.932	*Related parties*
Utang jangka panjang lainnya	3.349.608		3.396.707	*Other long-term loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**499.598.941**		**432.966.845**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-current Liabilities***
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan	4.497.436	20	4.748.319	*Provision for environmental restoration obligation*
Liabilitas pajak tangguhan	20.524.585	22	12.516.576	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas sewa		21		*Lease liabilities*
Pihak ketiga	10.008.535		12.513.992	*Third parties*
Pihak berelasi	23.147.049	31	13.073.906	*Related parties*
Utang jangka panjang lainnya	8.514.491		14.364.294	*Other long-term loans*
Utang bank jangka panjang	541.498.840	18	658.075.069	*Long-term bank loans*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27.931.149	30	26.528.607	*Long-term employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**636.122.085**		**741.820.763**	***Total Non-current Liabilities***
Total Liabilitas	**1.135.721.026**		**1.174.787.608**	***Total Liabilities***

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Ekuitas				***Equity***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 9.360.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.753.165.000 saham	146.554.908	23	146.554.908	*Share capital - Rp500 par value per share Authorized - 9,360,000,000 shares Issued and fully paid share capital - 2,753,165,000 shares*
Tambahan modal disetor	115.087.198	24	115.087.198	*Additional paid-in capital*
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	8.330.039		8.330.039	*Difference arising from transactions with non-controlling interests*
Komponen lainnya dari ekuitas	19.855		19.855	*Other components of equity*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	1.010.278		910.278	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	778.287.780		691.573.614	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	(98.448.849)		(87.769.918)	*Other comprehensive income*
Sub-total	950.841.209		874.705.974	*Sub-total*
Kepentingan non-pengendali	6.120.840	25	5.715.422	*Non-controlling interests*
Total Ekuitas	**956.962.049**		**880.421.396**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**2.092.683.075**		**2.055.209.004**	***Total Liabilities and Equity***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ABM INVESTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT ABM INVESTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-month Period Ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*			
	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	818.525.199	27	781.648.619	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok pendapatan	(720.230.027)	28	(720.345.045)	*Cost of revenues*
Laba bruto	**98.295.172**		**61.303.574**	***Gross profit***
Beban penjualan dan distribusi	(1.220.917)	29	(1.443.219)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(48.206.796)	29	(42.337.574)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya, bersih	30.651.312	29	15.121.245	*Other income, net*
Laba usaha	**79.518.771**		**32.644.026**	***Operating profit***
Bagian atas laba entitas asosiasi	97.493.763	11	64.141.494	*Share in profit of associates*
Pendapatan dividen	791		650	*Dividend income*
Rugi pelepasan investasi	(15.797.217)		-	*Loss on disposal of investment*
Pendapatan keuangan	8.345.493		2.994.256	*Finance income*
Biaya keuangan	(52.507.665)	18,21	(56.766.343)	*Finance charges*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	**117.053.936**		**43.014.083**	***Profit before final tax and income tax***
Beban pajak final	(649.115)		(622.329)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan	**116.404.821**		**42.391.754**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(13.685.237)	22	(183.643)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**102.719.584**		**42.208.111**	***Profit for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ABM INVESTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT ABM INVESTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued) For the Nine-month Period Ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*			
	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(10.369.480)		91.765	*Exchange difference from financial statements translation*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(309.451)		673.054	*Share in other comprehensive income of associates - exchange difference from financial statements translation*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-		3.110	*Share in other comprehensive income of associates - remeasurement of employee benefits liability*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	**(10.678.931)**		**767.929**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**92.040.653**		**42.976.040**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	102.314.166		42.383.773	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	405.418		(175.662)	*Non-controlling interests*
Total	**102.719.584**		**42.208.111**	***Total***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	91.635.235		43.151.702	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	405.418		(175.662)	*Non-controlling interests*
Total	**92.040.653**		**42.976.040**	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**0,03716**	2u	**0,01539**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Company*												
						Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*						
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Share Capital - Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih dari Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interests*	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ *Other Components of Equity*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Difference from Financial Statements Translation*	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ *Remeasurement of Employee Benefits Liability*	Perubahan Nilai Wajar Investasi pada Saham/ *Changes in Fair Value of Investment in Shares*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Ekuitas Neto/ *Net Equity*	
Saldo per 1 Januari 2025 (diaudit)		**146.554.908**	**115.087.198**	**8.330.039**	**19.855**	**810.278**	**646.057.297**	**(29.458.098)**	**(630.704)**	**(45.367.045)**	**841.403.728**	**5.851.168**	**847.254.896**	***Balance at January 1, 2025 (audited)***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	42.383.773	764.819	3.110	-	43.151.702	(175.662)	42.976.040	*Total comprehensive income for the period*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of general reserve*
Dividen kas	26	-	-	-	-	-	(25.000.000)	-	-	-	(25.000.000)	-	(25.000.000)	*Cash dividend*
Saldo per 30 September 2025 (tidak diaudit)		**146.554.908**	**115.087.198**	**8.330.039**	**19.855**	**910.278**	**663.341.070**	**(28.693.279)**	**(627.594)**	**(45.367.045)**	**859.555.430**	**5.675.506**	**865.230.936**	***Balance at September 30, 2025 (unaudited)***
Saldo per 1 Januari 2026 (diaudit)		**146.554.908**	**115.087.198**	**8.330.039**	**19.855**	**910.278**	**691.573.614**	**(37.600.895)**	**(1.133.837)**	**(49.035.186)**	**874.705.974**	**5.715.422**	**880.421.396**	***Balance at January 1, 2026 (audited)***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	102.314.166	(10.678.931)		-	91.635.235	405.418	92.040.653	*Total comprehensive income for the period*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	100.000	(100.00)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of general reserve*
Dividen kas	26	-	-	-	-	-	(15.500.000)	-	-	-	(15.500.000)	-	(15.500.000)	*Cash dividend*
Saldo per 30 September 2026 (tidak diaudit)		**146.554.908**	**115.087.198**	**8.330.039**	**19.855**	**1.010.278**	**778.287.780**	**(48.279.826)**	**(1.133.837)**	**(49.035.186)**	**950.841.209**	**6.120.840**	**956.962.049**	***Balance at September 30, 2026 (unaudited)***

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine-month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*			
	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flows from Operating Activities***
Penerimaan dari pelanggan	715.140.351		809.796.625	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(391.737.904)		(528.865.446)	*Payments to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(120.403.300)		(125.516.659)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi	202.999.147		155.414.520	*Cash generated from operations*
Restitusi pajak	11.145.038		30.398.658	*Tax refund*
Penerimaan pendapatan bunga	8.345.494		2.994.255	*Receipts of interest income*
Pembayaran atas pajak penghasilan	(17.731.293)		(23.627.570)	*Payments for income taxes*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**204.758.386**		**165.179.863**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				***Cash Flows from Investing Activities***
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	38.000.000	11	63.000.000	*Dividend received from associates*
Penerimaan penjualan aset tetap	6.432.855	13	6.062.651	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen dari penyertaan saham	791		650	*Dividend received from investment in shares*
Penerimaan dari pelepasan investasi	10.000.000		-	*Proceeds from disposal of investment*
Penambahan properti pertambangan	(4.017.415)	14	(3.787.043)	*Additions to mining properties*
Penambahan aset takberwujud	(1.436.079)	15	(1.127.701)	*Additions to intangible assets*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-		(608.501)	*Addition to advances for purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap	(47.714.197)	13	(67.429.771)	*Additions to fixed assets*
Pembayaran utang atas perolehan aset tetap	(10.601.054)		(34.725.359)	*Payment of payables related to the acquisition of fixed assets*
Akuisisi entitas anak	-	14	(57.000.000)	*Acquisition of a subsidiary*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(9.335.099)**		**(95.615.074)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Nine-month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*			
	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				***Cash Flows from Financing Activities***
Perolehan dari:				*Proceeds from:*
Utang bank jangka pendek	319.448.436	35	515.078.629	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.647.418	35	33.255.994	*Long-term bank loans*
Pembayaran untuk:				*Payments of:*
Utang bank jangka pendek	(334.281.963)	35	(408.310.803)	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	(73.965.665)	35	(102.175.457)	*Long-term bank loans*
Bunga	(58.438.322)		(60.030.070)	*Interest*
Dividen	(15.500.000)	26	(25.000.000)	*Dividend*
Liabilitas sewa	(6.695.301)	35	(9.166.053)	*Lease liabilities*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(167.785.397)**		**(56.347.760)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	**27.637.890**		**13.217.029**	***Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents***
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	**(6.890.653)**		**(3.167.268)**	***Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	**199.529.346**		**170.318.176**	***Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year***
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**220.276.583**	4	**180.367.937**	***Cash and Cash Equivalents at End of Year***

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 38.

Supplementary cash flow information is presented in Note 38.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT ABM Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Asih Wahyuni Martaningrum, S.H., No. 01 tanggal 1 Juni 2006 di Depok, Indonesia dengan nama PT Adiratna Bani Makmur. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22790.HT.01.01.TH.2006 tanggal 3 Agustus 2006.

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 5 tanggal 31 Agustus 2009, nama Perusahaan diubah dari PT Adiratna Bani Makmur menjadi PT ABM Investama. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-50239.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 76 tanggal 15 Mei 2024 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0030049.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Tiara Marga Trakindo I lantai 18, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan 12560, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2006.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis, termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis, dan jasa penyewaan.

PT Tiara Marga Trakindo adalah entitas induk akhir dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT ABM Investama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed of Asih Wahyuni Martaningrum, S.H., No. 01 dated June 1, 2006 in Depok, Indonesia under the name PT Adiratna Bani Makmur. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-22790.HT.01.01.TH.2006 dated August 3, 2006.

Based on Notarial Deed of Dwi Yulianti, S.H., No. 5 dated August 31, 2009, the Company's name was changed from PT Adiratna Bani Makmur to PT ABM Investama. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-50239.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 16, 2009.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which was based on Notarial Deed No. 76 dated May 15, 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., regarding changes in the composition of Boards of Commissioners and Directors. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU-0030049.AH.01.02.Tahun 2024 dated May 22, 2024.

The Company is domiciled in Tiara Marga Trakindo I building, 18th floor, Jl. Cilandak KKO No. 1, South Jakarta 12560, Indonesia. The Company started its operations in 2006.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is conducting business management consultancy services, including planning and design for development of business management, and rental services.

PT Tiara Marga Trakindo is the ultimate parent entity of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam surat No. S-12687/BL/2011 tanggal 24 November 2011, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.633.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham dengan harga sebesar Rp3.750 per saham. Pada tanggal 6 Desember 2011, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its letter No. S-12687/BL/2011 dated November 24, 2011 to conduct public offering of its 550,633,000 shares with nominal value of Rp500 per share at a price of Rp3,750 per share. On December 6, 2011, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiaries

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company, and total assets of the subsidiaries as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Ruang Lingkup Usaha/ *Scope of Activities*	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ *Domicile, Date of Establishment*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ *Held Directly by the Company*							
PT Sanggar Sarana Baja ("SSB")	Perencanaan rekayasa mesin, pengembangan, dan pembuatan perlengkapan penunjang alat-alat berat dan alat angkut bahan/ *Engineering, development and manufacture of heavy equipment attachment and materials handling products*	Jakarta, 19 Maret 1977/ *March 19, 1977*	1977	100,00	99,99	64.251.284	70.109.014
PT Cipta Krida Bahari ("CKB")	Jasa logistik/ *Logistic services*	Jakarta, 9 Mei 1997/ *May 9, 1997*	1997	100,00	100,00	149.640.520	140.081.274
PT Cipta Kridatama ("CK")	Kontraktor Pertambangan/ *Mining contractor*	Jakarta, 8 April 1997/ *April 8, 1997*	1999	100,00	100,00	918.226.755	921.189.683
PT Reswara Minergi Hartama ("Reswara")	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta, 19 Oktober 2010/ *October 19, 2010*	2010	100,00	100,00	886.950.796	271.375.914
PT Prima Wiguna Parama ("PWP")	Jasa dan perdagangan umum/ *Services and General trading*	Jakarta, 20 Juni 2011/ *June 20, 2011*	2017	100,00	100,00	101.119.338	90.888.695
PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") Dahulu/*formerly* PT Pradipa Aceh Daya ("PAD")	Industri pembangkit listrik energi *thermal*/ *Thermal energy IPP*	Jakarta, 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	-	100,00	100,00	1.225.665	2.637.513
PT Nagata Dinamika ("ND")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 18 Januari 2012/ *January 18, 2012*	-	99,80	99,80	2.853.334	3.109.237

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / *c. Structure of the Subsidiaries (continued)*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Ruang Lingkup Usaha/ *Scope of Activities*	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ *Domicile, Date of Establishment*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Dimiliki Melalui CKB/ *Held Through CKB*							
PT Alfa Trans Raya ("ATR")	Transportasi laut/ *Sea transportation*	Jakarta, 28 November 2006/ *November 28, 2006*	2007	99,99	99,99	9.748.277	7.827.751
PT Baruna Dirga Dharma ("BDD")	Transportasi laut domestik/ *Domestic sea transportation*	Jakarta, 24 Mei 2011/ *May 24, 2011*	2011	99,99	99,99	18.088.681	26.273.761
PT Dianta Daya Embara ("DDE")	Bongkar muat barang dan pelayanan kepelabuhan laut/ *Stevedoring and sea port services*	Jakarta, 15 Juni 2015/ *June 15, 2015*	2017	99,99	99,99	8.460.499	8.712.987
PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR")	Pelayanan jasa kapal/ *Ship operational Services*	Jakarta, 2 Desember 2010/ *December 2, 2010*	2018	100,00	100,00	21.834.878	22.175.510
PT Ananta Sarana Amara ("ASA") c)	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consultation services*	Jakarta, 16 Desember 2024/ *December 16, 2024*	-	100,00	-	16.716	3.006
Dimiliki Melalui Reswara/ *Held Through Reswara*							
PT Tunas Inti Abadi ("TIA")	Pengembangan dan pertambangan sumberdaya, terutama batubara/ *Development and mining resources principally coal*	Jakarta, 11 November 2003/ *November 11, 2003*	2009	100,00	100,00	41.865.433	37.323.867
PT Agata Nugraha Nastari ("ANN") Dahulu/*formerly* PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu ("NDHB")	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta, 28 Oktober 2014/ *October 28, 2014*	2020	100,00	100,00	14.433.110	14.454.628
PT Radhika Jananta Raya ("RJR")	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta, 29 Juli 2022/ *July 29, 2022*	2022	100,00	100,00	580.867.668	554.352.893
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko ("NDHP")	IndustFri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 28 Oktober 2014/ *October 28, 2014*	-	100,00	100,00	25.156.017	24.589.888
PT Borneo Berkat Makmur ("BBM") a)	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta, 25 November 2010/ *November 25, 2010*	-	100,00	-	5.681.978	3.687.207
PT Borneo Berkat Prima ("BBP") b)	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta, 15 Oktober 2010/ *October 15, 2010*	-	100,00	-	625.406	553.554
Dimiliki Melalui AJN/ *Held Through AJN*							
PT Andara Candria Energi ("ACE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 15 November 2014/ *November 15, 2014*	-	99,12	99,12	646.881	937.283
Dimiliki Melalui ND/ *Held Through ND*							
PT Nagata Bio Energi ("NBE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 15 September 2014/ *September 15, 2014*	2020	98,31	98,31	2.593.362	2.828.476
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu ("NDHBU")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 28 Oktober 2014/ *October 28, 2014*	-	98,51	98,51	26.923	29.066
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro ("PNDH")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 22 Januari 2014/ *January 22, 2014*	-	83,58	83,58	342.454	367.268
PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ *Renewable energy IPP*	Jakarta, 1 Juli 2015/ *July 1, 2015*	-	98,31	98,31	4.999	5.630

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Ruang Lingkup Usaha/ *Scope of Activities*	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ *Domicile, Date of Establishment*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif Grup (%)/ *Effective Percentage Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Dimiliki Melalui NDHP/ *Held Through NDHP*							
PT Nirmala Coal Nusantara ("NCN")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Jakarta, 28 November 2008/ *November 28, 2008*	2026	70,00	70,00	23.884.478	11.241.333
Dimiliki Melalui BBM/ *Held Through BBM*							
PT Piranti Jaya Utama ("PJU")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Jakarta, 19 November 1998/ *November 19, 1998*	-	100,00	-	3.309.335	1.789.533
Dimiliki Melalui BBP/ *Held Through BBP*							
PT Borneo Berkat Sentosa ("BBS")	Jasa/ *Services*	Jakarta, 23 Juni 2012/ *June 23, 2012*	-	100,00	-	138.128	120.129

a) Pada tahun 2025, Reswara mengambil alih seluruh kepemilikan PT Tuah Turangga Agung di BBM/ *In 2025, Reswara acquired fully ownership of PT Tuah Turangga Agung in BBM*
b) Pada tahun 2025, Reswara mengambil alih seluruh kepemilikan PT Borneo Prima Pte. Ltd di BBP/ *In 2025, Reswara acquired fully ownership of PT Borneo Prima Pte. Ltd in BBP*
c) Pada tahun 2025, CKB mendirikan entitas anak/ *In 2025, CKB establish new subsidiary*

TIA

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, TIA memiliki "Izin Usaha Pertambangan" ("IUP") sebagai berikut:

TIA

As of September 30, 2026 and December 31 2025, TIA has mining business rights ("Izin Usaha Pertambangan"/"IUP") as follows:

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/ *Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Ton - Tidak Diaudit/ *In Million Tonnes - Unaudited*			
				Total Cadangan/ *Total Reserves*	Produksi untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/*Production for the Nine-Month Period Ended September 30, 2026*	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2026/*Total Accumulated Production as of September 30, 2026*	Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves*
Kecamatan/ *sub-district* Kusan Hulu dan/and Sungai Loba	TB.07 OKTPR 45	3.085	No. 503/53-IUP/ DPMPTSP/IV/IV/2019 Berlaku sampai 5 Maret 2031/ *Valid until March 5, 2031*	55,68	-	55,70	(0,02)*

*)Total kuantitas aktual batubara yang telah ditambang melebihi perkiraan total cadangan/*The actual total quantity of coal mined exceeds the estimated total reserve.*

Lokasi/ *Location*	Kode Wilayah/ *Area Code*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations*	Dalam Jutaan Ton - Tidak Diaudit/ *In Million Tonnes - Unaudited*			
				Total Cadangan/ *Total Reserves*	Produksi untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/*Production for the Year Ended December 31, 2025*	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2025/*Total Accumulated Production as of December 31, 2025*	Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves*
Kecamatan/ *sub-district* Kusan Hulu dan/and Sungai Loba	TB.07 OKTPR 45	3.085	No. 503/53-IUP/ DPMPTSP/IV/IV/2019 Berlaku sampai 5 Maret 2031/ *Valid until March 5, 2031*	55,68	-	55,70	(0,02)*

*)Total kuantitas aktual batubara yang telah ditambang melebihi perkiraan total cadangan/*The actual total quantity of coal mined exceeds the estimated total reserve.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

TIA (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tanah Bumbu No. 188.45/255/DISTAMBEN/2013 tanggal 29 April 2013, TIA telah mendapatkan persetujuan penggabungan IUP Operasi Produksi Batubara.

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 30 Oktober 2013 telah menetapkan status "*Clear and Clean*" ("CnC") No. 117/Bb/03/2013 atas IUP OP TIA. TIA telah memenuhi persyaratan dalam UU No. 4/2009 dan Peraturan Pemerintah No. 23/2010 termasuk tidak terdapatnya tumpang tindih area IUP dengan pihak lain serta dokumentasi IUP yang telah sesuai dengan peraturan.

Pada tanggal 1 April 2019, berdasarkan surat nomor 503/53-IUP/DPMPTSP/IV/IV/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Selatan telah menyetujui perpanjangan tahap kedua IUP Operasi Produksi Perusahaan yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 Maret 2031.

Pada tanggal 11 April 2019, berdasarkan surat No SK.284/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2019, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") TIA yang mulai berlaku tanggal 24 Juni 2019 sampai dengan tanggal 5 Maret 2031.

TIA telah memperoleh IPPKH dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

TIA (continued)

Based on Decision Letter of Tanah Bumbu Regent No. 188.45/255/DISTAMBEN/2013 dated April 29, 2013, TIA has obtained approval for merging its Coal Production Operations IUP.

The Directorate General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources stipulate the Clear and Clean ("CnC") status No. 117/Bb/03/2013 for TIA's IUP OP on October 30, 2013. TIA has met the requirements set in Law No. 4/2009 and Government Regulation No. 23/2010 including no overlapping of IUP area and the IUP documentations are in accordance with the regulation.

On April 1, 2019, based on letter number 503/53-IUP/DPMPTSP/IV/IV/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Selatan has approved the extension of phase two on the Company's IUP Operation Production which will be valid until March 5, 2031.

On April 11, 2019, based on letter No SK.284/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2019, Ministry of Forestry has approved the extension of TIA's "Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" ("IPPKH") which will be valid start from June 24, 2019 until March 5, 2031.

TIA has obtained permit IPPKH from the Ministry of Forestry as follows:

Lokasi/ *Location*	Luas (ha)/ *Area (ha)*	Nomor IPPKH/ *IPPKH Number*	Berlaku Sampai/ *Valid Until*
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ *Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province*	300	SK.284/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/ 2019	5 Maret 2031/ *March 5, 2031*
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ *Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province*	142	SK.1239/Menlhk/Setjen/ PLA.0//12/2022	17 Desember 2026/ *December 17, 2026*
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ *Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province*	309	SK.206/1/KLHK/2021	5 Maret 2031/ *March 5, 2031*
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ *Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province*	995	SK.212/1/KLHK/2021	5 Maret 2031/ *March 5, 2031*

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. 483 Tahun 2010, TIA memperoleh persetujuan pengelolaan terminal untuk kepentingan sendiri selama pelabuhan tersebut dikelola untuk menunjang kegiatan usaha pokok TIA.

Based on a decision from Minister of Transportation No. 483 Year 2010, TIA obtained an approval to operate special port for internal use as long as the usage of such port is to support TIA's main business activities.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

NCN

NCN adalah perusahaan penambangan batubara di wilayah Meureubo, Aceh Barat, Indonesia. NCN ini telah memperoleh "Izin Usaha Pertambangan" ("IUP") No. 545/DPMPTSP/2571/IUP-OP./2017, yang mencakup area konsesi seluas 3.198 hektar, berlaku hingga 23 Oktober 2027. IUP NCN masih dapat diperpanjang satu kali dengan jangka waktu perpanjangan 10 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 96 Tahun 2021 tanggal 9 September 2021.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, NCN memiliki “Izin Usaha Pertambangan” (“IUP”) sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

NCN

NCN is a company involved in coal mining in the Meureubo region of West Aceh, Indonesia. NCN has secured a "Mining Business License" ("IUP") No. 545/DPMPTSP/2571/IUP-OP./2017, covering a concession area of 3,198 hectares, valid until October 23, 2027. The IUP for NCN can still be extended once for a period of 10 years in accordance with Government Regulation No. 96 of 2021 dated September 9, 2021.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, NCN has mining business rights (“Izin Usaha Pertambangan”/“IUP”) as follows:

				Dalam Jutaan Ton - Tidak Diaudit/ *In Million Tonnes - Unaudited*			
Lokasi/ *Location*	**Kode Wilayah/ *Area Code***	**Luas (ha)/ *Area (ha)***	**IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations***	**Total Cadangan/ *Total Reserves***	**Produksi untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/*Production for the Nine-Month Period Ended September 30, 2026***	**Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2026/*Total Accumulated Production as of September 30, 2026***	**Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves***
Kecamatan/ *sub-district* Meureubo dan/and Kaway XVI	017SEP021	3.198	No. 545/ DPMPTSP/2571/IUP-OP./2017 Berlaku sampai 23 Oktober 2027/ *Valid until October 23, 2027*	31,00	0,53	0,53	30,47

				Dalam Jutaan Ton - Tidak Diaudit/ *In Million Tonnes - Unaudited*			
Lokasi/ *Location*	**Kode Wilayah/ *Area Code***	**Luas (ha)/ *Area (ha)***	**IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operations***	**Total Cadangan/ *Total Reserves***	**Produksi untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/*Production for the Year Ended December 31, 2025***	**Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2025/*Total Accumulated Production as of December 31, 2025***	**Sisa Cadangan/ *Remaining Reserves***
Kecamatan/ *sub-district* Meureubo dan/and Kaway XVI	017SEP021	3.198	No. 545/ DPMPTSP/2571/IUP-OP./2017 Berlaku sampai 23 Oktober 2027/ *Valid until October 23, 2027*	31,00	-	-	31,00

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 4 November 2024 yang dilakukan oleh PT Utpadaka Wita Reswara, pihak eksternal, sebagaimana dijelaskan dalam laporannya 9 Desember 2024.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, total reserves are based on the results of calculation as of November 4, 2024, performed by PT Utpadaka Wita Reswara, an external party, as described in its report dated December 9, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

NCN (lanjutan)

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 15 Agustus 2016 telah menetapkan status "*Clear and Clean*" ("CnC") No. 400.Pm/04/DJB/2017 atas IUP Eksplorasi NCN. NCN telah memenuhi persyaratan dalam UU No. 4/2009 dan Peraturan Pemerintah No. 23/2010 termasuk tidak terdapatnya tumpang tindih area IUP dengan pihak lain serta dokumentasi IUP yang telah sesuai dengan peraturan.

PJU

PJU adalah perusahaan penambangan batubara di wilayah Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia. PJU ini telah memperoleh "Izin Usaha Pertambangan" ("IUP") No. 620/DISTAMBEN Tahun 2012, yang mencakup area konsesi seluas 4.800 hektar, berlaku hingga 20 Juni 2032. IUP PJU masih dapat diperpanjang dua kali dengan jangka waktu perpanjangan 20 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 96 Tahun 2021 tanggal 9 September 2021.

Pada tanggal 30 September 2026, PJU memiliki "Izin Usaha Pertambangan" ("IUP") sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

NCN (continued)

The Directorate General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources stipulate the Clear and Clean ("CnC") status No. 400.Pm/04/DJB/2017for NCN's exploration IUP on August 15, 2016. NCN has met the requirements set in Law No. 4/2009 and Government Regulation No. 23/2010 including no overlapping of IUP area and the IUP documentations are in accordance with the regulation.

PJU

PJU is a company involved in coal mining in the Kapuas region of Central Kalimantan, Indonesia. PJU has secured a "Mining Business License" ("IUP") No. 620/DISTAMBEN Tahun 2012, covering a concession area of 4,800 hectares, valid until June 20, 2032. The IUP for PJU can still be extended twice for a period of 20 years in accordance with Government Regulation No. 96 of 2021 dated September 9, 2021.

As of September 30, 2026, PJU has mining business rights ("Izin Usaha Pertambangan"/"IUP") as follows:

				Dalam Jutaan Ton - Tidak Diaudit/ *In Million Tonnes - Unaudited*			
Lokasi/ ***Location***	**Kode Wilayah/** ***Area Code***	**Luas (ha)/** ***Area (ha)***	**IUP Operasi Produksi/** ***IUP Production Operations***	**Total Cadangan/** ***Total Reserves***	**Produksi untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/** ***Production for the Nine-Month Period Ended September 30, 2026***	**Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2026/** ***Total Accumulated Production as of September 30, 2026***	**Sisa Cadangan/** ***Remaining Reserves***
Kecamatan/ *sub-district* Kapuas Tengah	09/BB/47/PJU	4.800	No. 620/ DISTAMBEN/2012 Berlaku sampai 20 Juni 2032/ *Valid until June 20, 2032*	34,06	-	-	34,06

Pada tanggal 30 September 2026, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per Juli 2011 hingga Mei 2012, sebagaimana dijelaskan dalam laporan PT NRM Konsultan Indonesia pada tanggal 30 September 2024.

As of September 30, 2026, total reserves are based on the results of calculation as of July 2011 until May 2012, as described in PT NRM Konsultan Indonesia report dated September 30, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PJU (lanjutan)

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 4 November 2014 telah menetapkan status "*Clear and Clean*" ("CnC") No. 389/Bb/03/2014 atas IUP Eksplorasi PJU. PJU telah memenuhi persyaratan dalam UU No. 4/2009 dan Peraturan Pemerintah No. 23/2010 termasuk tidak terdapatnya tumpang tindih area IUP dengan pihak lain serta dokumentasi IUP yang telah sesuai dengan peraturan.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries (continued)

PJU (continued)

The Directorate General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources stipulate the Clear and Clean ("CnC") status No. 389/Bb/03/2014 for PJU's exploration IUP on November 4, 2014. PJU has met the requirements set in Law No. 4/2009 and Government Regulation No. 23/2010 including no overlapping of IUP area and the IUP documentations are in accordance with the regulation.

d. Key Management and Other Information

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rachmat Mulyana Hamami	Rachmat Mulyana Hamami	*President Commissioner*
Komisaris	Mivida Hamami	Mivida Hamami	*Commissioner*
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Arief Tarunakarya Surowidjojo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Manggi Taruna Habir	Manggi Taruna Habir	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Achmad Ananda Djajanegara	Achmad Ananda Djajanegara	*President Director*
Direktur	Haris Mustarto	Haris Mustarto	*Director*
Direktur	Hans Christian Manoe	Hans Christian Manoe	*Director*
Direktur	Feriwan Sinarta	Feriwan Sinarta	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Manggi Taruna Habir	Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Ferry A.J Alis	Ferry A.J Alis	*Member*
Anggota	Agus Yulianto	Agus Yulianto	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 10.001 (tidak diaudit) orang dan 10.463 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group had a total of 10,001 (unaudited) and 10,463 employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2026.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 29, 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan mempertahankan kelangsungan usaha.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or "DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan *or " OJK").*

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered by the consolidated financial statements, except for revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (e*xchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Policies

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendmend of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104 Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (*variable fee approach*);
- Pendekatan yang disederhanakan (*premium allocation approach*) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek.

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

(a) kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
(b) eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
(c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach);*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts.*

The new standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

(a) power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
(b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
(c) the ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

(a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
(b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
(c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and its subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether they has power over an investee, including:

(a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
(b) Rights arising from other contractual arrangements; and
(c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*. Jika aset yang diakuisisi bukan merupakan sebuah bisnis, Grup harus mencatat transaksi atau kejadian lain sebagai akuisisi atas aset.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs. If the assets acquired are not a business, the Group shall account for the transaction or other event as an asset acquisition.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109: *Instrumen Keuangan*, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang di dalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109: Financial Instruments*, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.*

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business combinations under common control (continued)

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized, or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period, or

iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period, or

iv) There is no right at the end of reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan akun-akun kas yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

h. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represents cash accounts which are not restricted in use.

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 (three) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Transactions with Related Parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Parties Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:
i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal, namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:
i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity, but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset Hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2m).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Right-of-use Assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2m).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya atas mesin dan peralatan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease Liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the implicit interest rate in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term Leases and Leases of Low Value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Jalan dan infrastruktur	10	*Road and infrastructure*
Bangunan dan prasarana	5 - 20	*Building and improvements*
Kendaraan	3 - 8	*Vehicles*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3 - 5	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kapal	3 - 16	*Vessels*
Mesin dan peralatan	3 - 14	*Machineries and equipment*

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

Kecuali seperti disebutkan pada Catatan 13, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

Except as described in Note 13, management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Pengakuan Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 115: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

Revenue Recognition

Group has adopted PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers*, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:*

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui ketika pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Grup menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Kontrak-kontrak dengan pelanggan-pelanggan tertentu dalam segmen bisnisnya mensyaratkan imbalan variabel.

Grup menawarkan imbalan variabel berupa hak retur dan penyesuaian harga sehubungan dengan klaim kualitas, perubahan harga komoditas dan volume penjualan. Dalam menetapkan estimasi tersebut, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis, atau metode jumlah yang paling mungkin yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan juga pola pembelian saat ini.

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan imbalan variabel yang kemungkinan terjadinya sangat tinggi sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam estimasi sehingga pembalikan signifikan atas jumlah pendapatan kumulatif yang telah diakui tidak akan terjadi pada saat ketidakpastian yang terkait dengan imbalan variabel tersebut terselesaikan dikemudian waktu. Sedangkan pengakuan dilakukan pada saat dokumen-dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan-pelanggan atau pada saat besar kemungkinan bahwa penyesuaian harga akan diberikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Revenue Recognition (continued)

Sales of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized at the time when when control of the goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Certain contracts with customers within the respective business segments give rise to variable considerations.

The Group estimates the variable considerations such as right of return and price adjustments arising from quality claim, changes of commodity price and sales volume, using expected value developed based on historical experience or using most likely amount developed based on historical experience taking into account also current purchasing patterns.

The management established estimation method that ensure inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable price adjustments will be given.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan Jasa

- Pendapatan dari jasa pertambangan dan penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik diakui sepanjang waktu saat jasa diberikan.
- Pendapatan dari jasa logistik, jasa penanganan kargo dan kontainer, dan dari kegiatan keagenan dan terminal, serta jasa divisi *site services* ("SSD") dan repabrikasi diakui sepanjang waktu saat jasa diberikan.
- Pendapatan sewa kapal (*time charter*) diakui selama masa perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa pengangkutan batu bara diakui berdasarkan jumlah muatan dalam metrik ton.
- Pendapatan dari penyediaan jasa *forwarding* angkutan laut diakui sepanjang waktu saat jasa diberikan.

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Grup melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat.

Aset kontrak pada awalnya diakui untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa instalasi karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian instalasi. Pada saat penyelesaian instalasi dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian 2t Instrumen keuangan - pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Revenue Recognition (continued)

Revenues from Services

- *Revenues from mining services and rental of power engine are recognized over the time while service is rendered.*
- *Revenues from logistic services, container equipment and cargo handling services, and from agency and terminal activities, and from site services division ("SSD") and remanufacturing are recognized over the time while service is rendered.*
- *Time charter revenue is recognized over the period of the time charter agreement. Revenue from coal affreightment is recognized based on metric ton measurement.*
- *Revenues from rendering sea freight forwarding services are recognized over the time while service is rendered.*

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group transfers goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional.

A contract asset is initially recognized for revenue earned from installation services because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the installation. Upon completion of the installation and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in section 2t Financial instruments - initial recognition and subsequent measurement.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Transaksi dan saldo Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("AS$"), yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Perubahan mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak tertentu telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Revenue Recognition (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States dollar ("US$"), which is also each entity's in the Group functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

The change of reporting currency of the Company and certain subsidiaries has been approved by the Directorate General of Tax ("DGT").

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak tertentu yang dicatat dalam Rupiah ("Rp") sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke AS$ dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata periode tersebut. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

Transaksi dalam mata uang selain AS$ dicatat ke dalam mata uang AS$ berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain AS$ disesuaikan ke dalam AS$ menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan di tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

For consolidation purpose, assets and liabilities of certain subsidiaries which are recorded in Rupiah ("Rp") as the functional currency, are translated into US$ using the prevailing exchange rates at such statement of financial position date. Income and expenses accounts are translated using prevailing average exchange rate for the period. Differences arise from such exchange rates are presented as part of other comprehensive income.

Transactions involving other currencies other than US$ are recorded in US$ at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US$ are adjusted to US$ using the middle rates published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026 (Tidak diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
1 Euro (EUR)/AS$1	1,13495	1,177050	*1 Euro (EUR)/US$1*
1 Dolar Australia (AUD)/AS$1	0,69890	0,670650	*1 Australian Dollar (AUD)/US$1*
1.000 Rupiah Indonesia (Rp)/AS$1	0,05556	0,059588	*1,000 Indonesian Rupiah (Rp)/US$1*
1 Dolar Singapura (SGD)/AS$1	0,78189	0,778725	*1 Singapore Dollar (SGD)/US$1*

p. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: *Pajak Penghasilan*.

p. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Taxes.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2022 tanggal 21 Februari 2022, penghasilan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak penghasilan bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Pendapatan entitas anak tertentu dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% oleh karena entitas anak yang bersangkutan merupakan perusahaan pelayaran dalam negeri.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi dan dicatat sebagai "Beban Pajak Final" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Based on Government Regulation No. 51 Tahun 2008 dated July 20, 2008 which was amended by Government Regulation No. 9 Tahun 2022 dated February 21, 2022, income derived from construction services is subject to final income tax.

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxation, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% and 2.64% of the revenues for domestic and foreign companies, respectively, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

Certain subsidiaries' revenues are subject to final income tax at 1.20% since those subsidiaries are domestic shipping companies.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes and is recorded as "Final Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. *Item* pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset yang diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat dikreditkan menurut ketentuan perpajakan. Dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban yang bersangkutan.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- *When the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable according to tax regulations. In which case the VAT is recognized as the part of the cost of acquisition of the asset or as the part of the related expense item.*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan peraturan Pajak Penghasilan Pilar Dua sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK 136/2024") sehubungan dengan Pengenaan Pajak Minimum Global ("GloBE"), yang akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Aturan Pengenaan Pajak Minimum Global ini memperkenalkan mekanisme perpajakan baru dimana Perusahaan Multinasional ("MNE") akan membayar pajak tambahan adisional di suatu yurisdiksi ketika Tarif Pajak Efektif (ETR), yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi di bawah aturan Pilar Dua, berada di bawah tarif minimum 15%.

Perusahaan telah mengadopsi amandemen PSAK 212: *Reformasi Pajak Internasional - Pilar Dua Model Rules*, sebagaimana diterbitkan oleh DSAK IAI pada Desember 2023. Perusahaan telah menerapkan pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

q. Properti Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Pillar Two Income Taxes

On December 31, 2024, the Government of Indonesia enacted the Pillar Two income taxes regulation with Ministry of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK 136/2024") in regards to Global Anti-Base Erosion Rules ("GloBE"), which comes into effect starting January 1, 2025. These GloBE rules introduce new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the (Effective Tax Rate) ETR, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate.

The Company has adopted the amendments to PSAK 212: International Tax Reform - Pillar Two Model Rules*, as issued by DSAK IAI on December 2023. The Company has applied the exception to the recognition and disclosure of deferred taxes related to the Pillar Two income taxes.*

q. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset takberwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait.

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures (continued)

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible asset.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of the assets may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment losses.

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mining Properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" as long as they meet the capitalization criteria.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Properti Pertambangan (lanjutan)

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode "unit produksi" sejak daerah pengembangan tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

Aktivitas Pengupasan Tanah

Grup menerapkan ISAK 120: *Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka*, yang mengatur akuntansi biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan lapisan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Mining Properties (continued)

Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage is commenced, the mines under construction are transferred into "Producing Mines" in the "Mining Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines are based on "unit-of-production" method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

Stripping Activities

The Group applied ISAK 120: Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining*, which prescribes the accounting for costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mines.*

Stripping costs in the production phase are capitalized as stripping activity asset where all of the following criteria are met:

a) it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the Group;

b) the Group can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
c) the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur manfaat properti dengan menggunakan metode "unit produksi" sejak tanggal akuisisi berdasarkan basis estimasi cadangan. Umur manfaat properti pertambangan yang timbul dari hak kontraktual tidak lebih lama dari masa hak kontraktual tersebut, kecuali jika hak kontraktual dapat diperbarui dengan tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Aset takberwujud diperoleh dari kombinasi bisnis dan diakui terpisah dari *goodwill* dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui pajak tangguhan yang timbul dari properti pertambangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Mining Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortized on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalization and subsequent amortization of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Mining Properties from Business Combination

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition and are stated at cost. Mining properties are amortized over the life of the property using "unit-of-production" method from the date of the acquisition based on estimated reserves. The useful life of mining properties pertaining to contractual rights is not longer than the validity period of such rights, except if the contractual rights can be renewed upon expiration without incurring significant costs for such renewal. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date.

The Group recognizes the deferred tax arising from mining properties.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan setelah selesai produksi. Kewajiban tersebut diakru menggunakan metode “unit produksi” sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dibayarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued using the “unit-of-production” method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, dimana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

Program Pensiun Manfaat Pasti, Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-Undang No. 6/2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang selain pensiun berupa *jubilee* yang tidak didanai.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Long-term Employee Benefits Liability

Defined Contribution Pension Plan

The Company's and certain subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company and certain subsidiaries under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined Benefit Pension Plan, Labor Law and Other Post-employment Benefits

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company Regulation, Collective Labor Agreement and Law No. 6/2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group also provides long-term employee benefits other than pension named unfunded jubilee.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti, Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Imbalan Pasca-kerja Lainnya (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian *(curtailment)* tidak rutin, dan

ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Defined Benefit Pension Plan, Labor Law and Other Post-employment Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment; and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenue" and "Selling, General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest expense or income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115, seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115, as disclosed in Note 2n.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
  Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset keuangan lancar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables and other receivables, and other current financial assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: *Instrumen Keuangan: Penyajian* dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai NWPKL.

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial Instrument: Disclosure *and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.*

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

The Group has no finance assets categorized as FVOCI.

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR") (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang jangka panjang lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term banks loan, and other long-term loans.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode bersangkutan.

v. Biaya Emisi Saham dan Obligasi

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang terhadap "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

u. Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the profit for the period attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the period.

v. Shares and Bond Issuance Costs

Shares issuance costs are presented as a reduction to "Additional Paid-in Capital - Net" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Biaya Emisi Saham dan Obligasi (lanjutan)

Biaya emisi obligasi dan sukuk ijarah dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode SBE selama jangka waktu obligasi dan sukuk ijarah.

Biaya emisi obligasi wajib tukar dicatat sebagai pengurang modal.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi intragrup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Shares and Bond Issuance Costs (continued)

Bonds and sukuk ijarah issuance costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the EIR method over the period of the bonds and sukuk ijarah.

Issuance costs of mandatory convertible bond are accounted for as a deduction from equity.

w. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

x. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalized development costs, are not capitalized and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Grup adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Intangible Assets (continued)

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

A summary of the policies applied to the Group's intangible assets are as follows:

	Perangkat lunak/ *Software*	
Umur manfaat	5 tahun/*years*	*Useful lives*
Metode amortisasi	Garis lurus/*Straight-line*	*Amortization method*
Diperoleh melalui	Akuisisi/*Acquisition*	*Acquired by*

Entitas anak tertentu menghitung amortisasi untuk aset takberwujud dengan metode "unit produksi".

Certain subsidiary computed amortization for intangible assets based on "unit-of-production" method.

z. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

z. Non-current Assets Held for Sale

Non-current asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

Non-current asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

aa. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Investment in Associates (continued)

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of associates is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associates.

The financial statements of the associates are prepared in the same reporting period of the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

ab. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Investment in Associates (continued)

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

ab. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

ac. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 29 Oktober 2026:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

ac. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of October 29, 2026:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ac. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ac. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 22.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details regarding taxation are disclosed in Note 22.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar AS$61.386.641 dan AS$58.561.072. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 22.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS, kecuali untuk beberapa entitas anak tertentu. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of September 30, 2026 and December 31, 2025 was US$61,386,641 and US$58,561,072. Further explanations regarding this account are provided in Note 22.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management determined that the functional currency of the Group is US dollar, except for certain subsidiaries. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari wilayah kuasa pertambangan milik Grup Pertambangan Batubara.

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari wilayah kuasa pertambangan milik Grup Pertambangan Batubara.

Grup Pertambangan Batubara menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam "Standar Nasional Indonesia". Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Reserve estimates

Reserves are estimates of the quantity of coal that can be economically and legally extracted from the Coal Mining Group's mining authorization areas.

Reserves are estimates of the quantity of coal that can be economically and legally extracted from the Coal Mining Group's mining authorization areas.

The Coal Mining Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the "Standar Nasional Indonesia". In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan dalam membuat estimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena tambahan data geologis dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup Pertambangan Batubara dalam berbagai cara, di antaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Reserve estimates (continued)

Due to the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Coal Mining Group's financial results and positions in a number of ways, including the following:

- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on the unit-of-production basis.*
- *Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates as necessary.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	21.668	18.065	*Rupiah*
Sub-total	21.668	18.065	*Sub-total*
Bank			***Cash in banks***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.933.654	46.802.912	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	751.376	724.710	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	403.502	352.391	*PT OCBC NISP Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	118.392	149.299	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	81.110	76.073	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.738	37.514	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	53.199	41.643	*Others*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.308.608	58.010.159	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.886.120	61.367	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.491.201	447.656	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	1.396.622	1.784	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	767.912	1.218.031	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	256.505	185.729	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	217.278	336.771	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	192.189	807.421	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	185.569	179.712	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	17.720	180.461	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	6.715	371.482	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
Lain-lain	155.429	195.402	*Others*
Euro			*Euro*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.197	21.214	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	92.281.036	110.199.947	*Sub-total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.271.886	12.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.387.067	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	2.000.000	3.000.000	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	18.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	17.640.849	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	15.557.284	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	14.890.544	32.296.508	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.446.050	1.191.753	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.778.642	-	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.000.556	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.001	1.001	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	22.822.072	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-total	127.973.879	89.311.334	*Sub-total*
Total	**220.276.583**	**199.529.346**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

The ranges of interest rates on time deposits per annum are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah	3,00% - 6,45%	3,00% - 5,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,35% - 4,00%	4,00% - 4,10%	*United States Dollar*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			*Restricted cash in banks*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.839.629	2.839.629	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.391	15.432	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**2.863.020**	**2.855.061**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, saldo kas di bank milik CKB pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp421 juta (setara dengan AS$23.391) (31 Desember 2025: Rp259 juta (setara dengan AS$15.432) dibatasi penggunaannya khusus untuk pembayaran surat keterangan fiskal *(tax clearance)* sehubungan dengan proses pengeluaran barang di pelabuhan.

As of September 30, 2026, CKB's cash balance at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp421 million (equivalent to US$23,391) (December 31, 2025: Rp259 million (equivalent to US$15,432), restricted and solely used for the payment of tax clearance in connection goods handling activities at the port.

Pada tanggal 30 September 2026, terdapat dana yang ditempatkan pada rekening khusus terkait dengan dana hasil ekspor dari penjualan batubara milik TIA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar AS$2.839.629 (31 Desember 2025: AS$2.839.629). Grup telah menjalankan kewajibannya terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 (Catatan 36).

As of September 30, 2026, there were cash balances were placed in a certain account related to export coal sales in TIA's bank account at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$2,839,629 (December 31, 2025: US$2,839,629). The Group has fulfilled its obligation in accordance with Government Regulation No. 8 of 2025 (Note 36).

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consists of:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	172.563.063	120.875.998	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	857.375	*United States Dollar*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(259.809)	(55.538)	*Allowance for expected credit losses*
Sub-total	172.303.254	121.677.835	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	105.548.811	106.594.787	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.148.259	845.535	*United States Dollar*
Mata uang lainnya	151.743	80.247	*Other currency*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(14.280.086)	(1.618.210)	*Allowance for expected credit losses*
Sub-total	92.568.727	105.902.359	*Sub-total*
Neto	**264.871.981**	**227.580.194**	***Net***

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of aging of the trade receivables are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudity67)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo	203.850.796	188.455.535	*Not past due*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	8.286.398	27.638.705	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	17.201.705	7.240.737	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	4.317.883	75.175	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	31.215.199	4.170.042	*More than 90 days*
Neto	**264.871.981**	**227.580.194**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The movements of allowance for expected credit losses on trade receivables are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	1.673.748	2.354.567	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	11.990.192	788.924	*Provision during the year*
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(1.436.466)	*Reversal during the year*
Selisih translasi	875.955	(33.277)	*Translation difference*
Saldo akhir	**14.539.895**	**1.673.748**	***Ending Balance***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan hasil penelaahan atas saldo piutang usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the assessment on the outstanding receivables as of September 30, 2026 and Desember 31, 2025 the Group's management believes that the allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Certain of trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 18).

7. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Persediaan, semuanya dicatat pada nilai perolehan atau nilai realisasi neto, terdiri atas:

Inventories, all recognized at cost or at net realizable value, consist of:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Bahan baku dan barang setengah jadi	15.616.230	17.683.169	*Raw materials and semi-finished goods*
Suku cadang	13.532.320	15.085.845	*Spare parts*
Barang dalam proses	9.009.067	10.869.844	*Work in process*
Batubara	1.911.641	-	*Coal*
Lain-lain	1.065.756	788.424	*Others*
Total	**41.135.014**	**44.427.282**	***Total***
Cadangan atas keusangan persediaan	(3.756.923)	(4.075.064)	*Allowance for obsolescence of inventories*
Persediaan - neto	**37.378.091**	**40.352.218**	***Inventories - net***

Mutasi cadangan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	4.075.064	4.163.836	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	1.034.564	760.105	*Provision during the year*
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(711.822)	*Reversal during the year*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.112.979)	-	*Write-off during the year*
Selisih translasi	(239.726)	(137.055)	*Translation difference*
Saldo akhir	**3.756.923**	**4.075.064**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada setiap akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan atas keusangan persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terpulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Based on the assessment of the condition of inventories at the end of each year, the Group's management believes that the allowance for obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / *INVENTORIES (continued)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan tertentu milik entitas anak tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$30.865.308 dan AS$20.887.231. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of September 30, 2026 and Desember 31, 2025, certain inventories of certain subsidiaries are covered by insurance against losses by fire and other risks amounting to US$30,865,308 and US$20,887,231 respectively. The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

Uang Muka / ***Advances to Suppliers***

Akun ini terutama merupakan uang muka yang dibayarkan Grup kepada pemasok untuk pembelian persediaan dan kepada sub-kontraktor sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan.

This account mainly represents advances paid by the Group to suppliers for purchase of inventories and to sub-contractors in relation to the performance of project.

Biaya Dibayar di Muka / ***Prepaid Expenses***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Lisensi	2.228.656	2.160.619	*License*
Sewa	1.963.218	2.464.508	*Rent*
Asuransi	221.633	178.457	*Insurance*
Lain-lain	2.180.413	1.253.993	*Others*
Total	**6.593.920**	**6.057.577**	***Total***

9. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL / *NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE*

Rincian aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

The details of non-current assets held for sale are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	-	410.162	*Beginning balance*
Pembalikan penurunan nilai tahun berjalan	-	-	*Reversal of impairment during the year*
Realisasi penjualan tahun berjalan	-	(395.009)	*Realization of sales for the current year*
Rugi selisih perubahan kurs	-	(15.153)	*Loss from foreign exchange rate*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

9. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2023, ACE telah menandatangani perjanjian dengan USPE ME Trading L.L.C, Dubai ("USPE") yang menyetujui total komitmen nilai pembelian aset ACE senilai AS$6.250.000.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, ACE telah menerima sebagian proses penjualan aset senilai AS$569.990 (2023: AS$5.250.000) dan telah mencatat keuntungan atas penjualan aset tersebut sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 Januari 2025, ACE telah menerima pelunasan atas proses penjualan aset.

9. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE (continued)

On November 28, 2023, ACE has signed an agreement with USPE ME Trading L.L.C, Dubai ("USPE") which agreed to purchase ACE's assets with total commitment value of US$6,250,000.

For the year then ended December 31, 2024, ACE has received part of the asset sale process amounting to US$569,990 (2023: US$5,250,000) and has recorded a gain from the sale of such assets as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On January 30, 2025 ACE has received full settlement of the asset.

10. INVESTASI PADA SAHAM

Investasi pada instrumen ekuitas diukur pada NWPKL. Hierarki pengukuran nilai wajar dari investasi tersebut adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT IN SHARES

Investments in equity instrument is measured at FVOCI. Hierarchy of the fair value measurement of the investments is as follows:

	Total/ *Total*	**Harga Kuotasian Dalam Pasar Aktif Untuk Aset yang Identik (*Level* 1)/ *Quoted Prices in Active Market (Level 1)***	***Input* yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (*Level* 2)/ *Significant Observable Inputs (Level 2)***	***Input* yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (*Level* 3)/ *Significant Unobservable Inputs (Level 3)***	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Aset Tidak Lancar					*Non-current Asset*
Investasi pada saham	14.294.294	-	-	14.294.294	*Investment in shares*
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Aset Tidak Lancar					*Non-current Asset*
Investasi pada saham	14.294.294	-	-	14.294.294	*Investment in shares*

Tidak ada transfer antara *Level* 1 dan *Level* 2, dan masuk atau keluar dari *Level* 3 selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the nine-month period ended on September 30, 2026 and year ended on December 31, 2025.

Mutasi investasi pada saham adalah sebagai berikut:

The movements of investment in shares are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pada awal periode	14.294.294	17.962.435	*At beginning of period*
Perubahan nilai wajar	-	(3.668.141)	*Change in fair value*
Total	**14.294.294**	**14.294.294**	***Total***

10. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar *Level* 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT IN SHARES (continued)

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

Input yang Signifikan/ *Significant Input*	Input Kuantitatif/ *Quantitative Input*	Analisa Sensitivitas/*Sensitivity Analysis*	
		Sensitivitas yang Digunakan/*Sensitivity Used*	Pengaruh pada Nilai Wajar/ *Effect to Fair Value*
30 September 2026/*September 30, 2026*			
Tingkat diskonto/*Discount rate*	11,50%	100 basis poin/*basis points*	(254.726)/262.637
31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
Tingkat diskonto/*Discount rate*	11,50%	100 basis poin/*basis points*	(254.726)/262.637

PT Multi Harapan Utama ("MHU")

Pada tanggal 31 Oktober 2019, ANN memiliki investasi strategis senilai AS$60.000.000 pada MHU, pihak berelasi, yang memiliki konsesi batubara berlokasi di Provinsi Kalimantan Timur. ANN memiliki komposisi kepemilikan sebesar 10% dengan total 551 lembar saham yang terdiri dari 1 lembar saham Seri B dan 550 lembar saham Seri C. Sehubungan dengan investasi ini, ANN dan CK juga menandatangani Kontrak Jasa Konsultasi dan Amendemen I atas Kontrak Jasa Pertambangan dengan MHU (Catatan 31).

Berdasarkan Akta Notaris Anastasia Anne Augusta S.H., M.Kn., No. 81 tanggal 22 Desember 2022, Pemegang Saham MHU menyetujui penerbitan 290 saham baru dalam bentuk saham Seri D. ANN mengambil 29 saham seri D tersebut dengan melakukan konversi piutang kepada MHU sebesar AS$3.190.000.

Nilai wajar investasi ANN pada MHU dinilai dengan menggunakan model arus kas masa depan terdiskonto. Perubahan nilai atas investasi pada saham dicatat sebagai "Perubahan Nilai Wajar Investasi pada Saham" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

PT Multi Harapan Utama ("MHU")

On October 31, 2019, ANN owned a strategic investment of US$60,000,000 in MHU, a related party, which has a coal concession located in the Province of East Kalimantan. ANN has 10% ownership with total of 551 shares consisting of 1 share Series B and 550 shares Series C. In relation with ANN's Investment to MHU, ANN and CK also signed the Consultation Fee Agreement and Amendment I of Mining Services Contract with MHU (Note 31).

Based on Notarial Deed of Anastasia Anne Augusta S.H., M.Kn., No. 81 dated December 22, 2022, the Shareholders of MHU has approved the issuance of 290 new shares in the form of Series D shares. ANN acquired the 29 series D shares by converting receivables to MHU amounting to US$3,190,000.

Fair value of ANN's investment in shares on MHU was assessed using discounted future cash flows model. Changes in the fair value of the investment are recorded as "Changes in Fair Value of Investment in Shares" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended on September 30, 2026 and year ended on December 31, 2025.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *11. INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investments in associates are as follows:

Entitas Asosiasi/ *Associates*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Kegiatan Usaha/ *Business Activities*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Investasi pada Entitas Asosiasi/ *Investment in Associates*	
				2026	2025	2026	2025
Dimiliki Melalui RJR/ *Held through RJR*							
PT Golden Energy Mines Tbk ("GEMS")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2010	Bidang pertambangan melalui penyertaan pada entitas anaknya dan perdagangan batubara/ *coal mining through its subsidiaries and coal trading activities*	30%	30%	488.122.022	488.308.410
Dimiliki Melalui Reswara/ *Held through Reswara*							
PT Media Djaya Bersama ("MDB")	Provinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	2017	Perdagangan, pengembangan dan industri/*Trading, development, and industry*	40%	50%	89.329.206	127.428.740
Total						**577.451.228**	**615.737.150**

GEMS / *GEMS*

Pada tanggal 15 September 2022, RJR mengakuisisi 1.764.705.900 saham GEMS (dengan nilai nominal sebesar Rp3.536 per saham) dari GMR Coal Resources Pte. Ltd. Dengan total nilai akuisisi sebesar AS$444.251.363, yang mewakili 30% kepemilikan saham di GEMS.

On September 15, 2022, RJR acquired 1,764,705,900 shares of GEMS (at par value of Rp3,536 per share) from GMR Coal Resources Pte. Ltd. With total acquistion value of US$444,251,363, which representing 30% equity ownership in GEMS.

Berdasarkan laporan valuasi KJPP Kusnanto dan Rekan tanggal 27 Maret 2023, jumlah nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi atas 30% kepemilikan saham GEMS pada tanggal 15 September 2022 adalah sebesar AS$377.511.798.

Based on the valuation report of KJPP Kusnanto dan Rekan dated March 27, 2023, net fair value of identifiable assets and liabilities for the 30% ownership in GEMS on September 15, 2022 was US$377,511,798.

Selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian RJR atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari GEMS dicatat sebagai *goodwill* yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi.

The difference between the acquisition cost of the investment and RJR's share of the net fair value of GEMS' identifiable assets and liabilities is recorded as goodwill which is included in the carrying amount of the investment in the associate.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham RJR pada GEMS:

The following describes detail of share ownership of RJR in GEMS:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Nilai perolehan investasi	444.251.363	444.251.363	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas laba	540.872.931	444.747.990	*Accumulated share in profit*
Akumulasi bagian penghasilan komprehensif lain	(71.442)	238.008	*Accumulated share of other comprehensive income*
Akumulasi amortisasi kenaikan nilai wajar ketika akuisisi	(52.930.830)	(40.928.951)	*Accumulated amortization of fair value increment upon acquisition*
Akumulasi dividen	(444.000.000)	(360.000.000)	*Accumulated dividend*
Nilai tercatat investasi	**488.122.022**	**488.308.410**	***Carrying value of the investment***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

GEMS (lanjutan) / ***GEMS (continued)***

Ringkasan atas laporan posisi keuangan konsolidasian dari entitas asosiasi dan rekonsiliasinya dengan nilai tercatat investasi:

Summary of the consolidated statements of financial position from the associate and the reconciliation with the carrying value of the investment:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	917.219.073	582.041.683	*Current assets*
Aset tidak lancar	631.848.674	614.562.270	*Non-current assets*
Total Aset	**1.549.067.747**	**1.196.603.953**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	560.303.839	387.850.455	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	66.301.098	100.166.768	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**626.604.937**	**488.017.223**	***Total Liabilities***
Ekuitas	922.462.810	**708.586.730**	***Equity***
Kepentingan non-pengendali	(6.638.380)	(6.051.727)	*Non-controlling interests*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**915.824.430**	**702.535.003**	***Equity attributable to owners of the parent company***
Bagian atas ekuitas	276.738.843	210.760.500	*Share in equity*
Goodwill	66.739.014	66.739.014	*Goodwill*
Kenaikan nilai wajar ketika akuisisi yang belum diamortisasi	144.644.165	210.808.896	*Unamortized fair value increment upon acquisition*
Nilai tercatat investasi	**488.122.022**	**488.308.410**	***Carrying value of the investment***

Ringkasan atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari entitas asosiasi:

Summary of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the associate:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2.065.308.775	1.737.812.157	*Revenue from contracts with customers*
Laba tahun berjalan	291.954.517	200.457.241	*Profit for the year*
Penghasilan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan	1.180.451	1.917.028	*Other comprehensive income/(expenses) for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	**293.134.968**	**202.374.270**	***Total comprehensive income for the year***
Bagian atas laba	84.123.062	61.346.981	*Share of profit*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain	354.135	676.163	*Share of other comprehensive income*

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

MDB / ***MDB***

Pada tanggal 11 Desember 2023, Reswara dan PT Inti Murni Kencana ("IMK") menandatangani Amendemen Kesepakatan Bersama, dimana kedua belah pihak sepakat bahwa keputusan dan kebijakan terkait operasional dan penetapan imbal hasil dari Grup MDB akan diberikan kepada IMK, efektif tanggal 29 Desember 2023.

On December 11, 2023, Reswara and PT Inti Murni Kencana ("IMK") signed Amendment of Collective Agreement, whereby both parties agreed that the decision and policies related to operational and determination of returns of MDB Group would be given to IMK, effective December 29, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup MDB tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan dicatat sebagai bagian dari "Investasi pada Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2023, MDB Group is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements and recorded as part of "Investments in Associates" in consolidated statement of financial position.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Reswara pada MDB:

The following describes detail of share ownership of Reswara in MDB:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Nilai perolehan investasi	89.569.084	89.569.084	*Cost of investment*
Akumulasi bagian atas laba	71.997.065	48.891.728	*Accumulated share in profit*
Akumulasi bagian penghasilan komprehensif lain	361.559	52.108	*Accumulated share of other comprehensive income*
Akumulasi amortisasi kenaikan nilai wajar ketika akuisisi	(15.818.816)	(6.084.180)	*Accumulated amortization of fair value increment upon acquisition*
Akumulasi dividen	(31.000.000)	(5.000.000)	*Accumulated dividend*
Pelepasan saham entitas asosiasi	(25.779.686)	-	*Disposal of shares in associated entity*
Nilai tercatat investasi	**89.329.206**	**127.428.740**	***Carrying value of the investment***

Ringkasan atas laporan posisi keuangan konsolidasian dari entitas asosiasi dan rekonsiliasinya dengan nilai tercatat investasi:

Summary of the consolidated statements of financial position from the associate and the reconciliation with the carrying value of the investment:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	263.759.686	172.432.038	*Current assets*
Aset tidak lancar	170.293.445	194.094.042	*Non-current assets*
Total Aset	**434.053.131**	**366.526.080**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(191.364.308)	(129.200.834)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(14.611.218)	(6.230.097)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(205.975.526)**	**(135.430.931)**	***Total Liabilities***
Ekuitas	**228.066.511**	**231.095.148**	***Equity***
Kepentingan non-pengendali	11.094	(9.691)	*Non-controlling interests*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**228.077.605**	**231.085.457**	***Equity attributable to owners of the parent company***
Bagian atas ekuitas	73.179.867	115.542.729	*Share in equity*
Kenaikan nilai wajar ketika akuisisi yang belum diamortisasi	16.149.339	11.886.011	*Unamortized fair value increment upon acquisition*
Nilai tercatat investasi	**89.329.206**	**127.428.740**	***Carrying value of the investment***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

MDB (lanjutan) / ***MDB (continued)***

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari entitas asosiasi: / *Summary of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from associate:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	379.180.572	292.507.203	*Revenue from contracts with customers*
Laba tahun berjalan	48.977.429	33.213.934	*Profit for the year*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**48.977.429**	**33.213.934**	***Total comprehensive income for the year***
Bagian atas jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	23.105.338	16.606.848	*Share of total comprehensive income for the year*

Perubahan Presentase Kepemilikan PT Reswara Minergi Hartama di PT Media Djaya Bersama

Pada bulan April 2026 berdasarkan Akta Pengalihan Saham, PT Reswara Minergi Hartama telah mengalihkan sebanyak 7.750 lembar saham atau setara dengan 10% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam PT Media Djaya Bersama kepada PT Inti Murni Kencana, dengan harga pengalihan sebesar AS$10.000.000 atau setara Rp170.820.000.000.

Changes in Percentage of Ownership of PT Reswara Minergi Hartama in PT Media Djaya Bersama

In April 2026, based on the Deed of Share Transfer, PT Reswara Minergi Hartama has transferred 7,750 shares, representing 10% of the total issued and paid-up shares of PT Media Djaya Bersama, to PT Inti Murni Kencana, at a transfer price of US$10,000,000 or equivalent to Rp170,820,000,000.

12. KOMBINASI BISNIS / *12. BUSINESS COMBINATION*

Pada tanggal 4 September 2024, NDHP menyelesaikan perjanjian pembelian saham PT Nirmala Coal Nusantara ("NCN"), suatu Perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia dan bergerak dalam industri pertambangan batubara, sebanyak 175 lembar saham atau setara dengan 70% kepemilikan saham dengan nilai transaksi sebesar AS$14.000.000.

On September 4, 2024, NDHP completed the share purchase agreement for PT Nirmala Coal Nusantara ("NCN"), a company established under the applicable laws in Indonesia and engaged in coal mining industry, for 175 shares or equivalent to 70% ownership with a transaction value of US$14,000,000.

12. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan tertanggal 7 Maret 2025, nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih melalui kombinasi bisnis ini pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

12. BUSINESS COMBINATION (continued)

Based on the result of independent valuer, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan dated March 7, 2025, the fair value of the identifiable assets acquired and liabilities assumed from this business combination as at the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar Diakui Pada Tanggal Akuisisi/ *Fair Value Recognized On Acquisition Date*	
Aset		***Assets***
Kas dan bank	1.298	*Cash and banks*
Aset lancar lainnya	77.616	*Other current assets*
Aset tetap	2.232.886	*Fixed assets*
Properti pertambangan	27.924.221	*Mining properties*
	30.236.021	
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(4.134.938)	*Current liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	(6.128.999)	*Deferred tax liabilities*
	(10.263.937)	
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	19.972.084	*Total identifiable net assets at fair value*
Kepentingan non-pengendali pada bagian proporsional atas nilai wajar aset neto teridentifikasi	(5.972.084)	*Non-controlling interests measured at the proportionate share of fair value of the identifiable net assets*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	14.000.000	*Fair value of consideration transferred*
Kas dan setara kas	(1.298)	*Cash and cash equivalent*
Arus kas bersih dari akuisisi	13.998.702	*Net cash flow in acquisition*

NCN memberikan kontribusi laba (rugi) sebesar AS$1.774.183 dan (AS$59.428) kepada laba sebelum pajak penghasilan Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

NCN has contributed profit (loss) amounting to US$1,774,183 and (US$59,428) to the profit before income tax of the Group for the nine-month period then ended September 30, 2026 and 2025.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ Nine-month Period Ended September 30, 2026 (Unaudited)						
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi *Reclassifications*	Selisih Translasi/ *Translation Differences*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	13.108.377	409.298	-	-	(197.734)	13.319.941	*Land*
Jalan dan infrastruktur	33.316.682	14.200	(895.782)	-	(104.075)	32.331.025	*Road and infrastructure*
Bangunan dan prasarana	77.931.442	565.033	(7.011.189)	3.186.982	(2.057.677)	72.614.591	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	20.206.882	534.649	(380.802)	-	(1.181.758)	19.178.971	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	114.802.610	501.909	(2.146.676)	403.822	(1.252.352)	112.309.313	*Vehicles*
Kapal	48.058.899	6.351.897	(17.443)	-	(6.545.015)	47.848.338	*Vessels*
Mesin dan peralatan	1.031.350.186	1.872.005	(58.628.567)	38.983.837	(5.862.231)	1.007.715.230	*Machinery and equipment*
Sub-total	1.338.775.078	10.248.991	(69.080.459)	42.574.641	(17.200.842)	1.305.317.409	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	6.659.501	45.179.803	(4.454.499)	(42.574.641)	(190.728)	4.619.436	*Construction in-progress*
Total biaya perolehan	1.345.434.579	55.428.794	(73.534.958)	-	(17.391.570)	1.309.936.845	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Jalan dan infrastruktur	28.813.947	20.558	(833.314)	-	(46.973)	27.954.218	*Road and infrastructure*
Bangunan dan prasarana	44.769.420	6.329.028	(6.417.462)	(789.525)	(2.194.683)	41.696.778	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	18.095.050	626.288	(380.261)	-	(1.044.268)	17.296.809	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	64.925.059	11.110.891	(1.992.540)	-	(587.853)	73.455.557	*Vehicles*
Kapal	36.198.524	1.835.710	-	-	(5.611.134)	32.423.100	*Vessels*
Mesin dan peralatan	456.034.823	62.060.560	(35.842.538)	789.525	(1.892.747)	481.149.623	*Machinery and equipment*
Total akumulasi penyusutan	648.836.823	81.983.035	(45.466.115)	-	(11.377.658)	673.976.085	*Total accumulated depreciation*
Rugi penurunan nilai							***Impairment losses***
Kapal	2.810.468	-	-	-	(189.884)	2.620.584	*Vessels*
Mesin dan peralatan	437.943	-	(126.639)	-	-	311.304	*Machinery and equipment*
Nilai tercatat neto	**693.349.345**					**633.028.872**	***Net carrying amount***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The details of fixed assets are as follows: (continued)*

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025/*Year Ended December 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi *Reclassifications*	Selisih Translasi/ *Translation Differences*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	11.641.115	1.789.906	-	-	(322.644)	13.108.377	*Land*
Jalan dan infrastruktur	33.082.992	233.690	-	-	-	33.316.682	*Road and infrastructure*
Bangunan dan prasarana	70.165.364	6.489.934	(7.999.416)	10.211.811	(936.251)	77.931.442	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	21.108.306	701.358	(1.258.296)	(4.300)	(340.186)	20.206.882	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	113.140.210	1.887.269	(6.512.552)	6.941.875	(654.192)	114.802.610	*Vehicles*
Kapal	47.569.572	2.315.839	(27.616)	-	(1.798.896)	48.058.899	*Vessels*
Mesin dan peralatan	1.039.040.909	9.634.912	(71.480.527)	56.126.318	(1.971.426)	1.031.350.186	*Machinery and equipment*
Sub-total	1.335.748.468	23.052.908	(87.278.407)	73.275.704	(6.023.595)	1.338.775.078	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	2.775.199	83.120.642	(5.869.915)	(73.275.704)	(90.721)	6.659.501	*Construction in-progress*
Total biaya perolehan	1.338.523.667	106.173.550	(93.148.322)	-	(6.114.316)	1.345.434.579	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Jalan dan infrastruktur	28.813.947	-	-	-	-	28.813.947	*Road and infrastructure*
Bangunan dan prasarana	41.324.127	5.941.857	(1.952.281)	13.036	(557.319)	44.769.420	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	18.738.678	913.757	(1.256.144)	-	(301.241)	18.095.050	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	55.291.174	15.240.901	(6.256.978)	930.677	(280.715)	64.925.059	*Vehicles*
Kapal	35.089.198	2.477.692	(27.616)	-	(1.340.750)	36.198.524	*Vessels*
Mesin dan peralatan	412.710.395	88.860.265	(43.242.444)	(943.713)	(1.349.680)	456.034.823	*Machinery and equipment*
Total akumulasi penyusutan	591.967.519	113.434.472	(52.735.463)	-	(3.829.705)	648.836.823	*Total accumulated depreciation*
Rugi penurunan nilai							***Impairment losses***
Kapal	2.918.282	-	-	-	(107.814)	2.810.468	*Vessels*
Mesin dan peralatan	348.694	147.784	(56.817)	-	(1.718)	437.943	*Machinery and equipment*
Nilai tercatat neto	**743.289.172**					**693.349.345**	***Net carrying amount***

Rincian (rugi)/laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of (loss)/gain on sale of fixed assets are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Hasil penjualan aset tetap	6.432.855	6.062.651	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat neto aset tetap	(1.918.803)	(1.590.658)	*Net carrying amounts of fixed assets*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 29)	**4.514.052**	**4.471.993**	***Gain on sale of fixed assets (Note 29)***

Laba penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan lainnya, bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025. / *Gain on sale of fixed assets is recorded as part of or "Other income, net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2026 and 2025.*

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Aset dalam Penyelesaian / *Construction in-progress*

Aset dalam penyelesaian terdiri dari: / *Construction in-progress consists of the following:*

30 September 2026	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Perolehan/ *Acquisition Cost*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*September 30, 2026*
Mesin dan peralatan	25% - 95%	3.687.379	Oktober – Desember 2026/ *October – December 2026*	*Machinery and equipment*
Kapal	95%	160.624	Oktober 2026/*October 2026*	*Vessels*
Bangunan dan prasarana	12% - 94%	730.108	Oktober 2026 – Juni 2027/ *October 2026 – June 2027*	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	95%	41.325	Oktober – Desember 2026/ *October* – December 2026	*Office furniture, fixtures and equipment*
Total		4.619.436		***Total***

31 Desember 2025	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Perolehan/ *Acquisition Cost*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2025*
Kapal	80% - 90%	4.214.863	Februari 2026 - Juni 2026/ *February 2026 - June 2026*	*Vessels*
Bangunan dan prasarana	80% - 90%	2.099.611	Januari 2026/*January 2026*	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	10% - 99%	29.917	Januari 2026/*January 2026*	*Office furniture, fixtures and equipment*
Mesin dan peralatan	10% - 95%	315.110	Januari 2026/*January 2026*	*Machinery and equipment*
Total		6.659.501		***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian di atas.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no significant obstacles in the completion of the construction in-progress.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Allocation of depreciation expense are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*		
	2026	***2025***	
Beban pokok pendapatan	81.579.957	86.110.109	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi	403.078	604.691	*General and administrative expenses*
Total	**81.983.035**	**86.714.800**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap sebesar AS$ nihil, disajikan sebagai bagian dari “Beban Lainnya” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the nine-month period ended September 30, 2026 and 2025, the Group recognized losses on fixed assets value amounting to US$nil, presented as part of "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS$29.212.977 pada tanggal 30 September 2026 dan sebesar AS$23.178.056 pada tanggal 31 Desember 2025.

The Group’s vessels are covered by insurance against damage of hull and machinery and other various risks under blanket policies amounting to US$29,212,977 as of September 30, 2026 and amounting to US$23,178,056 as of December 31, 2025.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Grup mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah dan kapal sebagaimana dijelaskan di atas, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$694.674.967 dan Rp296 miliar (setara dengan AS$16.501.748) pada tanggal 30 September 2026 serta masing-masing sebesar AS$671.897.180 dan Rp352 miliar (setara dengan AS$20.992.711) pada tanggal 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Entitas anak tertentu memiliki bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2059. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Mesin dan peralatan tertentu milik CK digunakan sebagai jaminan atas utang sindikasi (Catatan 18).

13. FIXED ASSETS (continued)

The Group has insured its fixed assets, except land and vessels as stated above, against losses from fire and other various risks with a total insurance coverage of US$ 694,674,967 and Rp296 billion (equivalent to US$ 16,501,748) as of September 30, 2026 as well as amounting to US$671,897,180 and Rp352 billion (equivalent to US$20,992,711) as of December 31, 2025. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Certain subsidiaries have parcels of land with Hak Guna Bangunan ("HGB"), which will expire on various dates until 2059. Management believes that the landrights can be extended on their respective expiration dates.

Certain of CK's machinery and equipment are used as collateral for syndicated loans (Note 18).

14. PROPERTI PERTAMBANGAN / *14. MINING PROPERTIES*

	Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis/ *Mining Properties from Business Combination*	Properti Tambang pada Tahap Produksi/ *Producing Mines*	Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan/ *Deferred Stripping Cost*	Tambang dalam Pengembangan/ *Mines under Construction*	Total/ *Total*	
Biaya perolehan:						***Cost:***
Pada tanggal 1 Januari 2025	**27.924.221**	**14.904.734**	**49.569.507**	**-**	**92.398.462**	***At January 1, 2025***
Penambahan tahun berjalan	-	1.089.525	3.348.555	56.255.546	60.693.626	*Addition during the year*
Reklasifikasi	(27.924.221)	27.924.221	-	-	-	*Reclassification*
Pada tanggal 31 Desember 2025	**-**	**43.918.480**	**52.918.062**	**56.255.546**	**153.092.088**	***At December 31, 2025***
Penambahan tahun berjalan	-	2.361.889	1.655.526	-	4.017.415	*Addition during the year*
Reklasifikasi	-	-	1.770.609	(1.770.609)	-	*Reclassification*
Pada tanggal 30 September 2026	**-**	**46.280.369**	**56.344.197**	**54.484.937**	**157.109.503**	***At September 30, 2026***
Akumulasi amortisasi:						***Accumulated amortization:***
Pada tanggal 1 Januari 2025	**-**	**(14.904.734)**	**(49.569.507)**	**-**	**(64.474.241)**	***At January 31, 2025***
Amortisasi tahun berjalan	-	-	-	-	-	*Amortization during the year*
Pada tanggal 31 Desember 2025	**-**	**(14.904.734)**	**(49.569.507)**	**-**	**(64.474.241)**	***At December 31, 2025***
Amortisasi tahun berjalan	-	(25.791)	(69.472)	-	(95.263)	*Amortization during the year*
Pada tanggal 30 September 2026	**-**	**(14.930.525)**	**(49.638.979)**	**-**	**(64.569.504)**	***At September 30, 2026***
Nilai tercatat neto:						***Net carrying amount***
Pada tanggal 31 Desember 2025	**-**	**29.013.746**	**3.348.555**	**56.255.546**	**88.617.847**	***At December 31, 2025***
Pada tanggal 30 September 2026	**-**	**31.349.844**	**6.705.218**	**54.484.937**	**92.539.999**	***At September 30, 2026***

14. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2025, Reswara menyelesaikan perjanjian pembelian saham PJU melalui pembelian saham entitas pengendali PJU, yaitu BBM, BBP, dan BBS sebanyak masing-masing 11.999.000 lembar saham, 10.499.999 lembar saham, dan 500.000 lembar saham atau setara dengan 99% kepemilikan saham PJU dengan nilai transaksi sebesar AS$57.000.000.

Akuisisi PJU tidak memenuhi definisi kombinasi bisnis, dan oleh karena itu transaksi terkait dicatat sebagai akuisisi aset.

Sebagai hasil dari transaksi akuisisi PJU, Grup mengakui penambahan properti penambangan senilai AS$56.255.546.

Amortisasi properti pertambangan diakui sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai properti pertambangan.

14. MINING PROPERTIES (continued)

On April 16, 2025, Reswara completed a share purchase agreement for PJU through the purchase of PJU's controlling entity, which are BBM, BBP and BBS shares amounting 11,999,000 shares, 10,499,999 shares and 500,000 shares, respectively, or equivalent to 99% of PJU's share ownership with a transaction value of US$57,000,000.

Acquisition of PJU does not meet the definition of business combination, and therefore this transaction was accounted for as assets acquisition.

As the result of PJU acquisition, the Group recognize an addition of mining properties amounting to US$56,255,546.

Amortization of mining properties are presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that the allowance for impairment losses in the value of mining properties as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties.

15. ASET TAKBERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

Periode Sembilan bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2026/Nine-month period Ended September 30, 2026

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Translasi/ *Translation Differences*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Akuisisi kontrak	13.265.848	-	-	-	-	13.265.848	*Contract acquisition*
Perangkat lunak	22.009.992	1.293.488	(52.225)	15.190	(344.500)	22.921.945	*Software*
Sub-total	35.275.840	1.293.488	(52.225)	15.190	(344.500)	36.187.793	***Sub-total***
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak	869.982	142.591	-	(15.190)	-	997.383	*Construction in progress - Software*
Total biaya perolehan	**36.145.822**	**1.436.079**	**(52.225)**	**-**	**(344.500)**	**37.185.176**	***Total acquisition cost***
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortization***
Akuisisi kontrak	9.141.354	1.239.956	-	-	-	10.381.310	*Contract acquisition*
Perangkat lunak	14.499.510	2.566.436	(47.500)	-	(187.342)	16.831.104	*Software*
Total akumulasi amortisasi	**23.640.864**	**3.806.392**	**(47.500)**	**-**	**(187.342)**	**27.212.414**	***Total accumulated amortization***
Rugi penurunan nilai							***Impairment losses***
Perangkat lunak	334.897	-	-	-	-	334.897	*Software*
Nilai tercatat neto	**12.170.061**					**9.637.865**	***Net carrying amount***

15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan) / *15. INTANGIBLE ASSETS (continued)*

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025/*Year Ended December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Translasi/ *Translation Differences*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Akuisisi kontrak	13.265.848	-	-	-	-	13.265.848	*Contract acquisition*
Perangkat lunak	19.763.479	1.604.118	-	811.036	(168.641)	22.009.992	*Software*
Sub-total	**33.029.327**	**1.604.118**	**-**	**811.036**	**(168.641)**	**35.275.840**	***Sub-total***
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak	1.445.346	235.672	-	(811.036)	-	869.982	*Construction in progress - Software*
Total biaya perolehan	**34.474.673**	**1.839.790**	**-**	**-**	**(168.641)**	**36.145.822**	***Total acquisition cost***
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortization***
Akuisisi kontrak	7.702.197	1.439.157		-	-	9.141.354	*Contract acquisition*
Perangkat lunak	11.394.695	3.173.008	-	-	(68.193)	14.499.510	*Software*
Total akumulasi amortisasi	**19.096.892**	**4.612.165**	**-**	**-**	**(68.193)**	**23.640.864**	***Total accumulated amortization***
Rugi penurunan nilai							***Impairment losses***
Perangkat lunak	347.744	-	-	-	(12.847)	334.897	*Software*
Nilai tercatat neto	**15.030.037**					**12.170.061**	***Net carrying amount***

Pada tanggal 31 Oktober 2019, CK menandatangani Kontrak Pengalihan Jasa Pertambangan dengan PT Artamulia Tatapratama ("ATP") dimana ATP mengalihkan hak untuk melakukan pekerjaan jasa pertambangan pada PT Kuansing Inti Makmur ("KIM"), PT Karya Cemerlang Persada ("KCP"), PT Bungo Bara Utama ("BBU") dan PT Bungo Bara Makmur ("BBM") (secara bersama-sama disebut "Grup KIM"). Berdasarkan perjanjian tersebut, CK dapat melakukan pekerjaan langsung di lokasi tambang Grup KIM sejak tanggal 1 November 2019. Atas pengambilalihan kontrak jasa pertambangan Grup KIM dari ATP, CK telah membayar ATP sebesar AS$15.000.000.

On October 31, 2019, CK signed Mining Services Transfer Contract with PT Artamulia Tatapratama ("ATP") where ATP transfers the rights to perform mining services in PT Kuansing Inti Makmur ("KIM"), PT Karya Cemerlang Persada ("KCP"), PT Bungo Bara Utama ("BBU") and PT Bungo Bara Makmur ("BBM") (collectively referred as "KIM Group"). Based on the agreement, CK is eligible to directly perform services in KIM Group mining areas since November 1, 2019. On the mining services transfer of KIM Group from ATP, CK paid ATP amounting to US$15,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, biaya perolehan kontrak tersebut dicatat setara dengan harga tunai biaya perolehannya sebesar AS$13.265.848 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Takberwujud" dan liabilitas yang muncul terkait kontrak tersebut diakui sebagai bagian dari "Utang Lain-lain Jangka Panjang - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

On December 31, 2019, the acquisition cost of contract is recorded in its cash equivalents amount amounting to US$13,265,848 and is recorded as part of "Intangible Assets" and liabilities arising from the contract transfer is recorded as part of "Long-term Non-trade Payables - Third Parties" in the consolidated statement of financial position.

Amortisasi kontrak akuisisi dihitung menggunakan metode unit produksi. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, sisa amortisasi unit produksi masing-masing sebesar 49.752.679 BCM dan 67.172.960 BCM.

The amortization of contract acquisition is calculated using the unit of production method. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the remaining unit of production amortization amounted to 49,752,679 BCM and 67,172,960 BCM, respectively.

15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar AS$3.806.392 (2025: AS$3.478.107) dibebankan pada operasi sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

15. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The amortization of intangible assets for the nine-month period ended September 30, 2026 amounting to US$3,806,392 (2025: US$3,478,107), and was charged to operation as part of "Cost of Revenue" and "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, none of the intangible assets are used as collateral for loans.

16. ASET HAK-GUNA

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

16. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details of right-of-use assets are as follows:

Periode sembilan bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2026/*Nine-month period Ended September 30, 2026*

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Translasi/ *Translation Differences*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							*Acquisition cost*
Hak sewa tanah	-	75.080	-	-	-	75.080	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	53.327.000	3.242.731	(273.289)	-	(3.369.241)	52.927.201	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	4.928.150	95.276	(351.319)	-	(253.258)	4.418.849	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	41.949.542	1.199.475	(6.823.044)	-	(905.227)	35.420.746	*Vehicles*
Kapal	1.328.999	-	-	-	(89.791)	1.239.208	*Vessels*
Mesin dan peralatan	127.422.784	29.924.376	(11.044.268)	-	(284.381)	146.018.511	*Machinery and equipment*
Total biaya perolehan	**228.956.475**	**34.536.938**	**(18.491.920)**	**-**	**(4.901.898)**	**240.099.595**	***Total acquisition cost***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Hak sewa tanah	-	2.379	-	-	-	2.379	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	38.562.674	556.758	(73.192)	-	(2.387.986)	36.658.254	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3.791.446	722.661	(351.319)	-	(122.481)	4.040.307	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	39.289.338	3.313.778	(6.807.286)	-	(736.807)	35.059.023	*Vehicles*
Kapal	1.201.065	-	-	-	(81.148)	1.119.917	*Vessels*
Mesin dan peralatan	91.733.020	19.030.578	(12.248.383)	-	(131.699)	98.383.516	*Machinery and equipment*
Total akumulasi penyusutan	**174.577.543**	**23.626.154**	**(19.480.180)**	**-**	**(3.460.121)**	**175.263.396**	***Total accumulated depreciation***
Nilai buku neto	**54.378.932**					**64.836.199**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025/*Year Ended December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Translasi/ *Translation Differences*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	
Biaya perolehan							*Acquisition cost*
Bangunan dan prasarana	48.885.599	9.019.723	(3.023.447)	405.155	(1.960.030)	53.327.000	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	2.301.523	4.525.985	(56.060)	(1.765.326)	(77.972)	4.928.150	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	47.268.960	2.313.760	(4.289.899)	(2.814.203)	(529.076)	41.949.542	*Vehicles*
Kapal	992.225	380.322	-	-	(43.548)	1.328.999	*Vessels*
Mesin dan peralatan	134.750.142	31.928.912	(43.208.214)	4.174.374	(222.430)	127.422.784	*Machinery and equipment*
Total biaya perolehan	**234.198.449**	**48.168.702**	**(50.577.620)**	**-**	**(2.833.056)**	**228.956.475**	***Total acquisition cost***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	35.266.391	8.269.868	(2.982.647)	(617.926)	(1.373.012)	38.562.674	*Building and improvements*
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	2.241.617	1.559.369	(55.823)	129.553	(83.270)	3.791.446	*Office furniture, fixtures and equipment*
Kendaraan	40.996.999	5.253.293	(4.246.812)	(2.218.142)	(496.000)	39.289.338	*Vehicles*
Kapal	762.152	475.691	-	-	(36.778)	1.201.065	*Vessels*
Mesin dan peralatan	82.031.588	30.491.829	(23.351.822)	2.706.515	(145.090)	91.733.020	*Machinery and equipment*
Total akumulasi penyusutan	**161.298.747**	**46.050.050**	**(30.637.104)**	**-**	**(2.134.150)**	**174.577.543**	***Total accumulated depreciation***
Nilai buku neto	**72.899.702**					**54.378.932**	***Net book value***

16. ASET HAK-GUNA (lanjutan) / *16. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)*

Beban penyusutan sebagai berikut: / *Allocation of depreciation expense is as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan	22.796.326	22.487.899	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi	829.828	971.405	*General and administrative expenses*
Total	**23.626.154**	**23.459.304**	***Total***

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Group's operations, with details as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	98.791.200	81.812.241	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	609.348	1.106.252	*United States dollar*
Euro	470.534	3.806.067	*Euro*
Mata uang lainnya	270.164	99.455	*Other foreign currency*
Sub-total	100.141.246	86.824.015	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	49.052.935	22.780.391	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	988.573	*United States dollar*
Mata uang lainnya	-	5.700	*Other foreign currency*
Sub-total	49.052.935	23.774.664	*Sub-total*
Total	**149.194.181**	**110.598.679**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Rupiah	147.844.135	104.592.632	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	609.348	2.094.825	*United States dollar*
Euro	470.534	3.806.067	*Euro*
Mata uang lainnya	270.164	105.155	*Other foreign currencies*
Total	**149.194.181**	**110.598.679**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no collateral provided by the Group for the above trade payables.

18. UTANG BANK / *18. BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek / *Short-term bank loans*

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/*Total Maximum Credit Limit*	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ *End of Availability Period*	Jumlah/*Amount* 2026	Jumlah/*Amount* 2025	
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AS$150.000.000/ *US$150,000,000*	April 2027/ *April 2027*	94.345.494	79.900.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AS$50,000.000/ *US$50,000,000*	Mei 2027/ *May 2027*	-	2.500.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AS$50.000.000/ *US$50,000,000*	Mei 2027/ *May 2027*	-	10.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi			(166.667)	-	*Unamortized transaction cost*
Sub-total			94.178.827	92.400.000	*Sub-total*
Rupiah					*Rupiah*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp1.050.000.000.000/ *Rp1,050,000,000,000*	Des 2026/ *Dec 2026*	41.671.297	44.690.740	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	Rp600.000.000.000/ *Rp600,000,000,000*	Jun 2027/ *Jun 2027*	-	11.202.479	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp285.000.000,000/ *Rp285,000,000,000*	Des 2026/ *Dec 2026*	-	2.979.383	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-total			41.671.297	58.872.602	*Sub-total*
Total			**135.850.124**	**151.272.602**	***Total***

Tujuan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah untuk modal kerja Perusahaan dan entitas anak terkait.

The purpose of the above loans is for working capitals of the Company and subsidiaries.

Suku Bunga / *Interest Rate*

Pinjaman dalam mata uang AS$ dan Rupiah dikenakan suku bunga mengambang tertentu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026.

The loans denominated in US$ and Rupiah bears certain floating interest rate for the nine-month period ended September 30, 2026.

Beban bunga diakui sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Interest expenses are presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Jaminan / *Collateral*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, semua fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Grup adalah tanpa jaminan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all credit facilities obtained by the Group are unsecured.

Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan / *Unused Credit Facility*

Sampai dengan tanggal 30 September 2026, terdapat beberapa fasilitas pinjaman Grup yang tidak digunakan:

Up to September 30, 2026, there are several credit facility of the Group that are not utilized:

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan batas kredit maksimum sebesar AS$50.000.000 tidak digunakan namun masih tersedia. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan dan akan berakhir pada bulan Mei 2027.

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, with a maximum credit limit of US$50,000,000, was not utilized but is still available. This credit facility is unsecured and will expire in May 2027.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan batas kredit maksimum sebesar AS$50.000.000 tidak digunakan namun masih tersedia. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan dan akan berakhir pada bulan Mei 2027.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, with a maximum credit limit of US$ 50,000,000, was not utilized but still available. This credit facility is unsecured and will expire in May 2027.

18. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan (lanjutan)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan batas kredit maksimum sebesar Rp500.000.000.000 tidak digunakan namun masih tersedia. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan dan akan berakhir pada bulan Mei 2027.

d. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dengan batas kredit maksimum sebesar Rp300.000.000.000 tidak digunakan namun masih tersedia. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan dan akan berakhir pada bulan Desember 2026.

e. PT Bank Central Asia Tbk, dengan batas kredit maksimum sebesar Rp600.000.000.000 tidak digunakan namun masih tersedia. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan dan akan berakhir pada bulan Juni 2027.

f. PT Bank OCBC NISP Tbk, dengan batas kredit maksimum sebesar Rp285.000.000.000 tidak digunakan namun masih tersedia. Fasilitas pinjaman ini adalah tanpa jaminan dan akan berakhir pada bulan Desember 2026.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Grup diwajibkan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu seperti rasio keuangan.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait.

18. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Unused Credit Facility (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, with a maximum credit limit of Rp500,000,000,000, was not utilized but is still available. This credit facility is unsecured and will expire in May 2027.

d. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, with a maximum credit limit of Rp300,000,000,000 was not utilised but is still available. This credit facility is unsecured and will expire in December 2026.

e. PT Bank Central Asia Tbk, with a maximum credit limit of Rp600,000,000,000 was not utilised but is still available. This credit facility is unsecured and will expire in June 2027.

f. PT Bank OCBC NISP Tbk, with a maximum credit limit of Rp285,000,000,000 was not utilised but is still available. This credit facility is unsecured and will expire in December 2026.

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Group is required to comply with certain covenants such as financial ratios.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has either complied with all of the covenants of the above-mentioned short-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

Utang bank jangka panjang / *Long-term bank loans*

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ *Maximum Credit Limit*	Jadwal Pelunasan/ *Schedule of Repayments*	Pembayaran Tahun Berjalan/ *Repayments for the Current Year*	Jumlah/*Amount* 2026	Jumlah/*Amount* 2025	
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Dolar Amerika Serikat						***United States dollar***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.200.000	Setiap kuartal hingga Desember 2030/ *Quarterly until December 2030*	5.544.000	40.656.000	46.200.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

18. UTANG BANK (lanjutan) / *18. BANK LOANS (continued)*

Utang bank jangka panjang (lanjutan) / *Long-term bank loans (continued)*

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ *Maximum Credit Limit*	Pembayaran Jadwal Pelunasan/ *Schedule of Repayments*	Tahun Berjalan/ *Repayments for the Current Year*	Jumlah/*Amount* 2026	Jumlah/*Amount* 2025	*Creditors*
Entitas Anak (lanjutan) **Dolar Amerika Serikat (lanjutan)**						***Subsidiaries (continued)*** ***United States dollar (continued)***
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	55.600.000	Setiap kuartal hingga Desember 2030/ *Quarterly until December 2030*	6.672.000	48.928.000	55.600.000	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	27.500.000	Setiap kuartal hingga Desember 2030/ *Quarterly until December 2030*	3.300.000	24.200.000	27.500.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	395.000.000	Setiap Maret & September hingga Maret 2031/ *Every March & September until March 2031*	31.600.000	363.400.000	395.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.600.000	Setiap kuartal hingga September 2032/ *Quarterly until September 2032*	1.824.000	43.776.000	45.600.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp60.000.000.000	Setiap bulan hingga Februari 2028/ *Monthly until February 2028*	1.894.195	-	1.894.195	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	Rp700.000.000.000	Setiap kuartal hingga Maret 2029/ *Quarterly until March 2029*	6.661.846	26.447.383	35.454.654	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp2.000.000.000.000	Setiap kuartal hingga Desember 2030/ *Quarterly until December 2030*	13.257.211	97.219.548	118.481.749	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp450.000.000.000	Setiap kuartal hingga *Desember 2029/ Quarterly until December 2029*	3.212.413	18.722.149	21.855.778	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi				(4.108.313)	(4.893.185)	*Unamortized transaction cost*
Total				**659.240.767**	**742.693.191**	***Total***
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				(117.741.927)	(84.618.122)	*Less: current maturities*
Bagian jangka panjang				**541.498.840**	**658.075.069**	***Long-term portion***

Suku Bunga

Pinjaman dalam mata uang AS$ dan Rupiah dikenakan suku bunga tahunan mengambang tertentu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026.

Beban bunga diakui sebagai bagian dari “Biaya Keuangan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Interest Rate

The loans denominated in US$ and Rupiah bears certain floating interest rate for the nine-month period ended September 30, 2026.

Interest expenses are presented as part of “Finance Charges” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

18. UTANG BANK (lanjutan) / *BANK LOANS (continued)*

Utang bank jangka Panjang (lanjutan) / ***Long-term bank loans (continued)***

Jaminan / *Collateral*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Grup dijamin dengan:
a. gadai atas rekening bank
b. jaminan fidusia atas tagihan piutang
c. jaminan fidusia atas klaim asuransi
d. jaminan fidusia atas mesin dan peralatan; dan/atau jaminan lain yang disyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, credit facilities obtained by the Group are:
a. secured by pledges bank accounts
b. fiduciary collateral of receivables
c. fiduciary collateral of insurance claim
d. fiduciary collateral of machinery and equipment; and/or other collateral as required in Loan Agreement.

Pembatasan-pembatasan / *Covenants*

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Grup diwajibkan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu seperti rasio keuangan.

Under the terms of the related loan agreements, the Group is required to comply with certain covenants such as financial ratios.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman / *Compliance with Loan Covenants*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

19. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK / *ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut: / *The details of accrued expenses are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Biaya proyek dan operasional	11.488.762	10.167.498	*Project and operational cost*
Bunga	1.840.476	7.771.133	*Interest*
Honorarium tenaga ahli	1.221.627	518.939	*Professional fees*
Jaminan	777.006	625.835	*Warranty*
Royalti	68.273	68.273	*Royalty*
Lain-lain	9.483.632	8.246.422	*Others*
Total	**24.879.776**	**27.398.100**	***Total***

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan. / *This account consists of accrual for employee salaries and benefits.*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.587.984	6.376.227	*Short-term employee benefits liability*

20. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Grup menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar.

Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi (Catatan 37) atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Grup.

Akun ini merupakan provisi biaya penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Mutasi provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan adalah sebagai berikut:

20. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("PP 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor.

For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee (Note 37) or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Group.

This account pertains to the provision for the restoration of the mine area at the end of the mine term.

The movements of provision for environmental restoration are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	4.748.319	3.919.647	*Beginning balance*
Provisi untuk restorasi selama periode/tahun berjalan	-	1.042.977	*Provision for restoration during the period/year*
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama periode/tahun berjalan	(250.883)	(209.090)	*Actual restoration costs paid during the period/year*
Selisih kurs	-	(5.215)	*Exchange difference*
Saldo akhir	**4.497.436**	**4.748.319**	***Ending balance***

Manajemen Grup berpendapat bahwa provisi untuk restorasi telah cukup untuk menutup semua liabilitas pengelolaan lingkungan hidup. Manajemen juga berkeyakinan bahwa penyisihan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The management of the Group believes that the provision for restoration is adequate to cover all obligations for environmental management. Management further believes that the provision is in accordance with existing regulations.

21. LIABILITAS SEWA / *21. LEASE LIABILITIES*

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan mencakup bangunan dan prasarana, perlengkapan, peralatan dan inventaris kantor, kendaraan, kapal, mesin dan peralatan dengan jangka waktu sewa mulai dari 2 (dua) tahun sampai 10 (sepuluh) tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

The Group has lease commitments covering building and improvements, office furniture, fixtures and equipment, vehicles, vessels and machinery and equipment with lease terms ranging from 2 (two) years to 10 (ten) years and expiring on various dates with details as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pihak ketiga	29.500.610	31.062.353	*Third parties*
Pihak berelasi	46.479.189	35.667.421	*Related parties*
Sub-total	75.979.799	66.729.774	*Sub-total*
Dikurangi beban bunga	(10.632.665)	(9.348.516)	*Less amount applicable to interest*
Neto	65.347.134	57.381.258	*Net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Less current maturities:*
Pihak ketiga	(12.539.014)	(13.788.428)	*Third parties*
Pihak berelasi	(19.652.536)	(18.004.932)	*Related parties*
Bagian jangka panjang:			*Long-term portion:*
Pihak ketiga	10.008.535	12.513.992	*Third parties*
Pihak berelasi	23.147.049	13.073.906	*Related parties*

Pada 30 September 2026, Grup memiliki arus kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa sebesar AS$6.695.301 (2025: AS$9.166.053), termasuk beban bunga sebesar AS$4.666.425 (2025: AS$3.511.335).

On September 30, 2026, the Group had cash outflows for payment of lease liabilities amounting to US$6,695,301 (2025: US$9,166,053), including interest expenses of US$4,666,425 (2025: US$3,511,335).

Beban bunga diakui sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Interest expenses are presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Nilai kini dari jadwal pembayaran liabilitas sewa berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The present values of the scheduled payments of the lease liabilities by the year of maturity are as follows:

	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ *Minimum Lease Payment*	**Komponen Bunga/*Interest Component***	**Nilai Kini/ *Present Value***	
30 September 2026				***September 30, 2026***
Dalam 1 tahun	37.619.003	(5.427.453)	32.191.550	*Within 1 year*
Dalam 2 - 5 tahun	35.392.040	(4.471.828)	30.920.212	*Within 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.968.756	(733.384)	2.235.372	*Over 5 years*
Total	**75.979.799**	**(10.632.665)**	**65.347.134**	***Total***
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
Dalam 1 tahun	36.877.101	(5.083.741)	31.793.360	*Within 1 year*
Dalam 2 - 5 tahun	26.759.471	(3.502.564)	23.256.907	*Within 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.093.202	(762.211)	2.330.991	*Over 5 years*
Total	**66.729.774**	**(9.348.516)**	**57.381.258**	***Total***

22. PERPAJAKAN / *22. TAXATION*

a. Pajak dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	22.039	93.388	*Article 21*
Pasal 22	154.774	-	*Article 22*
Pajak pertambahan nilai	3.145.575	2.364.476	*Value added tax*
Total	**3.322.388**	**2.457.864**	***Total***

b. Taksiran Tagihan Pajak / *b. Estimated Claims for Tax Refund*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Lebih bayar pajak penghasilan:			*Overpayments of income taxes:*
2026	15.434.215	-	*2026*
2025	22.319.028	17.284.791	*2025*
2024	19.417.478	31.823.754	*2024*
2023	1.489.239	5.329.493	*2023*
2022	405.774	431.742	*2022*
Lebih bayar pajak pertambahan nilai:			*Overpayments of value added tax:*
2025	961.215	153.381	*2025*
2024	674.672	317.831	*2024*
2023	685.020	2.681.833	*2023*
Pembayaran ketetapan pajak untuk pungutan pajak penghasilan:			*Payment of tax assessments for withholding income tax:*
2025	-	883	*2025*
Lebih bayar pajak bumi bangunan:			*Overpayments of land and building tax*
2024	-	566.543	*2024*
Lainnya	-	400	*Others*
Sub-total	61.386.641	58.590.651	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas taksiran tagihan pajak	-	(29.579)	*Allowance for impairment losses on estimated claims for tax refund*
Taksiran tagihan pajak	**61.386.641**	**58.561.072**	***Estimated claims for tax refund***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2024

Perusahaan

Pada tanggal 11 Agustus 2026, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2024 sebesar AS$730.920, yang nilai lebih bayarnya sama dengan yang diklaim oleh Perusahaan. Berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2024 dikoreksi dari AS$26.773.859 menjadi sebesar AS$14.435.129.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (“SKPKPP”), kelebihan pembayaran pajak tersebut diperhitungkan dengan utang pajak PPh 26, sehingga sisa kelebihan bayar tersebut menjadi AS$Nihil.

CK

Pada tanggal 15 Agustus 2025, CK menerima surat pemberitahuan pemeriksaan karena SPT Badan Tahun 2024 statusnya lebih bayar sebesar AS$19.417.477.

Pada tanggal 17 Juni 2026 CK menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dimana DJP mengabulkan lebih bayar perusahaan sebesar AS$13.591.224.

Pada tanggal 26 Agustus 2026 CK mengajukan keberatan sebesar AS$5.826.253 dan sampai dengan saat ini berjalan keberatan masih dalam Proses.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2023

Perusahaan

Pada tanggal 24 April 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar AS$908.220 yang mengabulkan klaim Perusahaan. Sebagai tambahan, DJP mengkoreksi rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2023 dari AS$22.110.535 menjadi sebesar AS$11.715.999.

Pada tanggal 5 Juni 2025, Perusahaan telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP senilai AS$908.220.

22. TAXATION (continued)

b. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

2024 Corporate Income Tax

The Company

On August 11, 2026, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (“SKPLB”) for 2024 corporate income tax amounting to US$730,920 which granted the Company’s claim. In addition, DGT corrected the Company’s tax loss for 2024 from US$26,773,859 to US$14,435,129.

Based on the Tax Overpayment Refund Decision Letter ("SKPKPP"), the tax overpayment was offset against the withholding tax payable under Article 26 Income Tax (PPh 26), resulting in a remaining overpayment balance of US$ Nil.

CK

On August 15, 2025, CK received a tax audit notification letter as its 2024 Corporate Income Tax Return was in an overpayment position amounting to US$19,417,477.

On June 17, 2026, CK received a Overpayment Tax Assessment Letter (“SKPLB”), whereby DGT approved CK’s tax overpayment claim amounting to US$13,591,224.

On August 26, 2026, CK filed an objection amounting to US$5,826,253 and until the date of the completion of financial statement, the process is still on going.

2023 Corporate Income Tax

The Company

On April 24, 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (“SKPLB”) for 2023 corporate income tax amounting to US$908,220 which granted the Company’s claim. In addition, DGT corrected the Company’s tax loss for 2023 from US$22,110,535 to US$11,715,999.

On June 5, 2025, the Company has received the tax refund from the DGT amounted US$908,220.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2023 (lanjutan)

CK

Pada tanggal 15 Juli 2024, CK menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan karena SPT Badan Tahun 2023 statusnya Lebih Bayar sebesar AS$5.299.914.

Pada tanggal 5 Juni 2025, CK menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar AS$3.810.675. Pada tanggal 16 Juli 2025, CK menerima pengembalian PPh Badan tersebut.

Pada tanggal 3 September 2025, CK mengajukan keberatan PPh Badan sebesar AS$1.489.239. Pada Tanggal 2 September 2026, CK menerima surat keputusan yang menolak keberatan dari DJP. CK memutuskan untuk mengajukan banding dan sampai saat ini proses pengajuan banding masih dalam proses.

RWA

Pada tanggal 26 Maret 2025, RWA menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar AS$651.377, yang mengabulkan klaim RWA. Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal RWA untuk tahun 2023 dikoreksi menjadi sebesar AS$8.386.971.

Pada tanggal 15 Mei 2025, RWA telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

TIA

Pada tanggal 17 April 2025, TIA menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar AS$17.898.257, yang nilai lebih bayarnya berkurang sebesar AS$226.280 dari yang diklaim oleh TIA. Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal TIA untuk tahun 2023 dikoreksi menjadi sebesar AS$42.901.947.

DDE

Pada tanggal 28 April 2025, DDE menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar Rp4,13 miliar (setara dengan AS$250.683) yang mengabulkan klaim DDE.

Pada tanggal 22 Mei 2025, DDE telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

22. TAXATION (continued)

b. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

2023 Corporate Income Tax (continued)

CK

On July 15, 2024, CK received a tax audit notification letter as its 2023 Corporate Income Tax Return was in an overpayment position amounting to US$5,299,914.

On June 5, 2025, CK received a SKPLB in respect of its 2023 corporate income tax amounting to US$3,810,675. Subsequently, on July 16, 2025, CK received the related corporate income tax refund.

On September 3, 2025, CK filed an objection against the corporate income tax assessment amounting to US$1,489,239. On September 2, 2026, CK received and objection decision which reject CK objection from DJP. CK decided to appeal the decision and the appeal process is currently ongoing.

RWA

On March 26, 2025, RWA received SKPLB for 2023 corporate income tax amounting to US$651,377, which granted RWA's claim. In accordance with the SKPLB, the RWA's fiscal profit for 2023 was corrected to US$8,386,971.

On May 15, 2025, RWA has received the tax refund from the DGT.

TIA

On April 17, 2025, TIA received SKPLB for 2023 corporate income tax amounting to US$17,898,257, the overpayment amount was reduced by US$226,280 from that claimed by TIA. In accordance with the SKPLB, the TIA's fiscal profit for 2023 was corrected to US$42,901,947.

DDE

On April 28, 2025, DDE received a SKPLB for 2023 corporate income tax amounting to Rp4.13 billion (equivalent to US$250,683). which granted DDE's claim.

On May 22, 2025, DDE has received the tax refund from the DGT.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2022

Perusahaan

Pada tanggal 23 April 2024, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar AS$2.700.287, yang nilai lebih bayarnya sama dengan yang diklaim oleh Perusahaan. Berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2022 dikoreksi menjadi sebesar AS$10.355.640.

Pada tanggal 13 Mei 2024, Perusahaan telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

PWP

Pada tanggal 23 September 2024, PWP menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp4,13 miliar (setara dengan AS$260.619) yang mengoreksi lebih bayar perusahaan sebesar Rp11,3 miliar (setara dengan AS$713.073). PWP telah melakukan permohonan keberatan kepada DJP pada tanggal 17 Oktober 2024.

Pada tanggal 18 November 2024, PWP telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

Pada tanggal 24 Juli 2025, PWP menerima keputusan keberatan yang menolak keberatan pajak yang diajukan PWP.

Pada tanggal 23 Oktober 2025, PWP mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil keputusan DJP atas keberatan tersebut.

22. TAXATION (continued)

b. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

2022 Corporate Income Tax

The Company

On April 23, 2024, the Company received SKPLB for 2022 corporate income tax amounting to US$2,700,287, which is the overpayment amount that was claimed by the Company. In accordance to the SKPLB, the Company's tax loss for 2022 was corrected to become US$10,355,640.

On May 13, 2024, the Company has received the tax refund from the DGT.

PWP

On September 23, 2024, PWP received a SKPLB for 2022 corporate income tax amounting to Rp4.13 billion (equivalent to US$260,619), which corrected PWP's overpayment amounted Rp11.3 billion (equivalent to US$713,073). PWP has submitted tax objection request to DGT on October 17, 2024.

On November 18, 2024, PWP has received the tax refund from the DGT.

On July 24, 2025, PWP received objection decision which rejecting the tax objection submitted by PWP.

On October 23, 2025, PWP submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Tahun 2024

CK

Pada tanggal 17 Juni 2026 CK menerima SKPKB PPN sebesar AS$674.671 dan sudah dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2026. Atas SKPKB tersebut, CK mengajukan keberatan pada tanggal 16 September 2026 sebesar AS$667.154.

Untuk nilai sebesar AS$7.518 CK setuju dengan hasil pemeriksaan dan tidak mengajukan keberatan.

Sampai dengan saat ini berjalan Keberatan masih dalam proses.

CKB

Pada tanggal 17 April 2026 CKB menerima SKPKB PPN sebesar Rp27,76 miliar setara dengan AS$1.542.393. Atas SKPKB tersebut, CKB mengajukan keberatan pada tanggal 14 Juli 2026 sebesar Rp27,76 miliar atau setara dengan AS$1.542.393.

Sampai dengan saat ini berjalan Keberatan masih dalam proses.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Tahun 2023

CK

Pada tanggal 5 Juni 2025 CK menerima SKPKB PPN sebesar AS$687.203 dan sudah dibayarkan pada tanggal 3 Juli 2025. Atas SKPKB yang telah dibayarkan di atas, CK mengajukan keberatan pada tanggal 28 Agustus 2025 sebesar AS$685.019.

Untuk nilai sebesar AS$2.184 CK setuju dengan hasil pemeriksaan dan tidak mengajukan keberatan.

Pada tanggal 12 Juni 2026 CK menerima surat keputusan keberatan dari Kanwil DJP yang menolak seluruh keberatan yang sebelumnya sudah diajukan.

Pada tanggal 10 September 2026 CK mengajukan surat permohonan banding dan sampai dengan saat ini berjalan Banding masih dalam proses.

22. TAXATION (continued)

b. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

2024 Value Added Tax ("VAT")

CK

On June 17, 2026, the Company received a VAT Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to US$674,671, which was subsequently paid on July 15, 2026. In respect of the SKPKB that had been paid, the Company filed an objection on September 16, 2026, amounting to US$667,154.

For the amount of US$7,518 CK agrees with the audit results and does not raise any objection.

As of the date of these financial statements, the appeal process is still ongoing.

CKB

On April 17, 2026, CKB received a VAT Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp27.76 billion or equivalent to US$1,542,393. CKB filed an objection on September 15, 2026, amounting to Rp27.76 billion or equivalent to US$1,542,393.

As of the date of these financial statements, the appeal process is still ongoing.

2023 Value Added Tax ("VAT")

CK

On June 5, 2025, the Company received a VAT Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to US$687,203, which was subsequently paid on July 3, 2025. In respect of the SKPKB that had been paid, the Company filed an objection on August 28, 2025, amounting to US$685,019.

CK agreed with the audit findings amounting to US$2,184 and, accordingly, did not file an objection in respect of such amount.

On June 12, 2026, CK received an objection decision letter from the Regional Office of the DGT, which rejected the entire objection previously submitted by CK.

On September 10, 2026, CK has decided to file an appeal against the objection decision and as of the date of these financial statements, the appeal process is still ongoing.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Tahun 2016

CK

Pada tanggal 12 Juni 2023, CK menerima Surat Pengurangan Ketetapan Pajak atas Surat Tagihan Pajak PPN Tahun 2016 dan pada tanggal 5 Juli 2023, CK telah menerima restitusi dari DJP.

Pada tanggal 31 Juli 2023 dan 22 September 2023, CK mengajukan permohonan imbalan Bunga terhadap kelebihan pembayaran atas Surat Tagihan Pajak yang telah diterbitkan Surat Keputusan Pengurangan Ketetapan Pajak.

Pada tanggal 6 Oktober 2023, CK menerima surat jawaban atas surat permohonan imbalan Bunga. DJP menolak untuk menerbitkan Surat Keputusan Pemberian Imbalan Bunga ("SKIB") yang diajukan CK.

Pada tanggal 19 Oktober 2023, CK mengajukan gugatan atas penolakan penerbitan SKIB.

Pada tanggal 3 Juni 2024, CK menerima Putusan Gugatan atas imbalan bunga tersebut, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya gugatan yang diajukan oleh CK yaitu sebesar Rp7,91 miliar (setara dengan AS$499.151).

Pada tanggal 2 September 2024, CK menerima uang masuk sebesar Rp7,83 miliar (setara dengan AS$494.103). Selisih sebesar Rp81,6 juta (setara dengan AS$5.149) merupakan potongan dari STP yang diterima oleh CK.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, CK menerima Surat Permohonan Memori Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP atas Putusan Gugatan tersebut.

Pada tanggal 12 November 2025, CK menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menolak peninjauan kembali yang dilakukan DJP.

22. TAXATION (continued)

b. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

2016 Value Added Tax ("VAT")

CK

On June 12, 2023, CK received Tax Assessment Deduction Letter for VAT Collection Letter year 2016 and on July 5, 2023, CK received restitution from DGT.

On July 31, 2023 and September 22, 2023, CK submitted an application for interest compensation for the excess payment for the Tax Collection Letter for which the Tax Assessment Reduction Decree had been issued.

On October 6, 2023, CK received a response letter to the letter requesting interest compensation. DGT refused to issue the Decision Letter for Providing Interest Compensation ("SKIB") submitted by CK.

On October 19, 2023, CK filed a lawsuit against the rejection of the issuance of SKIB.

On June 3, 2024, CK received a lawsuit decision regarding interest compensation, where the Tax Court granted the entire claim filed by CK amounting to Rp7.91 billion (equivalent to US$499,151).

On September 2, 2024, CK received an incoming amount of Rp7.83 billion (equivalent to US$494,103). The difference of Rp81.6 million (equivalent to US$5,149) represents a deduction from the STP received by CK.

On August 30, 2024, CK received a Letter of Request for Review Memorandum submitted by the DJP regarding the Verdict on the lawsuit.

On November 12, 2025, CK received decision from Supreme Court which rejected the judicial review request submitted by DGT.

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

c. Utang Pajak / *c. Taxes Payable*

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut: / *The details of taxes payable are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4(2)	82.838	115.271	*Article 4(2)*
Pasal 15	8.652	3.066	*Article 15*
Pasal 21	950.159	44.446	*Article 21*
Pasal 23	451.358	437.386	*Article 23*
Pasal 25	366.193	440.293	*Article 25*
Pasal 26	298	904	*Article 26*
Pasal 29	3.694.478	1.058.885	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	6.621.272	2.437.841	*Value added tax*
Pajak bahan bakar kendaraan bermotor	2.912.328	1.427.598	*Motor vehicle fuel tax*
Total	**15.087.576**	**5.965.690**	***Total***

d. Beban Pajak Penghasilan / *d. Income Tax Expense*

Rincian beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut: / *The details of income tax expense of the Group are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dibebankan ke laba rugi			*Charged to profit or loss*
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	(6.066.523)	(7.524.449)	*Corporate income tax - current year*
Pajak tangguhan - tahun berjalan	(7.618.714)	3.074.649	*Deferred tax - current year*
Beban pajak penghasilan	**(13.685.237)**	**(4.449.800)**	***Income tax expense***
Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain			*Credited (charged) to other comprehensive income*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	76.300	*Re-measurement of employee benefits liability*

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi Fiskal / *e. Fiscal Reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak/(estimasi rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income/(estimated tax loss) is as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	116.370.328	74.930.439	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(deduct):*
Laba entitas-entitas anak sebelum pajak penghasilan	(113.718.365)	(70.962.640)	*Profit of subsidiaries before income tax*
Eliminasi transaksi dengan entitas-entitas anak	18.957.983	48.150.382	*Elimination of transactions with subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	21.609.946	52.118.181	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Penyusutan dan amortisasi	909.115	(479.973)	*Depreciation and amortization*
Aset hak-guna	3.740	358.467	*Right-of-use asset*
Liabilitas sewa	-	(322.868)	*Lease liabilities*
Penyisihan imbalan kerja	(45.345)	(11.324)	*Provision for employee benefits*
Beban akrual	493.181	(313.306)	*Accrued expenses*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang	-	(23.374)	*Allowance for expected credit losses on receivables*
Total beda temporer	1.360.691	(792.378)	*Total temporary differences*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penghasilan tidak kena pajak	(17.018.154)	(46.537.905)	*Non-taxable income*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(614.904)	(528.898)	*Income already subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.041.335	74.928	*Non-deductible expenses*
Total beda permanen	(16.591.723)	(46.991.875)	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak (estimasi rugi fiskal Perusahaan)	6.378.914	4.333.928	*Taxable income (estimated tax loss of the Company)*
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(58.186.816)	(87.443.371)	*Cumulative tax losses at beginning of year*
Koreksi pajak	-	21.271.306	*Tax correction*
Rugi fiskal yang telah daluwarsa	-	3.651.321	*Expired tax loss carried forward*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun Perusahaan	**(51.807.902)**	**(58.186.816)**	***Cumulative tax losses at end of year of the Company***
Pajak dibayar di muka - Pasal 23	1.216.912	751.768	*Prepaid tax - Article 23*
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	**1.216.912**	**751.768**	***Estimated claims for tax refund corporate income tax of the Company***

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif / *f. Reconciliation of Effective Tax Rate*

Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	116.370.328	74.930.439	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(25.601.472)	(16.484.697)	*Income tax expense with applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects on permanent differences:*
Bagian atas laba entitas asosiasi	13.716.188	18.629.093	*Share profit of associates*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	792.845	2.372.994	*Income already subjected to final tax*
Penghasilan tidak kena pajak	-	28.383	*Non-taxable income*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(2.483.849)	(8.709.484)	*Unrecognized deferred tax assets*
Lain-lain	(108.949)	(286.089)	*Others*
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**(13.685.237)**	**(4.449.800)**	***Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

g. Pajak Tangguhan / *g. Deferred Tax*

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and deferred tax liabilities are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset pajak tangguhan			***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan kerja	2.052.255	2.021.104	*Employee benefits liability*
Aset hak-guna	1.360.746	(3.485.893)	*Right-of-use assets*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	1.277.844	493.276	*Allowance for expected credit losses*
Aset tetap	1.327.400	1.436.276	*Fixed assets*
Beban akrual	1.095.596	963.108	*Accrued expenses*
Cadangan atas keusangan persediaan	717.098	789.675	*Allowance for obsolescence of inventories*
Aset takberwujud	63.189	(3.801)	*Intangible assets*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	26.961	1.427.828	*Tax loss carried forward*
Liabilitas sewa	49.550	4.420.433	*Lease liabilities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	-	(66.083)	*Unrealized gain on intra-group transactions*
Aset pajak tangguhan, neto	**7.970.639**	**7.995.923**	***Deferred tax assets, net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

g. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *g. Deferred Tax (continued)*

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of deferred tax assets and deferred tax liabilities are as follows: (continued)

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas pajak tangguhan			***Deferred tax liabilities***
Aset tetap	26.507.731	22.979.369	*Fixed assets*
Aset hak-guna	10.214.716	8.244.750	*Right-of-use assets*
Properti pertambangan	6.128.998	6.128.998	*Mining properties*
Aset takberwujud	-	1.041.255	*Intangible assets*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(8.218)	*Allowance for expected credit losses*
Beban akrual	(293.174)	(449.020)	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	(4.172.449)	(3.355.115)	*Employee benefits liability*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(7.975.440)	(14.043.355)	*Tax loss carried forward*
Liabilitas sewa	(9.885.797)	(8.022.088)	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**20.524.585**	**12.516.576**	**Deferred tax liabilities, *net***

Rincian (beban)/manfaat pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred income tax (expense)/benefit are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	6.067.850	11.197.783	*Tax loss carried forward*
Aset tetap	2.477.664	(8.022.753)	*Fixed assets*
Aset hak-guna	2.158.078	4.346.712	*Right-of-use assets*
Perubahan neto penyisihan atas cadangan kerugian kredit ekspektasian	727	7.891	*Net changes in provision for expected credit losses*
Aset takberwujud	-	382.343	*Intangible assets*
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	(25.778)	*Adjustments in respect of deferred income tax of the previous year*
Laba yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	-	(124.102)	*Unrealized gain of intra-group transactions*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	-	(12.500)	*Allowance for impairment losses of fixed assets*
Depresiasi dan amortisasi	(17.646)	9.176	*Depreciation and amortization*
Perubahan neto penyisihan cadangan atas keusangan persediaan	(52.119)	7.166	*Net changes in provision for obsolescence of inventories*
Beban akrual	(428.449)	(498.001)	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja	(624.580)	(161.272)	*Provision for employee benefits*
Liabilitas sewa	(1.962.811)	(4.032.016)	*Lease liabilities*
(Beban)/manfaat pajak penghasilan tangguhan neto	**7.618.714**	**3.074.649**	***Net deferred income tax (expense)/benefit***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak Penghasilan Pilar Dua

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti-base Erosion Rule atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia melalui PMK 136/2024 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Grup dikategorikan sebagai Entitas Konstituen dari PT Tiara Marga Trakindo, entitas induk utama ("UPE") yang berdomisili di Indonesia, yang merupakan Perusahaan Multinasional ("PMN") yang wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh UPE, Grup tidak akan dikenakan pajak tambahan Pilar 2 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025.

22. TAXATION (continued)

h. Pillar Two Income Taxes

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia were adopted in Indonesia through PMK 136/2024 effective starting January 1, 2025. According to these rules, the Group is considered a Constituent Entity of PT Tiara Marga Trakindo, the ultimate parent entity ("UPE") domiciled in Indonesia, which an inscope Multinational Enterprise ("MNE") to which the Pillar 2 rules shall be applied. Based on the assessment performed by UPE, the Group will not be required to pay Pillar 2 top-up tax for the year ended December 31, 2025.

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 September 2026, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

As of September 30, 2026, the composition of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Tiara Marga Trakindo	1.474.573.133	53,5592%	78.042.982	*PT Tiara Marga Trakindo*
Valle Verde Pte. Ltd., Singapura	702.349.867	25,5106%	37.172.438	*Valle Verde Pte. Ltd., Singapore*
Drs. Lo Kheng Hong	156.164.100	5,6722%	8.878.448	*Drs. Lo Kheng Hong*
Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)	6.120.500	0,2223%	802.611	*Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)*
Achmad Ananda Djajdanegara (Direktur Utama)	1.283.500	0,0466%	70.363	*Achmad Ananda Djajanegara (President Director)*
Mivida Hamami (Komisaris)	133.500	0,0048%	7.333	*Mivida Hamami (Commissioner)*
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%)	412.540.400	14,984%	21.580.733	*Public and employees (each with ownership interest below 5%)*
Total	**2.753.165.000**	**100,0000%**	**146.554.908**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. SHARE CAPITAL (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the composition of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Tiara Marga Trakindo	1.474.573.133	53,5592%	78.042.982	*PT Tiara Marga Trakindo*
Valle Verde Pte. Ltd., Singapura	702.349.867	25,5106%	37.172.438	*Valle Verde Pte. Ltd., Singapore*
Drs. Lo Kheng Hong	154.015.300	5,5941%	8.615.798	*Drs. Lo Kheng Hong*
Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)	6.120.500	0,2223%	802.611	*Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)*
Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)	1.283.500	0,0466%	70.363	*Achmad Ananda Djajanegara (President Director)*
Mivida Hamami (Komisaris)	133.500	0,0049%	7.333	*Mivida Hamami (Commissioner)*
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%)	414.689.200	15,0623%	21.843.383	*Public and employees (each with ownership interest below 5%)*
Total	**2.753.165.000**	**100,0000%**	**146.554.908**	***Total***

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Tambahan modal disetor dari penawaran perdana saham	147.510.299	147.510.299	*Additional paid-in-capital from initial public offering*
Biaya emisi saham	(8.098.156)	(8.098.156)	*Share issuance costs*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(23.815.379)	(23.815.379)	*Difference in value of transaction with entities under common control*
Biaya emisi obligasi wajib tukar	(509.566)	(509.566)	*Issuance cost of mandatory convertible bond*
Total	**115.087.198**	**115.087.198**	***Total***

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *25. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, rincian dari kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the details of non-controlling interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
NCN	6.281.994	5.876.584	*NCN*
Lain-lain	(161.154)	(161.162)	*Others*
Total	**6.120.840**	**5.715.422**	***Total***

26. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, maka berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2026, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 397 tanggal 29 Juni 2026, pemegang saham menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

a. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar AS$100.000; dan
b. Pembagian dividen kas sejumlah AS$15.500.000 atau setara dengan Rp263.391.500.000 yang diambil dari laba tahun 2025 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pada bulan Mei 2026, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, based on Annual General Shareholders Meeting held on April 29, 2026 which was covered by Notarial Deed No. 397 dated June 29, 2026 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders approved, among others, the following:

a. Additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to US$100,000; and
b. The distribution of cash dividends amounting to US$15,500,000 or equivalent to Rp263,391,500,000 which were taken from income for 2025 attributable to equity holders of the parent company. In May 2026, the Company has paid such cash dividends.

27. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

27. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pihak berelasi (Catatan 31)	539.227.758	416.645.296	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga	279.297.441	365.003.323	*Third parties*
Total	**818.525.199**	**781.648.619**	***Total***

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang dapat diatribusikan ke setiap lini bisnis setelah eliminasi adalah sebagai berikut:

The details of revenue from contracts with customers attributable to each business units after eliminations are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Kontraktor tambang dan tambang batubara	593.471.603	566.486.832	*Mining contractors and coal mining*
Jasa			*Services*
Logistik dan sewa kapal	103.189.312	100.825.832	*Logistics and vessel rental*
Divisi *Site Services* (“SSD”) dan Repabrikasi	33.938.340	39.016.583	*Site Services Division (“SSD”) and Remanufacturing*
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik	560.150	622.191	*Power engine rental*
Pabrikasi	16.190.592	22.635.402	*Manufacturing*
Perdagangan bahan bakar	71.175.202	52.061.779	*Fuel trading*
Total	**818.525.199**	**781.648.619**	***Total***

27. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN (lanjutan)

Pendapatan yang diakui dari liabilitas kontrak 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar AS$7.205.266 dan AS$4.566.293.

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

27. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS (continued)

The amount of revenue recognized from contract liabilities as at September 30, 2026 and December 31, 2025 was US$7,205,266 and US$4,566,293.

The details of revenue from contracts with customers to individual customers representing more than 10% of the total revenue from contracts with customers are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Total Pendapatan/ *Percentage to Total Revenue*		
	2026	**2025**	**2026**	**2025**	
PT Borneo Indobara (Catatan 31)	346.180.958	206.796.177	42,29%	26,46%	*PT Borneo Indobara (Note 31)*
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	106.612.369	143.938.731	13,02%	18,41%	*PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua*
Total	**452.793.327**	**350.734.908**	**55,31%**	**44,87%**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, pendapatan dari PT Borneo Indobara dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua merupakan pendapatan yang berasal dari segmen kontraktor tambang dan tambang batubara, serta logistik dan sewa kapal

For the nine-month period ended September 30, 2026, revenue from PT Borneo Indobara and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua represents revenue from mining contractors and coal mining, and logistic and vessel rental segment.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan yang dapat diatribusikan ke setiap lini bisnis setelah eliminasi adalah sebagai berikut:

28. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues attributable to each business units after eliminations are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Kontraktor tambang dan tambang batubara	363.807.666	349.273.242	*Mining contractors and coal mining*
Pemakaian bahan bakar	219.248.162	227.658.504	*Fuel consumption*
Jasa			*Services*
Logistik dan sewa kapal	89.815.807	85.532.955	*Logistic and vessel rental*
Divisi *Site Services* (“SSD”) dan Repabrikasi	31.720.583	36.297.619	*Site Services Division (“SSD”) and Remanufacturing*
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik	505.217	524.726	*Power engine rental*
Pabrikasi	15.132.592	21.057.999	*Manufacturing*
Total	**720.230.027**	**720.345.045**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 terdapat transaksi dari PT Pertamina Patra Niaga dengan jumlah pembelian kumulatifnya sebesar AS$216.493.226 (2025: AS$135.744.011) atau sebesar 26,49% (2025: 28,20%) dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there were purchase made to PT Pertamina Patra Niaga with a cumulative amount of US$216,493,226 (2025: US$135,744,011) or 26.49% (2025: 28.20%) to the revenue from contracts with customers

.

29. BEBAN OPERASI / *29. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

The details of selling and distribution expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	906.480	1.097.618	*Salaries and employee benefits*
Biaya penjualan	100.753	165.803	*Selling expenses*
Lain-lain	213.684	179.798	*Others*
Total	**1.220.917**	**1.443.219**	***Total***

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	17.622.668	20.107.373	*Salaries and employees' benefits*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha – neto	11.990.192	201.258	*Provision of expected credit losses on trade receivables - net*
Honorarium tenaga ahli	5.153.776	9.610.658	*Professional fees*
Informasi dan teknologi	4.183.778	5.468.852	*Information and technology*
Penyusutan dan amortisasi	2.695.761	2.932.690	*Depreciation and amortization*
Sewa	910.179	824.196	*Rental*
Lain-lain	5.650.442	3.192.547	*Others*
Total	**48.206.796**	**42.337.574**	***Total***

Rincian pendapatan (beban) lainnya, bersih adalah sebagai berikut:

The details of other income (expenses), net are as follows:

	2026	**2025**	
Laba selisih kurs	21.410.157	8.719.638	*Foreign exchange gain*
Jalan pengangkutan	5.234.672	3.320.457	*Hauling road*
Laba penjualan aset tetap (catatan 13)	4.514.052	4.471.993	*Gain on sale of fixed assets (note 13)*
Fasilitas pelabuhan	-	992.695	*Port facility*
Beban lainnya	(507.569)	(2.383.538)	*Other expenses*
Total	**30.651.312**	**15.121.245**	***Total***

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Dana Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun iuran pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

Pada tanggal tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah iuran pasti yang dibayarkan ke DPLK masing-masing sebesar Rp13,84 miliar (setara dengan AS$793.730) dan Rp10,96 miliar (setara dengan AS$688.956).

Dana Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk sebagian karyawan tetap yang didanai melalui kontribusi bulanan kepada dana pensiun yang dikelola terpisah. Program pensiun manfaat pasti dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu, dan karyawan yang termasuk dalam program pensiun ini. Manfaat dana pensiun tersebut telah disesuaikan dengan manfaat minimal sesuai Undang-Undang No. 6/2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Tambahan manfaat pasti di luar dari Undang-Undang tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun.

Liabilitas berdasarkan UU Cipta Kerja telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal dari Dana Pensiun dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan UU Cipta Kerja setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi terkait. Jika manfaat dana yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai UU Cipta Kerja, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program. Liabilitas imbalan kerja Grup atas karyawan tersebut dihitung berdasarkan persyaratan minimum UU Cipta Kerja.

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the defined benefits paid to DPLK amounted to Rp13.84 billion (equivalents to US$793,730) and Rp10.96 billion (equivalents to US$688,956), respectively.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined benefit pension plan, covering certain permanent employees, which plan is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund for the pension plan is contributed by the Company and certain subsidiaries and their covered employees. The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Collective Labor Agreement and Law No. 6/2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years.

The obligation under the Cipta Kerja Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Cipta Kerja Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Cipta Kerja Law, the Group will provide for such shortage.

Some permanent employees are not covered in both programs. The Group's liability for the benefits of these employees is calculated based on the minimum requirement of the Cipta Kerja Law.

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Dana Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	30 September 2026 (Tidak diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	26.528.607	26.500.087	*Beginning balance*
Dibebankan ke laba rugi			*Charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	3.204.388	5.391.902	*Current service cost*
Biaya jasa masa lalu	-	(3.675.361)	*Past service cost*
Beban bunga	1.010.141	1.658.034	*Interest expense*
Laba neto aktuaria - tahun berjalan	-	(99.817)	*Net actuarial gain recognized - during the year*
	4.214.529	3.274.758	
(Keuntungan)/kerugian pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-	-	*Remeasurement (gain)/loss charged to other comprehensive income*
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	1.665.959	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi demografis	-	558.809	*Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions*
Penyesuaian pengalaman	-	(1.925.679)	*Experience adjustments*
Imbal hasil aset program tidak termasuk jumlah dalam bunga neto	-	279.085	*Return on plant assets excluded amounts included in net interest*
(Laba)/rugi neto aktuaria atas aset	-	(7.398)	*Actuarial (gain) and losses on asset*
	-	570.776	
Transfer keluar	-	(92.292)	*Transfer out*
Pembayaran kontribusi	-	(1.065.471)	*Contribution paid*
Pembayaran manfaat	(1.368.982)	(1.585.405)	*Benefits paid*
Selisih translasi	(1.443.005)	(1.073.846)	*Translation difference*
Saldo akhir	**27.931.149**	**26.528.607**	***Ending balance***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo liabilitas imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Long-term Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan melalui perhitungan atas proyeksi aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan berdasarkan laporannya tanggal 9 Maret 2026 untuk tanggal 31 Desember 2025.

The employee benefits liability as of September 30, 2026 and December 31, 2025 recognized in the consolidated statement of financial position were determined through actuarial valuation of projection performed by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan based on its reports dated March 9, 2026 for December 31, 2025.

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Dana Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the liability for employee benefits are as follows:

	30 September 2026 (Tidak diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Tingkat diskonto	4,48% - 7,10% p.a	4,48% - 7,10% p.a	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	>2025: 8,00 p.a	>2025: 8,00 p.a	*Annual salary increase rate*
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate*
Usia pensiun	55 tahun (asumsi seluruh karyawan pensiun pada usia pensiun)/ *55 years (all employees are assumed to retire at the retirement age)*		*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri	10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun sampai 1% pada usia 55 tahun/ *10% for employees before age of 30 and will linearly decrease until 1% at the age of 55 years*		*Resignation rate*
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas/*10% of the mortality rate*		*Disability rate*

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis to key assumptions are as follows:

Perubahan Asumsi Utama Tahunan	***Kenaikan/(Penurunan)/ Increase/(Decrease)***	**(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto*/(Decrease)/ Increase in the Net Employee Benefits Liability***	***Annual Changes of Key Assumptions***
30 September 2026			***September 30, 2026***
Tingkat diskonto	10/(10) basis poin/*basis points*	(2.419.346)/2.741.275	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	10/(10) basis poin/*basis points*	3.208.284/(2.835.246)	*Salary increase rate*
31 Desember 2025			***December 31, 2025***
Tingkat diskonto	10/(10) basis poin/*basis points*	(2.419.346)/2.741.275	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	10/(10) basis poin/*basis points*	3.208.284/(2.835.246)	*Salary increase rate*

Analisis sensitivitas di atas telah ditentukan berdasarkan suatu metode yang mengekstrapolasi dampak pada kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang terjadi pada akhir periode pelaporan. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi yang signifikan, dengan menjaga agar semua asumsi lainnya tetap konstan. Analisis sensitivitas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena kecil kemungkinannya bahwa perubahan asumsi akan terjadi secara terpisah satu sama lain.

The sensitivity analyses above have been determined based on a method that extrapolates the impact on the defined benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period. The sensitivity analyses are based on a change in a significant assumption, keeping all other assumptions constant. The sensitivity analyses may not be representative of an actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that changes in assumptions would occur in isolation from one another.

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Dana Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	30 September 2026 (Tidak diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dalam 12 bulan mendatang	1.908.591	1.908.591	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	1.614.737	1.614.737	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	15.860.024	15.860.024	*Between 2 and 5 years*
Lebih dari 5 tahun	148.120.817	148.120.817	*Beyond 5 years*
Total	**167.504.169**	**167.504.169**	***Total***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah 7,85 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of September 30, 2026 and December 31, 2025 was 7.85 years.

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

The details of transactions and balances with related parties are as follows:

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Significant Balances with Related Parties

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Piutang Usaha (Catatan 6)					***Trade Receivables (Note 6)***
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	9.872.039	11.615.674	0,47%	0,57%	*PT Trakindo Utama*
PT Chakra Jawara	428.243	551.259	0,02%	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Chitra Paratama	247.250	184.476	0,01%	-*	*PT Chitra Paratama*
PT Sumberdaya Sewatama	91.613	221.412		-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Tri Swardana Utama	71.893	170.429	-*	-*	*PT Tri Swardana Utama*
PT Roda Nusantara GTJ	25.263	65.061	-*	-*	*PT Roda Nusantara GTJ*
PT Mitra Solusi Telematika	22.349	25.982	-*	-*	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Naraya Dipta Buana	8.088	9.545	-*	-*	*PT Naraya Dipta Buana*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	2.993	3.554	-*	-*	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT Nagata Bisma Shakti	-	-	-*	-	*PT Nagata Bisma Shakti*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Multi Harapan Utama	9.213.400	17.131.890	0,44%	0,83%	*PT Multi Harapan Utama*
Entitas asosiasi					*Associates*
PT Mifa Bersaudara	22.616.929	10.721.241	1,08%	0,52%	*PT Mifa Bersaudara*
PT Media Djaya Bersama	2.913.401	-	0,14%	-	*PT Media Djaya Bersama*
PT Bara Energi Lestari	1.165.894	578.313	0,06%	-*	*PT Bara Energi Lestari*
Entitas yang dikendalikan oleh GEMS					*Entities controlled by GEMS*
PT Borneo Indobara	107.752.249	66.814.500	5,15%	3,25%	*PT Borneo Indobara*
PT Kuansing Inti Makmur	8.816.042	7.100.337	0,42%	0,35%	*PT Kuansing Inti Makmur*
PT Bungo Bara Utama	4.962.228	4.858.609	0,24%	0,24%	*PT Bungo Bara Utama*
PT Bungo Bara Makmur	4.353.189	1.681.091	0,21%	0,08%	*PT Bungo Bara Makmur*
Total	**172.563.063**	**121.733.373**	**8,24%**	**5,92%**	***Total***
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(259.809)	(55.538)	(0,01%)	-*	*Allowance for expected credit losses*
Neto	**172.303.254**	**121.677.835**	**8,23%**	**5,92%**	***Net***
Piutang Lain-lain					***Other Receivables***
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	1.294.722	794.721	0,06%	-*	*PT Trakindo Utama*
PT Sumberdaya Sewatama	22.524	58.057	-*	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	780	-	-*	-	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT Chitra Paratama	651	507	-*	-*	*PT Chitra Paratama*
PT Chakra Jawara	-	728	-*	-*	*PT Chakra Jawara*
Entitas asosiasi					*Associate Entites*
PT Golden Energy Mines Tbk	60.000.000	-	2,86%		*PT Golden Energy Mines Tbk*
PT Media Djaya Bersama	6.414.767	1.792	0,31%	-*	*PT Media Djaya Bersama*
PT Mifa Bersaudara	1.108.149	1.243.839	0,05%	-*	*PT Mifa Bersaudara*
PT Bara Energi Lestari	24.137	-	-*	-	*PT Bara Energi Lestari*
Entitas yang dikendalikan oleh GEMS					*Entities controlled by GEMS*
PT Borneo Indobara	-	1.115.550	-	-*	*PT Borneo Indobara*
Total	**68.865.730**	**3.215.194**	**3,28%**	**0,16%**	***Total***
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(662.702)	(651.372)	(0,03%)	-*	*Allowance for expected credit losses*
Neto	**68.203.028**	**2.563.822**	**3,25%**	**0,12%**	***Net***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

a. Significant Balances with Related Parties (continued)

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Uang Muka, Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya					***Advances, Prepaid Expenses, and Other Current Assets***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	1.964.647	1.767.841	0,09%	-*	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Mitra Solusi Telematika	933.348	2.064.778	0,04%	0,10%	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Trakindo Utama	357.301	-	0,02%		*PT Trakindo Utama*
PT Chitra Paratama	146.688	-	0,01%		*PT Chitra Paratama*
PT Tri Swadarna Utama	37.087		-*		*PT Tri Swadarna Utama*
PT Chakra Jawara	27.028	15.906	-*	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Triyasa Propertindo	-	1.124	-	-*	*PT Triyasa Propertindo*
Entitas asosiasi					*Associate Entities*
PT Mifa Bersaudara	196	-	-	-	*PT Mifa Bersaudara*
PT Bara Energi Lestari	28	-	-		*PT Bara Energi Lestari*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Sumberdaya Sewatama	148.634	117.043	0,01%	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapura	996	-	-	-	*Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapore*
PT Wargi Santosa	-	132	-	-*	*PT Wargi Santosa*
Total	**3.615.953**	**3.966.824**	**0,17%**	**0,19%**	***Total***
Uang Jaminan					***Security Deposit***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	167.832	260.855	0,01%	-*	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	562.864	2.126.151	0,03%	0,10%	*PT Trakindo Utama*
PT Chakra Jawara	10.840	10.840	-*	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Chitra Paratama	4.538	4.538	-*	-*	*PT Chitra Paratama*
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
PT Wargi Santosa	-	163.789	-	-*	*PT Wargi Santosa*
Total	**746.074**	**2.566.173**	**0,04%**	**0,12%**	***Total***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

a. Significant Balances with Related Parties (continued)

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang Usaha (Catatan 17)					***Trade Payables (Note 17)***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	24.665	233.740	-*	-*	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	42.002.400	17.088.610	3,69%	1,45%	*PT Trakindo Utama*
PT Chitra Paratama	3.472.861	1.984.982	0,30%	0,17%	*PT Chitra Paratama*
PT Chakra Jawara	732.306	488.621	0,06%	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Mitra Solusi Telematika	693.405	1.068.058	0,06%	-*	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Sumberdaya Sewatama	325.663	509.725	0,03%	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Roda Nusantara GTJ	294.011	-	0,03%	-*	*PT Roda Nusantara GTJ*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	38.134	791.878	-*	-*	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT Triyasa Propertindo	21.552	137	-*	-*	*PT Triyasa Propertindo*
PT Tri Swardana Utama	1.550	1.859	-*	-*	*PT Tri Swardana Utama*
PT Mahadana Dasha Utama	6	476	-*	-*	*PT Mahadana Dasha Utama*
Entitas asosiasi					*Associate Entities*
PT Mifa Bersaudara	724.607	-	0,06%	-	*PT Mifa Bersaudara*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Wargi Santosa	721.775	615.734	0,06%	-*	*PT Wargi Santosa*
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapura	-	990.569	-	-*	*Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapore*
Lain-lain	-	275	-	-*	*Others*
Total	**49.052.935**	**23.774.664**	**4,31%**	**2,02%**	***Total***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang Lain-lain					***Other Payables***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	15.870	131.793	-*	-*	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Mitra Solusi Telematika	1.202.058	99.566	0,11%	-*	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Nagata Bisma Shakti	116.536	-	0,01%	-	*PT Nagata Bisma Shakti*
PT Trakindo Utama	12.429	-	-*	-	*PT Trakindo Utama*
PT Chakra Jawara	2.578	2.765	-*	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Mahadana Dasha Utama	554	19.483	-*	-*	*PT Mahadana Dasha Utama*
PT Tri Swadarna Utama	98	-	-*	-	*PT Tri Swadarna Utama*
PT Sumberdaya Sewatama	40	60.814	-*	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	28	-	-*	-	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT Triyasa Propertindo	-	-	-*	-	*PT Triyasa Propertindo*
Entitas asosiasi					*Associate Entities*
PT Mifa Bersaudara	6.202	435.606	-*	-*	*PT Mifa Bersaudara*
Entitas yang dikendalikan oleh GEMS					*Entities controlled by GEMS*
PT Bungo Bara Utama	14.820	21.287	-*	-*	*PT Bungo Bara Utama*
PT Bungo Bara Makmur	12.964	23.079	-*	-*	*PT Bungo Bara Makmur*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Wargi Santosa	8.689	-	-*	-	*PT Wargi Santosa*
Lain-lain	-	331	-	-*	*Others*
Total	**1.392.866**	**794.724**	**0,12%**	-*	***Total***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi

b. Significant Transactions with Related Parties

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Uang Muka Pelanggan					***Advances from Customers***
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Borneo Indobara	490.303	-	-*	-	*PT Borneo Indobara*
PT Chakra Jawara	22.132	57.837	-*	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Sumberdaya Sewatama	-	26.124	-	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Chitra Paratama	-	4.596	-	-*	*PT Chitra Paratama*
Total	**512.435**	**88.557**	**-***	-*	***Total***
Liabilitas Sewa (Catatan 21)					***Lease Liabilities (Note 21)***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	4.804.858	1.936.085	0,42%	0,16%	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	35.596.858	23.598.280	3,12%	2,01%	*PT Trakindo Utama*
PT Mitra Solusi Telematika	1.357.667	2.932.510	0,12%	0,25%	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Chakra Jawara	58.006	62.210	0,01%	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	-	331.059	-	-*	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Wargi Santosa	982.196	2.218.694	0,09%	0,19%	*PT Wargi Santosa*
Total	**42.799.585**	**31.078.838**	**3,76%**	**2,65%**	***Total***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Significant Balances with Related Parties

	Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ *Nine-month Period* ended September 30		Persentase Terhadap Total Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/ *Percentage to Total Revenue from Contracts with Customers*		
	2026	2025	2026	2025	
Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Catatan 27)					***Revenue from Contracts with Customers (Note 27)***
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	6.060.663	22.772.059	4,74%	2,91%	*PT Trakindo Utama*
PT Chakra Jawara	1.384.619	2.640.126	0,21%	0,34%	*PT Chakra Jawara*
PT Chitra Paratama	858.337	57.314	0,17%	-*	*PT Chitra Paratama*
PT Sumberdaya Sewatama	240.144	227.491	0,03%	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Tri Swardana Utama	247.102	63.500	0,03%	-*	*PT Tri Swardana Utama*
PT Roda Nusantara GTJ	122.666	2.570	0,01%	-*	*PT Roda Nusantara GTJ*
PT Mitra Solusi Telematika	96.573	8.856	0,01%	-*	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Naraya Dipta Buana	79.591	-	0,01%	-	*PT Naraya Dipta Buana*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	16.077	1.512	-*	-*	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT Nagata Bisma Shakti	3.866	-	-*	-	*PT Nagata Bisma Shakti*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Multi Harapan Utama	38.784.098	79.840.275	3,78%	10,21%	*PT Multi Harapan Utama*
Entitas asosiasi					*Associate Entities*
PT MIFA Bersaudara	69.112.915	46.239.334	8,44%	5,92%	*PT MIFA Bersaudara*
PT Media Djaya Bersama	15.259.874	-	1,86%	-	*PT Media Djaya Bersama*
PT Bara Energi Lestari	8.079.967	543.233	0,74%	-*	*PT Bara Energi Lestari*
Entitas yang dikendalikan oleh GEMS					*Entities controlled by GEMS*
PT Borneo Indobara	346.180.958	206.796.177	42,29%	26,46%	*PT Borneo Indobara*
PT Bungo Bara Utama	30.946.374	28.344.760	2,44%	3,63%	*PT Bungo Bara Utama*
PT Bungo Bara Makmur	20.011.033	27.466.040	0,99%	3,51%	*PT Bungo Bara Makmur*
PT Kuansing Inti Makmur	1.742.901	1.642.040	0,10%	0,21%	*PT Kuansing Inti Makmur*
Total	**539.227.758**	**416.645.296**	**65,88%**	**59,51%**	***Total***
Sewa alat berat					***Rented Heavy Equipment***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	6.851	7.266	-*	-*	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	23.686.023	15.701.817	2,89%	2,18%	*PT Trakindo Utama*
PT Chitra Paratama	130.822	180.014	0,02%	-*	*PT Chitra Paratama*
PT Chakra Jawara	24.631	28.616	-*	-*	*PT Chakra Jawara*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	-	328.004	-	-*	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Sumberdaya Sewatama	328.425	771.875	0,04%	0,11%	*PT Sumberdaya Sewatama*
PT Wargi Santosa	265.914	6.345.702	0,03%	0,88%	*PT Wargi Santosa*
Total	**24.442.666**	**23.363.294**	**2,99%**	**3,24%**	***Total***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Significant Transactions with Related Parties (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ *Nine-month Period* ended September 30		Persentase Terhadap Total Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/ *Percentage to Total Revenue from Contracts with Customers*		
	2026	**2025**	**2026**	**2025**	
Pembelian Aset Tetap					***Purchase of Fixed Assets***
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	5.496.079	10.107.425	0,67%	0,49%	*PT Trakindo Utama*
PT Mitra Solusi Telematika	453.817	-	0,06%	-	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Triyasa Propertindo	17.601	-	-*	-	*PT Triyasa Propertindo*
PT Chakra Jawara	-	2.072.111	-	0,10%	*PT Chakra Jawara*
PT Chitra Paratama	-	17.901	-	-*	*PT Chitra Paratama*
PT Naraya Dipta Buana	-	229.660	-	-*	*PT Naraya Dipta Buana*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Wargi Santosa	61.253	-	0,01%	-	*PT Wargi Santosa*
PT Sumberdaya Sewatama	-	268.954	-	-*	*PT Sumberdaya Sewatama*
Total	**6.028.750**	**12.696.051**	**0,74%**	**0,61%**	***Total***
Pembelian Suku Cadang dan Lain-lain					***Purchase of Spare Parts and Others***
Entitas induk Perusahaan					*Parent entity of the Company*
PT Tiara Marga Trakindo	1.113.784	837.315	0,14%	0,12%	*PT Tiara Marga Trakindo*
Entitas yang dikendalikan oleh TMT					*Entities controlled by TMT*
PT Trakindo Utama	38.616.708	24.462.836	4,72%	3,40%	*PT Trakindo Utama*
PT Chitra Paratama	9.795.942	10.370.890	1,20%	1,44%	*PT Chitra Paratama*
PT Mitra Solusi Telematika	5.172.046	3.884.982	0,63%	0,54%	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Chakra Jawara	1.676.638	1.694.158	0,20%	0,24%	*PT Chakra Jawara*
PT Roda Nusantara GTJ	443.870	68.204	0,05%	-*	*PT Roda Nusantara GTJ*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	339.622	223.355	0,04%	-*	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT Nagata Bisma Shakti	260.789	285.003	0,03%	-*	*PT Nagata Bisma Shakti*
PT Triyasa Propertindo	4.966	1.767	-*	-*	*PT Triyasa Propertindo*
PT Naraya Dipta Buana	2.638	1.088	-*	-*	*PT Naraya Dipta Buana*
PT Tri Swardana Utama	1.252	1.866	-*	-*	*PT Tri Swardana Utama*
PT Mahadana Dasha Utama	875	3.679	-*	-*	*PT Mahadana Dasha Utama*
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
PT Wargi Santosa	2.097.892	4.528.155	0,26%	0,63%	*PT Wargi Santosa*
PT Sumberdaya Sewatama	585.784	1.566.723	0,07%	0,22%	*PT Sumberdaya Sewatama*
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapura	-	10.631	-	-*	*Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapore*
Entitas yang dikendalikan oleh GEMS					*Entities controlled by GEMS*
PT Borneo Bara Indobara	154.631		0,02%	-*	*PT Borneo Indobara*
PT Bungo Bara Makmur	-	146.338	-	-	*PT Bungo Bara Makmur*
PT Bungo Bara Utama	-	84.995	-	-	*PT Bungo Bara Utama*
Entitas asosiasi					*Associate Entities*
PT MIFA Bersaudara	-	8.714	-	-	*PT MIFA Bersaudara*
PT Bara Energi Lestari	-	437.089	-	0,09%	*PT Bara Energi Lestari*
Total	**60.267.437**	**21.213.934**	**7,36%**	**6,75%**	***Total***

*) Tidak signifikan - kurang dari 0,1%./ *Not significant - less than 0.1%.*

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Transaksi dengan Manajemen Kunci

c. Transaction with Key Management Personnel

Kompensasi Manajemen Kunci

Di dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Grup memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Grup. Jumlah kompensasi manajemen kunci untuk untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Key Management Compensation

In the operational activities, the Group has several key personnel consisting of the Group's Boards of Commissioners and Directors. The compensation to key management for the nine-month period ended September 30, 2026 and 2025 are as follows (unaudited):

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek			*Salaries and other short-term employee benefits*
Dewan Komisaris	499.139	833.558	*Board of Commissioners*
Direksi	3.517.071	3.482.592	*Board of Directors*
Total	**4.016.210**	**4.316.150**	***Total***

d. Kontrak Jasa Pertambangan dengan MHU

Pada tanggal 27 Juni 2019, CK menandatangani Kontrak Jasa Pertambangan nomor 01/CK-MHU/KONT-TAMB/VI/2019 dengan MHU, pihak berelasi, untuk pekerjaan mengembangkan dan melaksanakan jasa pertambangan di wilayah Kalimantan Timur dengan luas area 39.972 Ha. Kontrak tersebut berlaku lima tahun hingga tanggal 1 April 2024 dengan target pekerjaan sebesar 180 juta *Bank Cubic Meter* ("BCM").

Sehubungan dengan investasi ANN pada MHU (Catatan 10), pada tanggal 31 Oktober 2019, CK dan MHU menandatangani Amendemen I atas Kontrak Jasa Pertambangan, dimana jangka waktu kontrak diubah menjadi jangka waktu umur tambang (yang akan direviu setiap 3 tahun atau waktu lain yang disepakati oleh kedua belah pihak), sampai 31 Desember 2029, target produksi MHU adalah sebesar 291 Juta BCM.

d. Mining Services Contract with MHU

On June 27, 2019, CK entered the Mining Services Contract no. 01/CK-MHU/KONT-TAMB/VI/2019 with MHU, a related party, for developing and implementing mining services in East Kalimantan area with an area of 39,972 Ha. The contract is valid for five years until April 1, 2024 with the target production of 180 million Bank Cubic Meter ("BCM").

In relation with ANN's investment to MHU (Note 10), on October 31, 2019, CK and MHU signed the Amendment I of the Mining Services Contract, whereas the contract term was changed to become life of mine (which will be reviewed every 3 years or any other period as agreed by both parties), until December 31, 2029, the production target of MHU is 291 million BCM.

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Perjanjian Jual dan Sewa Balik dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL")

Pada tanggal 27 Januari 2021, NBE menandatangani perjanjian "Perjanjian Pembiayaan Investasi dengan Fasilitas Jual dan Sewa Balik" nomor 14302100049 dengan CSUL. Berdasarkan perjanjian ini, CSUL akan memberikan fasilitas pembiayaan dalam bentuk pembiayaan investasi dengan fasilitas jual dan sewa balik sebesar Rp21.406.101.150. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 14% dan berakhir sampai dengan 28 Januari 2026.

Sebagai hasil dari transaksi jual dan sewa balik tersebut, NBE membukukan penerimaan kas sebesar Rp17.124.880.920 (setara dengan AS$1.196.540), pelepasan aset tetap sebesar Rp19.489.393.357 (setara dengan AS$1.361.751), aset hak-guna atas sewa balik sebesar Rp21.166.083.141 (setara dengan AS$1.478.904) dan liabilitas sewa sebesar Rp16.725.212.714 (setara dengan AS$1.168.614).

f. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Jalan Hauling Batubara dengan PT Borneo Indobara ("BIB")

Pada 26 November 2010, TIA dan PT Borneo Indobara ("BIB") menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Jalan Hauling batubara. BIB dapat melintasi jalan hauling batubara milik TIA dengan volume tertentu selama jangka waktu perjanjian dengan membayar biaya tertentu untuk pemeliharaan kepada TIA. Kontrak ini berlaku efektif tanggal 26 November 2010 sampai dengan 16 Februari 2036.

Perjanjian ini terakhir diperbaharui pada tanggal 12 Februari 2025 untuk merubah jangka waktu Perjanjian menjadi efektif mulai berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian yakni tanggal 26 November 2010 dan akan terus berlaku sepanjang Jalan Hauling TIA digunakan oleh BIB sesuai jangka waktu perizinan BIB yang berakhir pada tanggal 16 Februari 2036 termasuk perpanjangannya dan/atau perubahannya apabila ada, di mana setiap tahunnya Perjanjian ini dapat dievaluasi bersama-sama oleh TIA dan BIB.

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Sale and Leaseback Agreement with PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL")

On January 27, 2021, NBE signed an "Investment Financing Agreement with Sale and Leaseback Facility" number 14302100049 with CSUL. Based on this agreement, CSUL will provide financing facilities in the form of sale and leaseback facilities amounting to Rp21,406,101,150. This facility bears interest at 14% and will expire on January 28, 2026.

As a result of the sale and leaseback transaction, NBE recorded cash receipts of Rp17,124,880,920 (equivalent to US$1,196,540), disposal of fixed asset amounting to Rp19,489,393,357 (equivalent to US$1,361,751), right-of-use assets related leaseback amounting to Rp21,166,083,141 (equivalent to US$1,478,904) and lease liability amounting to Rp16,725,212,714 (equivalent to US$1,168,614).

f. Coal Hauling Road Maintenance Agreement with PT Borneo Indobara ("BIB")

On November 26, 2010, TIA and PT Borneo Indobara ("BIB") entered into Coal Hauling Road Maintenance Agreement. BIB may use the hauling road which is owned by TIA for a certain volume during the contract period and pay certain fees for maintenance to TIA. The contract is effective as of November 26, 2010 up to February 16, 2036.

This agreement was last renewed on February 12, 2025 to amend time period of Agreement to become effective from the date of signing, which is November 26, 2010, and will continue to be in effect as long as the TIA Hauling Road is utilized by BIB in accordance with BIB's licensing period, which ends on February 16, 2036, including any extensions and/or modifications, if applicable. Furthermore, this Agreement may be jointly evaluated by TIA and BIB on an annual basis.

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Pelabuhan dengan PT Borneo Indobara ("BIB")

Pada 9 Oktober 2018, TIA dan BIB menandatangani Perjanjian Kerjasama Penggunaan Fasilitas Pelabuhan.

Perjanjian antara TIA dan BIB diakhiri pada tanggal 31 Desember 2025. dan selanjutnya BIB melanjutkan kerjasama penggunaan fasilitas pelabuhan dengan PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR") sejak tanggal 01 Januari 2026.

h. Kontrak Jasa Pertambangan dengan PT Kuansing Inti Makmur ("KIM"), PT Karya Cemerlang Persada ("KCP"), PT Bungo Bara Utama ("BBU") dan PT Bungo Bara Makmur ("BBM") (bersama-sama disebut sebagai "Grup KIM")

CK menandatangani Kontrak Jasa Pertambangan No. 001/KIM-CK/LM/II/2020 dengan KIM untuk pekerjaan mengembangkan dan melaksanakan jasa pertambangan di wilayah Jambi sejak tanggal 1 November 2019 dan berlaku sampai dengan tanggal 2 Oktober 2027.

CK menandatangani Kontrak Jasa Pertambangan No. 002/KCP-CK/LM/II/2020 dengan KCP untuk pekerjaan mengembangkan dan melaksanakan jasa pertambangan di wilayah Jambi sejak tanggal 1 November 2019 dan berlaku sampai dengan tanggal 24 Oktober 2028.

CK menandatangani Kontrak Jasa Pertambangan No. 003/BBU-CK/LM/II/2020 dengan BBU untuk pekerjaan mengembangkan dan melaksanakan jasa pertambangan di wilayah Jambi sejak tanggal 1 November 2019 dan berlaku sampai dengan tanggal 2 Oktober 2027. Berdasarkan amandemen II Kontrak Jasa Pertambangan, kontrak tersebut diperpanjang dan berlaku sampai dengan tanggal 9 Juli 2029.

CK menandatangani Kontrak Jasa Pertambangan No. 004/BBM-CK/LM/II/2020 dengan BBM untuk pekerjaan mengembangkan dan melaksanakan jasa pertambangan di wilayah Jambi sejak tanggal 1 November 2019 dan berlaku sampai dengan tanggal 2 Oktober 2027.

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Port Facility Agreement with PT Borneo Indobara ("BIB")

On October 9, 2018, TIA and BIB entered into a port facility agreement.

The agreement between TIA and BIB terminated on December 31, 2025. Subsequently, effective January 1, 2026, BIB continued the port facility utilization arrangement with PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR").

h. Mining Services Contract with PT Kuansing Inti Makmur ("KIM"), PT Karya Cemerlang Persada ("KCP"), PT Bungo Bara Utama ("BBU") and PT Bungo Bara Makmur ("BBM") (collectively referred to as the "KIM Group")

CK entered into Mining Service Contract No. 001/KIM-CK/LM/II/2020 with KIM for developing and implementing mining services in Jambi area started on November 1, 2019 and valid until October 2, 2027.

CK entered into Mining Service Contract No. 002/KCP-CK/LM/II/2020 with KCP for developing and implementing mining services in Jambi area started on November 1, 2019 and valid until October 24, 2028.

CK entered into Mining Service Contract No. 003/BBU-CK/LM/II/2020 with BBU for developing and implementing mining services in Jambi area started on November 1, 2019 and valid until October 2, 2027. Based on amendment II of the Mining Service Contract, the contract is extended and valid until July 9, 2029.

CK entered into Mining Service Contract No. 004/BBM-CK/LM/II/2020 with BBM for developing and implementing mining services in Jambi area started on November 1, 2019 and valid until October 2, 2027.

31. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

h. Kontrak Jasa Pertambangan dengan PT Kuansing Inti Makmur ("KIM"), PT Karya Cemerlang Persada ("KCP"), PT Bungo Bara Utama ("BBU") dan PT Bungo Bara Makmur ("BBM") (bersama-sama disebut sebagai "Grup KIM") (lanjutan)

Kontrak dengan Grup KIM memiliki target produksi kumulatif sebesar 226 juta BCM.

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Mining Services Contract with PT Kuansing Inti Makmur ("KIM"), PT Karya Cemerlang Persada ("KCP"), PT Bungo Bara Utama ("BBU") and PT Bungo Bara Makmur ("BBM") (collectively referred to as the "KIM Group") (continued)

All contracts with KIM Group have a cumulative production target of 226 million BCM.

32. INFORMASI SEGMEN

Segmen Primer

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup memiliki tiga segmen yang dapat dilaporkan sebagai berikut:

a. Jasa utamanya merupakan jasa pendukung Grup untuk industri pertambangan mencakup jasa logistik dan jasa perawatan peralatan berat.

b. Pabrikasi utamanya melingkupi penjualan Grup atas peralatan tambang, rekondisi komponen peralatan tambang dan menyediakan jasa pengelasan on-site dan pemesinan.

c. Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara merupakan jasa solusi pertambangan, rekayasa dan manajemen proyek serta pendapatan atas tambang batu bara.

Grup menentukan segmen yang dapat dilaporkan berdasarkan cara Pembuatan Kebijakan Operasional Utama ("PKOU") mengelola bisnis, mengalokasikan sumber daya, mengambil keputusan operasi dan menilai kinerja operasional. PKOU menilai kinerja setiap segmen yang dapat dilaporkan berdasarkan pendapatan segmen dan beban segmen. Beban segmen meliputi beban pokok pendapatan dan beban operasional tertentu yang secara langsung atau tidak langsung dapat diatribusikan terhadap pendapatan segmen dimana manajer segmen memiliki wewenang pengendalian secara langsung.

32. SEGMENT INFORMATION

Primary Segments

As of September 30, 2026 and 2025, the Group has three reportable segments as follows:

a. Services mainly represent the Group's support service for mining industries covering the logistics service and heavy equipment maintenance service.
b. Manufacturing mainly represents the Group's sales of mining equipment, recondition components for mining equipment, and provide on-site welding & machining services.
c. Mining contractors and coal mining represents services for mining solutions, engineering and project management as well as revenue from coal mining.

The Group determined their reportable segments based on how the Chief of Decision Maker ("CODM") manage the business, allocate resources, make operating decisions and evaluate operating performances. The CODM evaluates the performance of each reportable segment based on segment revenue and segment expenses. Segment expenses include certain costs of revenues and operating expenses that are directly or indirectly attributable to the segment revenues over which segment managers have direct discretionary control.

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Primer (lanjutan)

Primary Segments (continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)/
Nine-month Period Ended September 30, 2026 (Unaudited)

	Jasa/ *Services*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ *Mining Contractors and Coal Mining*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Neto/*Net*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan							***Revenue from contracts with customers -***
Pelanggan eksternal	137.687.801	16.190.593	593.471.603	71.175.202	-	818.525.199	*External customers*
Antar segmen	13.286.640	2.009.668	7.044.347	159.640.625	(181.981.280)	-	*Inter-segment*
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	150.974.441	18.200.261	600.515.950	230.815.827	(181.981.280)	818.525.199	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok pendapatan	126.487.392	15.813.479	539.458.186	218.248.051	(179.777.081)	720.230.027	*Cost of revenue*
Laba bruto	**24.487.049**	**2.386.782**	**61.057.764**	**12.567.776**	**(2.204.199)**	**98.295.172**	***Gross profit***
Beban penjualan dan distribusi						(1.220.917)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi						(48.206.796)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya, bersih						30.651.312	*Other income, net*
Laba usaha						**79.518.771**	***Profit from operations***
Bagian laba entitas asosiasi						97.493.763	*Share of profit of associates*
Pendapatan dividen						791	*Dividend income*
Rugi pelepasan investasi						(15.797.217)	*Loss on disposal of investment*
Pendapatan keuangan - neto						8.345.493	*Finance income – net*
Biaya keuangan						(52.507.665)	*Finance charges*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan						**117.053.936**	***Profit before final tax and income tax***
Beban pajak final						(649.115)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan						**116.404.821**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan						(13.685.237)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan						**102.719.584**	***Profit for the period***
Penghasilan komprehensif lain						**(10.678.931**)	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan						**92.040.653**	***Total comprehensive income for the period***
Segmen aset	197.218.987	20.751.815	1.805.177.551	569.296.390	(497.178.469)	2.095.266.274	*Segment assets*
Segmen liabilitas	78.297.215	8.041.615	1.192.266.589	76.286.045	(216.552.749)	1.138.338.715	*Segment liabilities*
Informasi lainnya:							*Other information:*
Belanja modal	8.323.212	306.699	83.441.481	3.584.959	(237.125)	95.419.226	*Capital expenditures*
Biaya depresiasi dan amortisasi	6.620.995	809.194	100.599.836	1.480.819	-	109.510.844	*Depreciation and amortization expense*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *32. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Primer (lanjutan) / *Primary Segments (continued)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)/ *Nine-month Period Ended September 30, 2025 (Unaudited)*						
	Jasa/ *Services*	**Pabrikasi/ *Manufacturing***	**Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ *Mining Contractors and Coal Mining***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Neto/*Net***	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan - pelanggan eksternal	140.464.607	22.635.401	566.486.832	52.061.779	-	781.648.619	*Revenue from contracts with customers - external customers*
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan - antar segmen	14.838.173	2.947.707	435.482	187.443.276	(205.664.638)	-	*Revenue from contracts with customers - inter-segment*
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	155.302.780	25.583.108	566.922.314	239.505.055	(205.664.638)	781.648.619	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok pendapatan	128.183.152	22.203.702	545.895.841	227.658.504	(203.596.154)	(720.345.045)	*Cost of revenue*
Laba bruto	**27.119.628**	**3.379.406**	**21.026.473**	**11.846.551**	**(2.068.484)**	**61.303.574**	***Gross profit***
Beban penjualan dan distribusi						(1.443.219)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi						(42.337.574)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya						17.504.783	*Other income*
Beban lainnya						(2.383.538)	*Other expenses*
Laba usaha						**32.644.026**	***Profit from operations***
Bagian laba entitas asosiasi						64.141.494	*Share of profit of associates*
Pendapatan Dividen						650	*Dividend income*
Pendapatan keuangan - neto						2.994.256	*Finance income - net*
Biaya keuangan						(56.766.343)	*Finance charges*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan						**43.014.083**	***Profit before final tax and income tax***
Beban pajak final						(622.329)	*Final tax expense)*
Laba sebelum pajak penghasilan						**42.391.754**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan						(183.643)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan						**42.208.111**	***Profit for the period***
Penghasilan komprehensif lain						**767.929**	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan						**42.976.040**	***Total comprehensive income for the period***
Segmen aset	212.074.109	27.849.099	1.805.253.850	556.552.402	(522.707.583)	2.079.021.877	*Segment assets*
Segmen liabilitas	91.511.965	13.440.216	1.294.447.052	69.200.924	(254.809.216)	1.213.790.941	*Segment liabilities*
Informasi lainnya:							*Other information:*
Belanja modal	10.414.159	929.566	79.531.733	1.295.168	-	92.170.626	*Capital expenditures*
Biaya depresiasi dan amortisasi	7.357.085	1.023.354	104.012.463	1.259.309	-	113.652.211	*Depreciation and amortization expense*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *32. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi Geografis / ***Geographic Information***

Seluruh aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group non-current assets located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Negara			***Country***
Indonesia	808.039.485	770.005.690	*Indonesia*
Mongolia	4.238.698	3.689.147	*Mongolia*
Singapura	2.755.277	7.335.842	*Singapore*
Lain - lain	3.491.739	617.940	*Others*
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**818.525.199**	**781.648.619**	***Total sales per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN / *33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

Perusahaan / ***The Company***

Fasilitas Pinjaman *Revolving* Non-Tunai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Revolving Non-Cash Loan Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri, pihak ketiga, untuk fasilitas pinjaman *revolving* non-tunai (*non-cash loan*) dalam batas jumlah maksimum tidak melebihi AS$20.000.000 dan dapat digunakan untuk penerbitan L/C, SKBDN dan Bank Garansi (*Bid Bonds/ Performance Bonds/ Advance Payment/ Maintenance/ Retention/ Custom Bond*). Fasilitas ini akan berakhir satu tahun sejak ditandatanganinya perjanjian dan digunakan untuk membiayai *non-cash loan* Grup yang terutang.

On March 25, 2014, the Company entered into a loan agreement with Mandiri, a third party, for revolving non-cash loan facility with a maximum credit amount of US$20,000,000 and can be used for issuance of L/C, SKBDN and Bank Guarantee (Bid Bonds/ Performance Bonds/ Advance Payment/ Maintenance/ Retention/ Custom Bond). The facility will end in one year since the signing of the agreement and used to refinance existing non-cash loan facility of the Group.

Pada tanggal 24 April 2025 Perusahaan telah menandatangani amendemen untuk tambahan jangka waktu. Berdasarkan amendemen tersebut fasilitas ini akan berakhir tanggal 24 April 2026.

On April 24, 2025, the Company has signed an amendment for an additional term. Based on the amendment this facility will expire on April 24, 2026.

Pada tanggal 24 April 2026, Perusahaan telah menandatangani amendemen untuk tambahan jangka waktu. Berdasarkan amendemen tersebut fasilitas ini akan berakhir tanggal 24 April 2027.

On April 24, 2026, the Company has signed an amendment for an additional term. Based on the amendment this facility will expire on April 24, 2027.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman *Revolving* Non-Tunai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

Fasilitas Omnibus *Revolving Loan* dari PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada tanggal 29 Juni 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Permata, pihak ketiga, untuk Fasilitas Pinjaman *Omnibus Revolving* dalam batas jumlah maksimum tidak melebihi AS$10.000.000 dan dapat digunakan untuk penerbitan L/C, SKBDN, *post import financing*, dan Bank Garansi. Fasilitas ini akan berakhir satu tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman tanggal 11 Maret 2026, fasilitas ini akan berakhir pada 31 Maret 2027 dan akan otomatis diperpanjang untuk tiga bulan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

Fasilitas *Non Cash Loan* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 124 tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan BRI, pihak ketiga, untuk Fasilitas Pinjaman *Non Cash Loan* dalam batas jumlah maksimum tidak melebihi AS$50.000.000 yang dapat digunakan untuk penerbitan Bank Garansi dan SBLC. Terdapat amendemen perjanjian pinjaman tanggal 24 Agustus 2026. Fasilitas ini akan berakhir pada 24 Mei 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

Revolving Non-Cash Loan Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has either complied with all of the covenants of the abovementioned loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

Omnibus Revolving Loan Facility from PT Bank Permata Tbk ("Permata")

On June 29, 2021, the Company entered into a loan agreement with Permata, a third party, for Omnibus Revolving Loan Facility with a maximum credit amount of US$10,000,000 and can be used for issuance of L/C, SKBDN, post import financing and Bank Guarantee. The facility will end in one year since the signing of the agreement.

Based on amendment of loan facility dated March 11, 2026, this facility will expire on March 31, 2027 and will be automatically extended for three months.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has either complied with all of the covenants of the abovementioned loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

Non-Cash Loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Based on Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 124 dated May 24, 2023, the Company entered into a loan agreement with BRI, a third party, for Non-Cash Loan with a maximum credit amount not exceeding of US$50,000,000 which can be used for issuance Bank Guarantee and SBLC. There is amendment of non-cash loan on August 24, 2026. The facility will end in May 24, 2027.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has either complied with all of the covenants of the abovementioned loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PWP

Fasilitas *Non Cash Loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 159 tanggal 31 Januari 2022, PWP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Trade Purchase Financing* ("Fasilitas TPF") dengan OCBC dengan jumlah batas maksimum sebesar Rp155.000.000.000.

Pada tanggal 27 Januari 2023, PWP menandatangani Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, berdasarkan Perjanjian Perubahan Pinjaman No. 33/ILS-JKT/PK/I/2023 tanggal 27 Januari 2023, terkait dengan Fasilitas *Trade Purchase Financing* ("TPF"), dengan perubahan sebagai berikut:

a) Mengalihkan Fasilitas TPF kedalam Fasilitas Trade Gabungan.
b) Menambah Fasilitas Bank Garansi ("Fasilitas BG") dalam Fasilitas *Trade* Gabungan; sehingga menjadi sebagai berikut:
   i. Fasilitas TPF dengan jumlah batas maksimal Rp155.000.000.000.
   ii. Fasilitas BG dengan jumlah batas maksimal Rp600.000.000.000.
c) Memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2024.

Pada tanggal 16 Januari 2024, berdasarkanPerjanjian Perubahan Pinjaman No. 07/ILS-JKT/PK/I/2023 tanggal 16 Januari 2024, PWP dan OCBC setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

Pada tanggal 23 Januari 2025, berdasarkan Perjanjian Perubahan Pinjaman No. 25/ILS-JKT/PK/I/2025 tanggal 23 Januari 2025, PWP dan OCBC setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2026.

Pada tanggal 29 Desember 2025, berdasarkan Perjanjian Perubahan Pinjaman No. 585/ILS-JKT/PK/XII/2025 tanggal 29 Desember 2025, PWP dan OCBC setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2027.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PWP

Non Cash Loan from PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Based on the Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 159 dated January 31, 2022, PWP entered into Trade Purchase Financing Facility ("TPF Facility") Agreement with OCBC with maximum limit of Rp155,000,000,000.

On January 27, 2023, PWP entered into Amendment of Loan Agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, based on Loan Amendment Agreement No. 33/ILS-JKT/PK/I/2023 dated January 27, 2023, related to Trade Purchase Financing Facility ("TPF"), with changes as follows:

a) Diverting TPF Facility to Combined Trade Facility.
b) Adding Bank Guarantee Facility ("BG Facility") in the Combined Trade Facility; so becomes as follows:
   i. TPF Facility with a maximum limit of Rp155,000,000,000.
   ii. BG Facility with a maximum limit of Rp600,000,000,000.
c) Extending the term of the loan facility until January 31, 2024.

On January 16, 2024, based on Loan Amendment Agreement No. 07/ILS-JKT/PK/I/2023 dated January 16, 2024, PWP and OCBC agreed to extend the term of the loan facility until January 31, 2025.

On January 23, 2025, based on Loan Amendment Agreement No. 25/ILS-JKT/PK/I/2025 dated January 23, 2025, PWP and OCBC agreed to extend the term of the loan facility until January 31, 2026.

On December 29, 2025, based on Loan Amendment Agreement No. 585/ILS-JKT/PK/XII/2025 dated December 29, 2025, PWP and OCBC agreed to extend the term of the loan facility until January 31, 2027.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PWP (lanjutan)

Fasilitas *Non Cash Loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

Penggunaan Fasilitas TPF memiliki jumlah batas maksimal tidak melebihi Rp300.000.000.000 dan Fasilitias BG memiliki jumlah batas maksimal tidak melebih Rp1.000.000.000.000. Jumlah total penggunaan Fasilitas TPF dan Fasilitas BG secara bersama-sama dari waktu ke waktu dan setiap saat tidak dapat melebihi jumlah batas sebesar Rp1.000.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

TIA dan NCN

Beban Royalti

Perusahaan pertambangan batubara yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar royalti atas produksi batubara sesuai dengan spesifikasi dari tingkat kalori batubara dan harga batubara acuan, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022.

Beban eksploitasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar AS$1.586.830 (2025: AS$Nihil), disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Operasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

CK

Kontrak Jasa Pertambangan

Perjanjian Jasa Pertambangan dengan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua("BMB")

CK menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan No. 01/CK-BMB/KONT-TAMB/XII/2019 dengan BMB Blok Dua untuk pekerjaan mengembangkan dan melaksanakan jasa pertambangan di wilayah Kalimantan Selatan sejak tanggal 21 Oktober 2019, untuk target produksi sebesar 88 juta BCM setiap tahun. Perjanjian Jasa Pertambangan berlaku sejak tanggal 21 Oktober 2019 sampai dengan cadangan dinyatakan tidak layak untuk ditambang secara teknis dan ekonomis sesuai kaidah pertambangan yang berlaku. CK dan BMB akan mereviu kontrak tersebut setiap lima tahun.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PWP (Continued)

Non Cash Loan from PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (continued)

The use of the TPF Facility have a maximum limit not exceeding Rp300.000.000.000 and BG Facility have a maximum limit not exceeding Rp1,000,000,000,000. The combined outstanding utilization of the TPF Facility and the BG Facility shall, at all times, not exceed the approved facility limit of Rp1,000,000,000,000.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has either complied with all of the covenants of the abovementioned loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

TIA and NCN

Royalty

Coal mining companies with exploitation permits are required to pay royalties on coal production in accordance with the specifications of the calorific value of the coal and the reference coal price, as regulated in Government Regulation No. 26 of 2022.

Exploitation fees for the nine month period ended September 30, 2026 amounted to US$1,586,830 (2025: US$Nil), recorded as part of "Cost of Revenue" and "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

CK

Mining Services Contract

Mining Services Agreement with PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua ("BMB")

CK entered into Mining Service Agreement No. 01/CK-BMB/KONT-TAMB/XII/2019 with BMB Blok Dua for developing and implementing mining services in South Kalimantan area started on October 21, 2019, for a production target of 88 million BCM per annum. Mining Services Contract is valid from October 21, 2019 until coal reserves are declared unfit for mining technically and economically in accordance with applicable mining principles. CK and BMB will review the contract every five years.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

CK (lanjutan)

Perjanjian Pemanfaatan, Pengoperasian & Pemeliharaan Panel Surya Fotovoltaik

Pada tanggal 4 April 2024, CK menandatangani perjanjian dengan PT Energi Nuansa Jaya (ENJ), suatu Perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, pemanfaatan, pemasangan, operasi dan pemeliharaan panel surya fotovoltaik *off-grid* dengan kapasitas 638 kWp termasuk *Battery Energy Storage System* (BESS) dengan kapasitas penyimpanan 1 MWh untuk mendukung kebutuhan operasional CK pada wilayah konsesi PT Kuansing Inti Makmur yang terletak di Muara Bungo, Provinsi Jambi.

Perjanjian ini berlaku 3 tahun sejak tanggal operasi komersial di tanggal 26 Februari 2025 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, serta terdapat opsi untuk CK dapat membeli fasilitas ini.

Beban utilitas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar AS$12.012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

NBE

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

Pada tanggal 25 April 2016, NBE menandatangani perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan kapasitas daya terpasang 2MW di Kalimantan Selatan. Perjanjian pembelian tenaga listrik ini akan berlangsung selama 20 tahun sejak tanggal operasi komersial. Pada bulan Agustus 2020, NBE telah beroperasi secara komersial.

SSB

Fasilitas Demand Loan (DL) dan Trade Purchase Financing Advance Payment (TPF AP) dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Pada tanggal 23 Januari 2025, SSB menandatangani Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk terkait dengan Demand Loan (DL) dan *Trade Purchase Financing Advance Payment* (TPF AP) dengan perubahan memperpanjang jangka waktu fasilitas pinjaman DL dan TPF AP sampai dengan 15 Desember 2026.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

CK (continued)

Agreement of Utilisation, Operation & Maintenance of Photovoltaic Solar Panel

On April 4, 2024, CK signed an agreement with PT Energi Nuansa Jaya (ENJ), a company engaged in the provision, utilization, installation, operation, and maintenance of off-grid photovoltaic solar panels with a capacity of 638 kWp, including a Battery Energy Storage System (BESS) with a storage capacity of 1 MWh to support CK's operational needs in the concession area of PT Kuansing Inti Makmur located in Muara Bungo, Jambi Province.

This agreement is valid for 3 years from the commercial operation date on February 26, 2025, and can be extended based on the mutual agreement of both parties, with an option for CK to purchase this facility.

Utility expenses for the nine month period ended September 30, 2026 amounted to US$12,012, recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

NBE

Power Purchase Agreement

On April 25, 2016, NBE entered into power purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with installed capacity of 2MW in South Kalimantan. This power purchase agreement is valid for 20 years from the date of commercial operations. In August 2020, NBE began operating commercially.

SSB

Demand Loan (DL) and Trade Purchase Financing Advance Payment (TPF AP) facility from PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

On January 23, 2025, SSB entered into Amendment of Loan Agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk related to Demand Loan (DL) dan Trade Purchase Financing Advance Payment (TPF AP) with changes extending the term of the loan facility of DL and TPF AP until December 15, 2026.

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

34. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Dalam jutaan/ *In millions*	Setara dengan AS$/*Equivalent Amount in US$*	Dalam jutaan/ *In millions*	Setara dengan AS$/*Equivalent Amount in US$*	
Rupiah					***Rupiah***
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	2.253.682	125.218.462	1.562.405	94.188.898	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	421	23.391	294	17.715	*Other current financial assets*
Piutang usaha	5.005.457	278.111.872	4.448.456	268.173.116	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	57.403	3.189.405	41.731	2.515.757	*Other receivables*
Pajak dibayar di muka	59.796	3.322.388	34.473	2.078.186	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	6.570	365.038	12.241	737.914	*Other current assets*
Taksiran tagihan pajak	1.104.837	61.386.641	1.043.077	62.881.392	*Estimated claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	66.165	3.676.266	204.368	12.320.225	*Other non-current assets*
Sub-total	8.554.331	475.293.463	7.347.045	442.913.203	*Sub-total*
Liabilitas					*Liabilities*
Utang bank jangka pendek	750.000	41.671.297	895.000	53.954.666	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2.660.899	147.844.135	2.875.172	173.328.441	*Trade payables*
Utang lain-lain	81.109	4.506.548	23.914	1.441.646	*Other payables*
Utang pajak	271.546	15.087.576	113.423	6.837.655	*Taxes payable*
Beban akrual	281.318	15.630.532	63.063	3.801.719	*Accrued expenses*
Utang pinjaman jangka pendek lainnya	60.286	3.349.608	49.640	2.992.532	*Other short-term loans*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	118.571	6.587.983	93.478	5.635.303	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	502.705	27.931.149	440.625	26.562.857	*Long-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang	2.562.719	142.389.080	3.197.170	192.739.930	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	1.176.118	65.347.134	1.128.194	68.012.665	*Lease liabilities*
Uang muka pelanggan	179.598	9.978.761	67.399	4.063.140	*Customer deposit*
Utang pinjaman jangka panjang lainnya	153.244	8.514.491	219.955	13.259.898	*Other long-term loans*
Sub-total	8.798.113	488.838.294	9.167.033	552.630.452	*Sub-total*
(Liabilitas)/Aset dalam Rupiah - neto	**(243.782)**	**(13.544.831)**	**(1.819.988)**	**(109.717.249)**	***(Liabilities)/Assets in Rupiah - net***
Euro					***Euro***
Aset					*Asset*
Kas dan setara kas	0,02	23.199	-	3.026	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas					*Liabilities*
Utang usaha	0,41	470.534	1,27	1.369.824	*Trade payables*
Beban akrual	0,75	855.069	0,43	469.206	*Accrued expenses*
Liabilitas dalam Euro - neto	**1,14**	**1.302.404**	**(1,70)**	**(1.836.004)**	***Liabilities in Euro - net***
Mata uang asing lainnya					***Other foreign currencies***
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas		-		221	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		151.743		599.076	*Trade receivables*
Sub-total		151.743		599.297	*Sub-total*
Liabilitas					*Liabilities*
Utang usaha		270.164		274.384	*Trade payables*
Beban akrual		420.228		206.471	*Accrued expenses*
Sub-total		660.392		480.855	*Sub-total*
(Liabilitas) Aset dalam mata uang asing lainnya - neto		**(538.649)**		**118.442**	***(Liabilities) Assets in other foreign currencies - net***

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana dan memberikan jaminan untuk mendukung operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan non-usaha, dan aset lancar lainnya tertentu yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Prioritas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Kebijakan Grup terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola biaya bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang. Grup mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang jangka panjang lainnya sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liability, and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds and to provide guarantees to support the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, other current financial assets, trade and non-trade receivables, and certain other current assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The priority in managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

i. Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term loans and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and interest on the Group's outstanding debt which bears floating interest rates.

The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Group evaluates the fixed to floating ratio of its short-term loans, long-term bank loans and other long-term loans in line with movements of relevant interest rates in the financial markets.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

i. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk liabilitas sewa, Grup mengelola risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

i. Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk (continued)

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For lease liabilities, the Group may seek to mitigate interest rate risk by passing it on to its customers.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/*September 30, 2026 (Unaudited)*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Total/*Total*	
Liabilitas						***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	135.850.124	-	-	-	135.850.124	*Short term bank loan*
Liabilitas sewa	-	-	32.191.550	33.155.584	65.347.134	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	117.741.927	541.498.840	-	-	659.240.767	*Long-term bank loans*
Total	**253.592.051**	**541.498.840**	**32.191.550**	**33.155.584**	**860.438.025**	***Total***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ *Less than or equal to one year (≤ 1 Year)*	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ *More than one year (> 1 Year)*	Total/*Total*	
Liabilitas						***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	151.272.602	-	-	-	151.272.602	*Short term bank loan*
Liabilitas sewa	-	-	31.793.360	25.587.898	57.381.258	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	84.618.122	658.075.069	-	-	742.693.191	*Long-term bank loans*
Total	**235.890.724**	**658.075.069**	**31.793.360**	**25.587.898**	**951.374.051**	***Total***

ii. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

ii. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term loans, long-term loans, trade receivables from sales in foreign currencies and trade payables from purchases in foreign currencies.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan pada Catatan 34.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran AS$ terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (Penurunan) / *Increase/(Decrease)*	(Penurunan)/Kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan / *(Decrease)/Increase in Profit Before Tax*
30 September 2026		
Nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah	1%/(1%)	US$ 135.449/ (US$ 135.449)
Nilai tukar Dolar AS terhadap Euro Eropa	1%/(1%)	(US$ 10.111)/ US$ 10.111
Nilai tukar Dolar AS terhadap Dolar Australia	1%/(1%)	US$36.392/ (US$36.392)
Nilai tukar Dolar AS terhadap Dolar Singapura	1%/(1%)	US$2.494/ (US$2.494)
31 Desember 2025		
Nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah	1%/(1%)	US$194.156/ (US$194.156)
Nilai tukar Dolar AS terhadap Euro Eropa	1%/(1%)	(US$37.849)/ US$37.849
Nilai tukar Dolar AS terhadap Dolar Australia	1%/(1%)	(US$945)/ US$945
Nilai tukar Dolar AS terhadap Dolar Singapura	1%/(1%)	US$696/ (US$696)

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat masing-masing terhadap Rupiah, Dolar Australia, Dolar Singapura dan Euro Eropa menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Grup.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

ii. Foreign Exchange Rate Risk (continued)

Monetary assets and liabilities of the Group which are denominated in foreign currencies as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are presented in Note 34.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US$ exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the profit before income tax as follows:

Variable	*Increase/ (Decrease)*	*(Decrease)/Increase in Profit Before Tax*
September 30, 2026		
Exchange rate of US Dollar against Rupiah	1%/(1%)	US$ 135.449/ (US$ 135.449)
Exchange rate of US Dollar Against European Rupiah	1%/(1%)	(US$ 10.111)/ US$ 10.111
Exchange rate of US Dollar against Australian Rupiah	1%/(1%)	US$36.392/ (US$36.392)
Exchange rate of US Dollar against Singapore Dollar	1%/(1%)	US$2.494/ (US$2.494)
December 31, 2025		
Exchange rate of US Dollar against Rupiah	1%/(1%)	US$194.156/ (US$194.156)
Exchange rate of US Dollar Against European Rupiah	1%/(1%)	(US$37.849)/ US$37.849
Exchange rate of US Dollar against Australian Rupiah	1%/(1%)	(US$945)/ US$945
Exchange rate of US Dollar against Singapore Dollar	1%/(1%)	US$696/ (US$696)

The Group has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the United States dollar and each of the Rupiah, Australian Dollar, Singapore Dollar and European Euro provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

iii. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dikaji secara terus menerus dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai dibentuk, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan dan monitor atas kredit yang diberikan dilakukan perbaikan secara terus menerus. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lancar lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 dan 5.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

iii. Credit Risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis and allowance for impairment losses is provided, if needed. In addition, the Standard and Operating Procedures relating to credit granting to customers and monitoring on credit is continuously being improved. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. There is no concentration of credit risk.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other current financial assets, from default of the counterparty, the Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 4 and 5.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

iv. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments, which include the related interest charges:

	Total/ *Total*	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ *On Demand and Within 1 Year*	Dalam Waktu 1 Sampai dengan 5 Tahun/ *Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/*More than 5 Years*	
Pada tanggal 30 September 2026					***As at September 30, 2026***
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Utang bank jangka pendek	135.850.124	135.850.124	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	149.194.181	149.194.181	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.737.454	4.737.454	-	-	*Other payables*
Beban akrual	24.879.776	24.879.776	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja Jangka pendek	6.587.984	6.587.984	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas Jangka Panjang					*Non-current Liabilities*
Utang bank jangka panjang	659.240.767	117.741.927	541.498.840	-	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	65.347.134	32.191.550	33.155.584	-	*Lease liabilities*
Pada tanggal 31 Desember 2025					***As at December 31, 2025***
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liabilities*
Utang bank jangka pendek	151.272.602	151.272.602	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	110.598.678	110.598.678	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.342.092	4.342.092	-	-	*Other payables*
Beban akrual	27.398.100	27.398.100	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja Jangka pendek	6.376.227	6.376.227	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas Jangka Panjang					*Non-current Liabilities*
Utang bank jangka panjang	742.693.191	84.618.122	612.475.069	45.600.000	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	57.381.258	31.793.360	25.587.898	-	*Lease liabilities*

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

v. Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

v. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities

Periode sembilan bulan Yang berakhir pada 30 September 2026	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange*	Penghentian/ *Termination*	Amortisasi Biaya Transaksi dan Emisi/ *Amortization of Transaction and Issuance Cost*	Perolehan Aset Hak Guna melalui Liabilitas Sewa/ *Acquisition Right-of-Use Asset through Lease Liabilities*	Saldo Akhir/ *Ending Balances*	*Nine-month Period Ended September 30, 2026*
Utang bank jangka pendek	151.272.602	(14.833.527)	(588.951)	-	-	-	135.850.124	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	742.693.191	(72.318.247)	(11.919.049)	-	784.872	-	659.240.767	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	57.381.258	(6.695.301)	(1.383.841)	(18.491.920)	-	34.536.938	65.347.134	*Lease liabilities*
Total	**951.347.051**	**(93.847.075)**	**(13.891.841)**	**(18.491.920)**	**784.872**	**34.536.938**	**860.438.025**	***Total***
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025								***Year Ended December 31, 2025***
Utang bank jangka pendek	107.196.201	42.264.859	1.811.542	-	-	-	151.272.602	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	776.005.352	(26.395.422)	(9.516.787)	-	2.600.048	-	742.693.191	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	75.075.507	(48.485.819)	2.092.611	(19.469.743)	-	48.168.702	57.381.258	*Lease liabilities*
Total	**958.277.060**	**(32.616.382)**	**(5.612.634)**	**(19.469.743)**	**2.600.048**	**48.168.702**	**951.347.051**	***Total***

b. Manajemen Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimumkan nilai pemegang saham. Modal Grup terdiri dari modal saham dan saldo laba. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi persyaratan dari pihak pemberi pinjaman.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam pinjaman neto, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

b. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The capital of the Group consists of share capital and retained earnings. The Group manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions and to meet the requirements of the lenders.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts with the net equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans, long-term bank loans, and lease liabilities less cash and cash equivalents. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

b. Capital Management (continued)

	30 September 2026 (Tidak Diaudit/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang bank jangka pendek	135.850.124	151.272.602	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	659.240.767	742.693.191	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	65.347.134	57.381.258	*Lease liabilities*
Total	860.438.025	951.347.051	*Total*
Dikurangi kas dan setara kas	(220.276.583)	(199.529.346)	*Less cash and cash equivalents*
Utang neto	640.161.442	751.817.705	*Net debts*
Ekuitas neto	956.962.049	880.421.396	*Net equity*
Rasio pengungkit	**0,67**	**0,85**	***Gearing ratio***
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	**0,90**	**1,08**	***Debt to equity ratio***

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Grup telah mematuhi setiap persyaratan permodalan dari pihak pemberi pinjaman.

There are no changes to the objectives, policies and processes as September 30, 2026 and December 31, 2025. The Group is in compliance with the capital requirements of lenders.

36. PERATURAN PERTAMBANGAN

36. MINING REGULATIONS

Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Mining Law No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta dapat diperpanjang setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020.

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") was promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including that the holder of a CCA/CCoW that intends to obtain IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation shall submit the adjustment within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA/CCoW expires, and can be extended after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020.

UU No. 3/2020 turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No. 3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja telah diundangkan yang mengubah beberapa ketentuan pada UU No. 3/2020.

Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of the Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year after the Law No. 3/2020 coming into force. On November 2, 2020, Law No. 11/2020 on Job Creation was promulgated, which amended several provisions of Law No. 3/2020.

36. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)

Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (lanjutan)

Sebagai implementasi dari Undang-undang Pertambangan, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan beberapa Peraturan Pemerintah, diantaranya Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan pada tanggal 1 Februari 2010. Kemudian Pemerintah juga mengeluarkan PP No. 55 Tahun 2010 pada tanggal 5 Juli 2010 yang mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014, Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014, Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018. Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang mencabut PP No. 23 termasuk perubahannya.

Grup terus memonitor perkembangan dari implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang - Undang Pertambangan baru ini dan menganalisis pengaruhnya terhadap operasional Grup. Manajemen Grup berpendapat bahwa ketentuan - ketentuan pada Undang - Undang Pertambangan dan Peraturan Pemerintah terkait pertambangan tidak akan menimbulkan dampak signifikan pada operasional Grup dalam waktu dekat.

36. MINING REGULATIONS (continued)

Mining Law No. 3/2020 (continued)

As implementation to the Mining Law, the Government of the Republic of Indonesia issued several Government Regulation (GR), among others, Government Regulation No. 22 Year 2010 regarding the Mining Area on February 1, 2010. In addition, the Government issued GR No. 55 Year 2010 on July 5,2010 regarding the development and supervision of implementation of mineral and coal mining activities in Indonesia.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCA/CCoWs will be honored by the Government, although any extension of existing CCA/CCoWs will take place through the issue of an IUP.

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014, Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014, Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018. On September 9, 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities which revokes GR No. 23 including its amendments.

The Group continuously monitored the development and implementation of the new Mining Law and Government Regulation in mining and analyzed the impact on the Group's operations. The Group's management believes that the provisions of the new Mining Law will have no significant impact to the Group in the near term.

36. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 19/2025

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 19/2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (''PP No. 19/2025''). PP No. 19/2025 ini mulai berlaku setelah 15 hari terhitung sejak tanggal diundangkan dan mencabut serta menyatakan tidak berlaku Peraturan Pemerintah No. 26/2022.

PP No. 19/2025 mengubah di antaranya ketentuan tarif iuran produksi/royalti untuk batubara (open pit) dengan HBA ≥ 90 AS$ pada tingkat kalori ≤ 4.200 Kkal/Kg dan tingkat kalori > 4.200 - 5.200 Kkal/Kg.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan ini dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada.

Peraturan DMO

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri (“Kepmen 399/2023”). Kepmen 399/2023 ini menetapkan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (*domestic market obligation*) kepada pemegang IUP-OP, IUPK Operasi Produksi, PKP2B Operasi Produksi, dan IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian komoditas batubara sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari realisasi produksi batubara pada tahun berjalan.

Kepmen 399/2023 juga mengatur antara lain terkait (i) kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (DMO), (ii) formula perhitungan dana kompensasi, dan (iii) sanksi administratif, termasuk pelarangan ekspor batubara.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup telah memenuhi kewajiban pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri untuk kelistrikan umum dan non-kelistrikan umum.

36. MINING REGULATIONS (continued)

Government Regulation No. 19/2025

On 11 April 2025, the Government issued Government Regulation No. 19/2025, concerning Types and Tariffs for Types of PNBP that applies in Ministry of Energy and Mineral Resources (''GR No. 19/2025''). GR No.19/2025 will come into effect 15 days from the date of promulgation and revokes and declares the invalidation of Government Regulation No. 26/2022.

GR No. 19/2025 changes, among others, the provisions of production fee/royalty rates for coal (open pit) with HBA ⩾ 90 US$ at a calorie level of ⩽ 4,200 Kcal/Kg and a calorie level of > 4,200 - 5,200 Kcal/Kg.

The Group continues to monitor developments in this regulation and will consider the impact on the Group's operations, if any.

DMO Regulation

On November 17, 2023, the KESDM issued Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 concerning Amendments to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 concerning Fullfilment of Domestic Coal Needs ("Kepmen 399/2023"). Kepmen 399/2023 sets the percentage of coal sales for domestic needs (domestic market obligation) to holders of IUP-OP, IUPK Production Operation, PKP2B Production Operation, and IUPK as Continuation of Coal Commodity Contract/Agreement Production Operation at 25% (twenty five percent) from the realization of coal production in the current year.

Kepmen 399/2023 also stipulates, among others, (i) obligation to pay compensation of non-fulfilment of domestic market obligation (DMO), (ii) compensation calculation formula, and (iii) administrative sanctions, including export ban.

During the nine-month period ended September 30, 2026 and 2025, the Group has fulfilled the realization of domestic market obligation for general electricity and non-general electricity.

36. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)

Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam

Pada tanggal 12 Juli 2023, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam ("PP 36/2023"). Dengan penerbitan PP 36/2023 tersebut, dana hasil produksi sumber daya alam yang telah dimasukkan dan ditempatkan ke dalam rekening khusus wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% dalam sistem keuangan Indonesia selama jangka waktu 3 bulan. PP 36/2023 ini mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 2023.

Pada tanggal 17 Februari 2025, Presiden Republik Indonesia menetapkan PP 08/2025. Dengan berlakunya PP 08/2025, dana hasil produksi sumber daya alam yang telah dimasukkan dan ditempatkan dalam rekening khusus wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% dalam sistem keuangan Indonesia selama jangka waktu 3 bulan untuk sektor pertambangan berupa minyak dan gas bumi. Sementara untuk sektor pertambangan berupa selain minyak dan gas bumi, sektor perkebunan, sektor kehutanan, dan sektor perikanan, wajib tetap ditempatkan sebesar 100% dalam sistem keuangan Indonesia selama jangka waktu 12 bulan. PP 08/2025 ini mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2025.

Royalti dan Iuran Tetap

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 26/2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada KESDM, antara lain, mengatur penerimaan pemanfaatan sumber daya alam mineral dan batubara berupa iuran tetap dan iuran produksi/royalti untuk batubara (*open pit* dan *under ground).*

36. MINING REGULATIONS (continued)

Foreign Exchange Export Proceeds from the Business, Management, and/or Processing of Natural Resources

On July 12, 2023, President of Republic Indonesia determined the Government Regulation No. 36 of 2023 regarding Foreign Exchange Export Proceeds from the Business, Management, and/or Processing of Natural Resources ("GR 36/2023"). With the issuance of GR 36/2023, foreign exchange export proceeds from natural resources exported goods which has been included and placed into the special account at least 30% must remain in place in the Indonesian financial system for a period of 3 months. GR 36/2023 comes into force on August 1, 2023.

On February 17, 2025, the President of Republic Indonesia enacted PP 08 Year 2025 ("PP 08/2025"). With the enactment of PP 08/2025, funds derived from natural resources production that have been deposited and placed in a special account must remain at least 30% within the Indonesia financial system for a period of 3 months for mining sector related oil and natural gas. While the mining sector other than oil and natural gas, as well as the plantation sector, forestry sector, and fisheries sector, must remain at 100% within the Indonesian financial system for a period of 12 months. PP 08/2025 come into effect on March 1, 2025.

Royalty and Dead Rent

On August 15, 2022, the Government issued Government Regulation No. 26/2022 concerning Types and Tariffs for Types of PNBP that applies to the KESDM, which among others, regulates receipts from the use of natural mineral and coal resources such as dead rent and contribution of production/royalty for coal (open pit and under ground).

37. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen 26/2018") dimana mengatur juga mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Permen 26/2018 berlaku, Permen No. 07/2014 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Permen 26/2018 juga mengatur bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang.

Pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri ESDM No. 1827K/30/MEM/2018 ("Kepmen 1827") yang mengatur bentuk jaminan reklamasi dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi, atau cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% (empat puluh persen) dari total saham yang dimiliki dan perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS$50.000.000 sebagaimana disebutkan dalam akta pendirian dan/atau perubahannya. Jika berupa deposito berjangka, jaminan reklamasi harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS di bank milik negara di Indonesia atas nama Dirjen Minerba KESDM, atau Gubernur qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan pasca tambang ditempatkan dalam bentuk deposito pada bank milik negara dalam mata uang Rupiah atau Dolar AS di bank milik negara di Indonesia atas nama Dirjen Minerba KESDM, atau Gubernur qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal pasca tambang.

TIA dan NCN menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk deposito berjangka. Jaminan Reklamasi yang telah ditempatkan oleh TIA dan NCN pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp22,70 miliar (setara dengan AS$1.261.284) dan Rp11,85 miliar (setara dengan AS$658.229) (31 Desember 2025: Rp25,35 miliar (setara dengan AS$1.513.504) dan nil).

Selain itu, TIA dan NCN menyediakan jaminan pascatambang dalam bentuk rekening bersama di bank pemerintah. Pada tanggal 30 September 2026 jaminan pascatambang yang ditempatkan oleh TIA sebesar Rp4,46 miliar (setara dengan AS$248.222) dan AS$583.621 (31 Desember 2025: Rp4,46 miliar (setara dengan AS$266.208) dan AS$642.786) dan yang ditempatkan oleh NCN sebesar Rp 390 juta (setara dengan AS$ 21.669) (31 Desember 2025: nil).

37. RECLAMATION GUARANTEE

On May 3, 2018, the KESDM issued the Ministerial Regulation No. 26 Year 2018 concerning the Rules for the Implementation of Good Mining and Supervision of Mineral and Coal Mining ("Permen 26/2018"), which regulates the implementation of reclamation and post-mining in the mineral and coal mining business activities. As of the effective date of Permen 26/2018, the Permen No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities was revoked and no longer valid. Permen 26/2018 also stipulates that an entity is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees.

On May 7, 2018, the KESDM issued the Minister Decree No. 1827K/30/MEM/2018 ("Kepmen 1827"), which stipulates the form of reclamation guarantees which can be in the form of joint accounts, time deposits, bank guarantees, or accounting reserves, if the entity is a public listed entity and has issued more than 40% (forty percent) of the total shares owned and the entity with paid-up capital not less than US$50,000,000 as stated in the deed of establishment and/or amendments thereto. If it is in the form of time deposits, the reclamation guarantees must be placed in Rupiah or US Dollar currency at a state-owned bank in Indonesia on behalf of the Directorate General of Mineral and Coal KESDM, or Governor qq the relevant entity, with the duration according to the reclamation schedule. Mine closure guarantees placed in the form of deposits in Rupiah or US Dollar at a state-owned bank in Indonesia on behalf of the Directorate General of Mineral and Coal KESDM, or Governor qq the relevant entity with the duration according to the mine closure schedule.

TIA and NCN provided Reclamation Guarantee in the form of time deposit. The guarantee, which has been placed by the TIA and NCN as of September 30, 2026 amounting to Rp22.70 billion (equivalent to US$1,261,284) and Rp11.85 billion (equivalent to US$658,229) (December 31, 2025: Rp25.35 billion (equivalent to US$1,513,504) and nil).

In addition, TIA and NCN provided a post-mining activities guarantee in the form of joint account at state-owned bank. As of September 30, 2026, TIA have placed post-mining activities guarantee amounted to Rp4.46 billion (equivalent to US$248,222) and US$583,621 (December 31, 2025: Rp4.46 billion (equivalent to US$266,208) and US$642,786) and NCN have placed guarantee amounted to Rp390 million (equivalent to US$21,669) (31 December 2025: nil).

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Transaksi non-kas yang signifikan:

Significant non-cash transactions:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	30 September 2025 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2025 *(Unaudited)*	
Perolehan aset tetap melalui:			*Acquisition of fixed assets through*:
Utang	8.275.027	8.531.121	*Payables*
Uang muka	560.430	279.379	*Advances*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	34.536.938	11.348.989	*Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities*

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 15 Oktober 2026, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 119 tanggal 15 Oktober 2026 yang dibuat oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Haris Mustarto selaku Direktur Perusahaan. Sehubungan dengan persetujuan tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan menjadi sebagai berikut:

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 15 October 2026, as stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 119 dated 15 October 2026 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders approved the resignation of Mr. Haris Mustarto as Director of the Company. Following the approval, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the Audit Committee, became as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rachmat Mulyana Hamami	*President Commissioner*
Komisaris	Mivida Hamami	*Commissioner*
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Manggi Taruna Habir	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Achmad Ananda Djajanegara	*President Director*
Direktur	Hans Christian Manoe	*Director*
Direktur	Feriwan Sinatra	*Director*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Ferry A.J. Alis	*Member*
Anggota	Agus Yulianto	*Member*